



**PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAM  
ACHIEVEMENT DIVISIONS) DISERTAI MEDIA VIDEO UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SEJARAH  
KELAS XI IPS 1 SMANEGERI 1 PAKUSARI  
JEMBER TAHUN AJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

Oleh

**Wahyu Bagustiadi  
NIM 120210302014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**



**PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS*) DISERTAI MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS 1 SMANEGERI 1 PAKUSARI JEMBER TAHUN AJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Sejarah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Wahyu Bagustiadi  
NIM 120210302014**

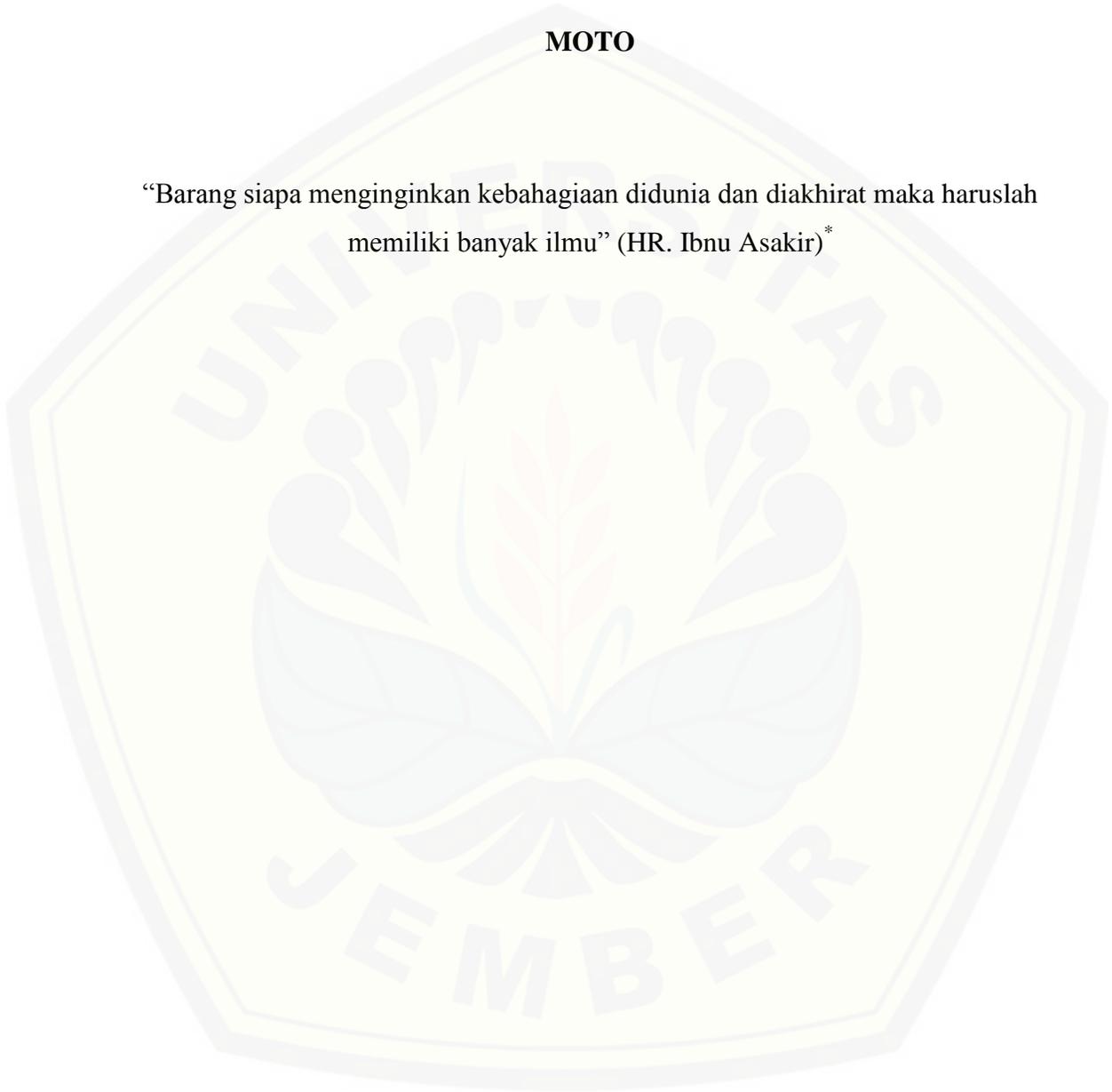
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**

## PERSEMBAHAN

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar tanpa ada hambatan apapun.
2. Guru-guru terhormat di TK Amelia, SD Negeri 01 Kalangbret, SMP Negeri 1 Kauman, SMAN 1 Gondang, dan para Dosen terhormat di Universitas Jember, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
3. Ibunda Heni Astuti dan Ayahanda Eko Saronto tercinta, sebagai motivator terbesar dalam hidupku yang telah memberikan kasih sayang tulus dan doa di setiap langkahku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini. Tidak pernah cukup ku membalas cinta ayah bunda padaku;
4. Adik Hayu Ning Widyastuti, Agung Tri Leksono yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan dan doa untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini;
5. Teman-teman seperjuangan di Universitas Jember terima kasih atas semua bantuannya
6. Almamater Universitas Jember, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Sejarah.

**MOTO**

“Barang siapa menginginkan kebahagiaan didunia dan diakhirat maka haruslah memiliki banyak ilmu” (HR. Ibnu Asakir)\*



---

\* <http://mottocinta.dorar.info/2014/08/ccontoh-motto-pondidikan-pelajar-yang.html>

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Bagustiadi

NIM : 120210302014

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) Disertai Media Video untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pakusari Jember Tahun Ajaran 2015/2016” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 Juni 2016

Yang menyatakan

Wahyu Bagustiadi

NIM. 120210302014

**SKRIPSI**

**PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS*) DISERTAI MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS 1 SMANEGERI 1 PAKUSARI JEMBER TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh

Wahyu Bagustiadi

NIM 120210302014

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Mohammad Na'im, M.Pd.

Dosen Pembimbing 2 : Dr. Nurul Umamah, M.Pd.

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Penerapan Metode Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) Disertai Media Video untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pakusari Jember Tahun Ajaran 2015/2016” telah diuji dan disahkan oleh FKIP Universitas Jember pada:

hari, tanggal : 29 Juni 2016

tempat : Gedung 1 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Mohammad Na'im, M.Pd.

Dr. Nurul Umamah, M.Pd.

NIP. 19660328 200012 1 001

NIP. 19690204 199303 2 008

Anggota 1,

Anggota 2,

Dr. Sri Handayani, M. M

Dr. Sumardi, M.Hum.

NIP. 19521201 198503 2 002

NIP. 19600518 198902 1 001

Mengesahkan Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Dr. Sunardi, M. Pd

NIP. 19540501 198303 1 005

## RINGKASAN

**Penerapan Metode Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) Disertai Media Video Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pakusari Jember Tahun Ajaran 2015/2016**, Wahyu Bagustiadi, 120210302014; 2016, 282 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penggunaan metode yang belum efektif diterapkan pada pembelajaran sejarah serta pendidik kurang memanfaatkan media dalam proses pembelajaran membuat peserta didik terlalu berimajinasi sehingga penyampaian pesan kepada peserta didik tidak efektif. Penerapan metode yang belum tepat serta pendidik kurang memanfaatkan dalam pembelajaran sejarah membuat peserta didik kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan karena tidak dapat menggambarkan objek yang dipelajari secara utuh. Permasalahan inilah yang membuat peserta didik kurang memiliki antusiasme dalam mengikuti pembelajaran sejarah.

Metode kooperatif tipe STAD memiliki konsep tanggung jawab individu, kesempatan yang sama untuk berhasil dan penghargaan kelompok. Ketiga konsep tersebut merupakan konsep penting untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar karena metode kooperatif tipe STAD memberikan apresiasi terhadap hasil kerja peserta didik. Kombinasi media video dengan metode kooperatif tipe STAD membuat proses pembelajaran semakin efektif karena cocok dengan karakteristik mata pelajaran sejarah yang mampu membuat peserta didik mempelajari sebab-akibat peristiwa sejarah melalui diskusi, memahami sebuah peristiwa dengan penggambaran yang konkret melalui media video dan mengoptimalkan penyerapan informasi yang diterima untuk diingat dalam waktu yang lama. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apakah penerapan metode kooperatif tipe STAD disertai media video dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 SMANegeri 1 Pakusari tahun ajaran 2015/2016? (2) apakah penerapan

metode kooperatif tipe STAD disertai media video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran kelas XI IPS 1 SMANegeri 1 Pakusari tahun ajaran 2015/2016?

Tujuan penelitian ini: (1) untuk menganalisis peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS 1 Pakusari dengan menerapkan metode kooperatif tipe STAD dan media video; (2) untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 Pakusari dengan menerapkan metode kooperatif tipe STAD dan media video. Manfaat penelitian ini bagi sekolah, dapat memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pakusari, dengan jumlah 31 peserta didik. Desain penelitian ini menggunakan model skema penelitian model Kemmis dan Mac Taggart Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, wawancara, tes dan dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini siklus I motivasi belajar peserta didik meningkat 6,41% dari pra siklus memperoleh persentase sebesar 69,06% dengan kriteria sedang. Hasil data siklus II motivasi belajar peserta didik meningkat 5,8% memperoleh persentase sebesar 74,86% dengan kriteria tinggi. Siklus III motivasi belajar peserta didik meningkat 5,34% memperoleh persentase sebesar 81,13% dengan kriteria sangat tinggi. Hasil belajar siklus I peserta didik meningkat 2,3% dari pra siklus pada aspek kognitif memperoleh ketuntasan sebesar 68,96%. Siklus II hasil belajar peserta didik meningkat 3,79% pada aspek kognitif memperoleh ketuntasan belajar sebesar 79,31%. Siklus III hasil belajar peserta didik meningkat 3,62% pada aspek kognitif memperoleh ketuntasan sebesar 82,75%

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) penerapan metode kooperatif tipe STAD disertai media video dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pakusari tahun ajaran 2015/2016; (2) penerapan metode kooperatif tipe STAD disertai media video dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pakusari tahun ajaran 2015/2016.

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) Disertai Media Video untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pakusari Jember Tahun Ajaran 2015/2016”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
3. Dr. Sukidin, M.Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan sekaligus selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberi pengarahan, bimbingan dan saran selama ini;
5. Dr. Mohammad Na'im, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberi pengarahan, bimbingan dan saran selama ini, serta selalu mengingatkan dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Dr. Sri Handayani, M.M. selaku penguji I dan Dr. Sumardi, M.Hum selaku penguji II yang telah meluangkan waktu, memberi pengarahan, bimbingan dan saran selama ini;
7. Drs. Sumarjono, M.si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;

8. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama perkuliahan;
  9. Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pakusari, yang telah memberikan ijin penelitian skripsi ini;
  10. Ervan Effendi, M.Pd pendidik mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Pakusari yang telah memberikan kesempatan, bimbingan dan membantu penulis selama proses penelitian sampai selesai;
  11. Ibunda Heni Astuti dan Ayahanda Eko Saronto yang tidak pernah jenuh mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
  12. Adik Hayu Ning Widyastuti dan Agung Tri Leksono yang senantiasa memberi hiburan, motivasi, dan semangat yang tidak henti-hentinya dalam pengerjaan skripsi ini;
  13. Rusydah Binta Qur-aniyah yang telah memberikan motivasi, dukungan serta bantuan tanpa henti-hentinya dengan penuh kasih sayang;
  14. Sahabatku Harits Al Ayyubih, Hengki Adi Irawan, Maftuhin, Sigit Candra Lesmana, Firman Matofani dan Nailatul Faizah, Siska Khofsyah, Risa Asyiyah yang senantiasa mendukung dan membantu serta memberikan inspirasi dalam penulisan skripsi ini;
  15. Teman-teman seperjuangan di pendidikan sejarah angkatan 2012; dan
- Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 29 Juni 2016

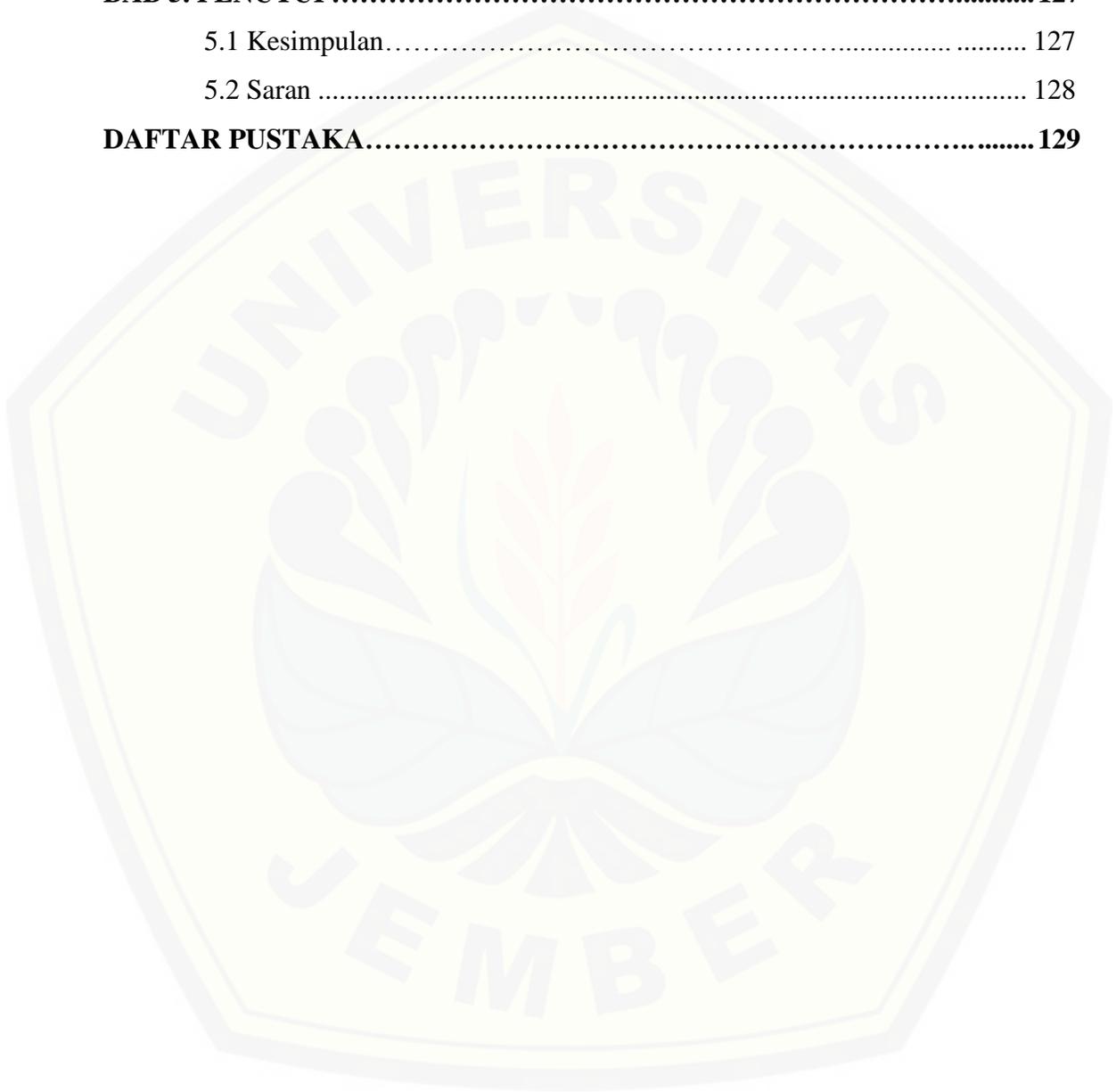
Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
2.1 Pembelajaran Sejarah.....	12
2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah.....	14
2.1.2 Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Sejarah .....	16
2.2 Metode Kooperatif Tipe STAD.....	17
2.2.1 Sintak Metode Kooperatif Tipe STAD.....	23
2.2.2 Kelebihan Metode Kooperatif Tipe STAD.....	25
2.2.3 Kelemahan Metode Kooperatif Tipe STAD.....	25
2.3 Media Video .....	26
2.4 Motivasi Belajar .....	36

2.5 Hasil Belajar .....	49
2.6 Penerapan Metode Kooperatif Tipe STAD Disertai Media Video Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 1.....	51
2.7 Penelitian Relevan.....	54
2.8 Kerangka Berpikir .....	55
2.9 Hipotesis Tindakan.....	59
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>61</b>
3.1 Tempat dan Subyek Penelitian.....	61
3.2 Definisi Operasional.....	62
3.3 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	64
3.4 Desain Penelitian.....	65
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	76
3.6 Analisis Data .....	78
3.7 Indikator Keberhasilan .....	81
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>82</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	82
4.1.1 Hasil Observasi Pra Siklus.....	82
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I.....	86
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II .....	94
4.1.4 Hasil Penelitian Siklus III.....	101
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	109
4.2.1 Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pakusari dengan Penerapan Metode Kooperatif Tipe STAD Disertai Media Video Dalam Pembelajaran Sejarah.....	110
4.2.2 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pakusari Dengan Penerapan Metode	

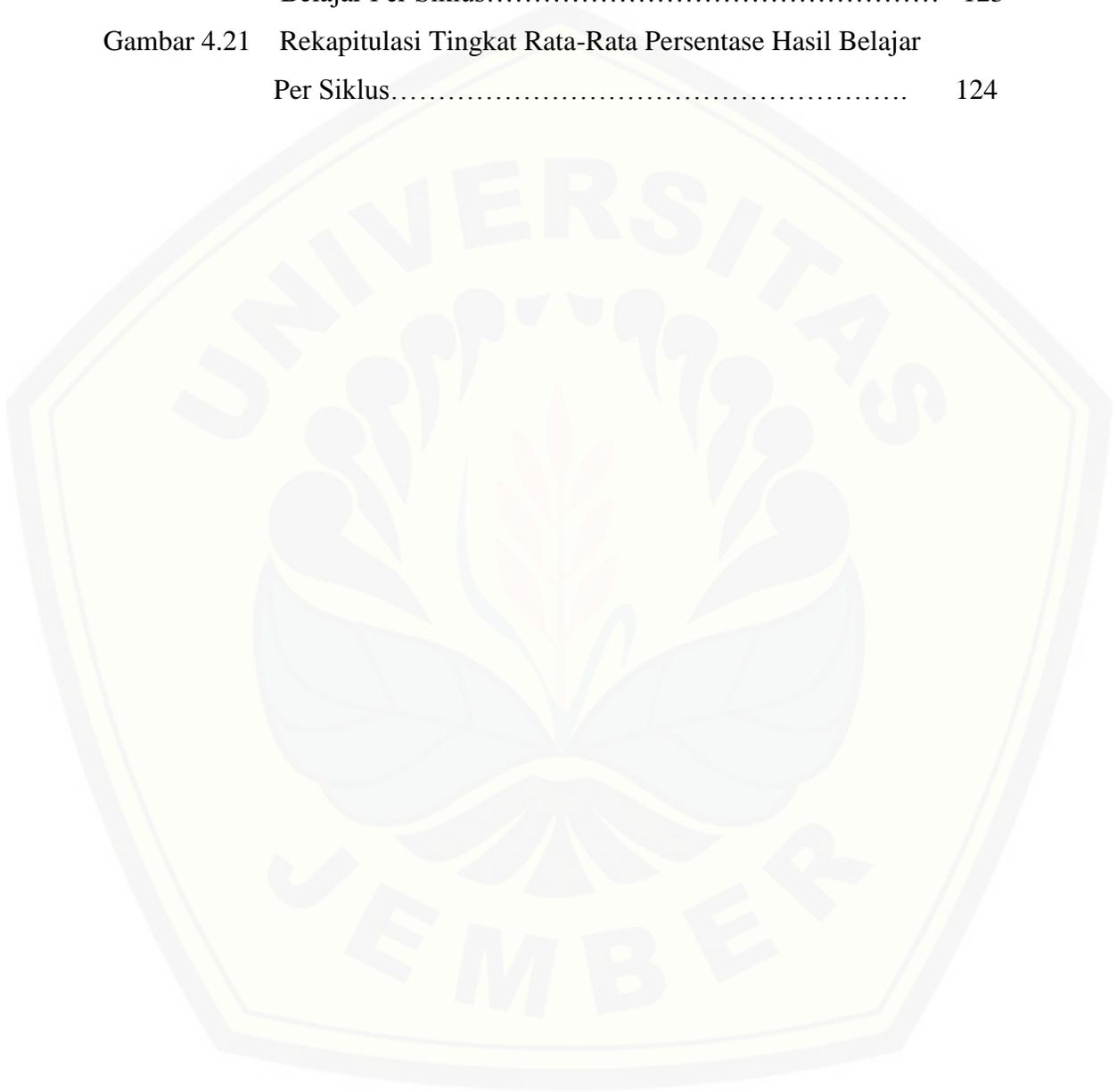
Kooperatif Tipe STAD Disertai Media Video Dalam Pembelajaran Sejarah.....	122
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>127</b>
5.1 Kesimpulan.....	127
5.2 Saran .....	128
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>129</b>



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	Kerucut Pengalaman Dale.....	28
Gambar 2.2	Alur Kerangka Berpikir.....	59
Gambar 4.1	Persentase Hasil Belajar Aspek Kognitif Pra Siklus.....	84
Gambar 4.2	Motivasi Belajar Pra Siklus.....	85
Gambar 4.3	Tingkat Kriteria Motivasi Belajar Pra Siklus.....	86
Gambar 4.4	Tingkat Motivasi Belajar Setiap Indikator Pada Siklus I.....	90
Gambar 4.5	Persentase Hasil Belajar Aspek Kognitif Pra Siklus.....	91
Gambar 4.6	Hasil Persentase Motivasi Belajar Pra Siklus.....	93
Gambar 4.7	Tingkat Kriteria Motivasi Belajar Siklus I.....	98
Gambar 4.8	Tingkat Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I.....	99
Gambar 4.9	Tingkat Kriteria Motivasi Belajar Siklus II.....	100
Gambar 4.10	Tingkat Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II.....	105
Gambar 4.11	Tingkat Kriteria Motivasi Belajar Siklus III.....	106
Gambar 4.12	Tingkat Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus III.....	107
Gambar 4.13	Rekapitulasi Tingkat Rata-Rata Persentase Motivasi dan Hasil Belajar.....	109
Gambar 4.14	Rata-Rata Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Indikator Aktivitas Belajar Tinggi.....	112
Gambar 4.15	Rata-Rata Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Indikator Tekun Dalam Mengerjakan Tugas.....	114
Gambar 4.16	Rata-Rata Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Indikator Ulet Dalam menghadapi kesulitan.....	116
Gambar 4.17	Rata-Rata Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Indikator Stimulus Dari Pendidik.....	118
Gambar 4.18	Rata-Rata Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Indikator Adanya Umpan Balik.....	120
Gambar 4.19	Rata-Rata Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Indikator	

	Adanya Penguatan.....	122
Gambar 4.20	Rekapitulasi Rata-Rata Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Per Siklus.....	123
Gambar 4.21	Rekapitulasi Tingkat Rata-Rata Persentase Hasil Belajar Per Siklus.....	124



**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1	Pedoman Pemberian Skor Perkembangan Individu.....	24
Tabel 3.3	Kriteria Motivasi Belajar.....	80
Tabel 4.1	Tingkat Persentase Hasil Belajar Aspek Kognitif Pra siklus	83
Tabel 4.2	Tingkat Persentase Motivasi Belajar Pra Siklus.....	85
Tabel 4.3	Tingkat kriteria dan persentase motivasi belajar siklus I.....	90
Tabel 4.4	Rata-Rata dan Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I.....	92
Tabel 4.5	Tingkat Kriteria dan Persentase Motivasi Belajar Siklus II.....	97
Tabel 4.6	Rata-Rata dan Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus II.....	100
Tabel 4.7	Tingkat Kriteria dan Persentase Motivasi Belajar Siklus III.....	104
Tabel 4.8	Rata-Rata dan Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus III.....	107
Tabel 4.9	Rata-Rata Motivasi Belajar Pada Indikator Aktivitas Belajar Tinggi.....	111
Tabel 4.10	Rata-Rata Motivasi Belajar Pada Indikator Tekun Dalam Mengerjakan Tugas.....	113
Tabel 4.11	Rata –Rata Motivasi Belajar Pada Indikator Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan.....	115
Tabel 4.12	Rata-Rata Motivasi Belajar Pada Indikator Stimulus Dari Pendidik.....	117
Tabel 4.13	Rata-Rata Motivasi Belajar Pada Indikator Adanya Umpan Balik.....	119

Tabel 4.14 Rata-Rata Motivasi Belajar Pada Indikator Adanya

Penguatan..... 121



DAFTAR LAMPIRAN

<b>A. Matrik Penelitian.....</b>	<b>134</b>
<b>B. Pedoman Pengumpulan Data .....</b>	<b>136</b>
B.1 Pedoman Observasi .....	136
B.2 Pedoman Wawancara .....	136
B.3 Pedoman Tes .....	136
B.4 Pedoman Dokumentasi .....	137
B.5 Pedoman Angket .....	137
<b>C. Lembar Wawancara .....</b>	<b>138</b>
C.1 Lembar Wawancara Sebelum Tindakan .....	138
C.2 Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan .....	139
C.3 Lembar Wawancara Setelah Tindakan .....	141
C.4 Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan .....	142
C.5 Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan .....	143
C.6 Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum .....	144
C.7 Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan .....	146
C.8 Hasil Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan .....	147
<b>D. Pedoman Pengisian Angket .....</b>	<b>148</b>
D.1 Kisi-Kisi Angket .....	148
D.2 Lembar Angket .....	150
D.3 Rubrik Penilaian Angket .....	154
D.4 Kriteria Penilaian Angket .....	156
D.5 Hasil Analisis Data Angket Pra Siklus .....	157
<b>E. Lembar Observasi Pendidik .....</b>	<b>161</b>
<b>F. Observasi Nilai Peserta Didik Pra Siklus .....</b>	<b>162</b>
<b>G. Silabus .....</b>	<b>164</b>
<b>H. Rencanana Perbaikan Pembelajaran .....</b>	<b>177</b>

H.1 RPP Siklus 1.....	177
H.2 RPP Siklus 2.....	188
H.3 RPP Siklus 3.....	200
<b>I. Kisi-Kisi Soal .....</b>	<b>218</b>
I.1 Kisi-Kisi Soal Siklus 1 .....	218
I.2 Kisi-Kisi Soal Siklus 2 .....	220
I.3 Kisi-Kisi Soal Siklus 3 .....	222
<b>J. Kartu Soal .....</b>	<b>224</b>
J.1 Kartu Soal Siklus 1 .....	224
J.2 Kartu Soal Siklus 2 .....	234
J.3 Kartu Soal Siklus 3 .....	242
<b>K. Hasil Penelitian Angket Motivasi Belajar Per Siklus .....</b>	<b>254</b>
K.1 Hasil Analisis Data Angket Peserta Didik Siklus 1 .....	254
K.2 Hasil Analisis Data Angket Peserta Didik Siklus 2 .....	259
K.3 Hasil Analisis Data Angket Peserta Didik Siklus 3.....	264
<b>L. Data Hasil Belajar .....</b>	<b>270</b>
L. 1 Hasil Belajar Siklus 1 .....	270
L. 2 Hasil Belajar Siklus 2 .....	272
L. 3 Hasil Belajar Siklus 3 .....	274
<b>M. Observasi Pendidik .....</b>	<b>276</b>
<b>O. Foto Kegiatan .....</b>	<b>279</b>

## BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian. Berikut penjelasan masing-masing.

### 1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UUSPN, No 20:2003). Pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang didukung oleh sumber belajar, fasilitas, dan lingkungan belajar. Interaksi yang dibangun dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat mengubah peran pendidik yang semula sebagai pusat pengetahuan menjadi fasilitator, motivator dan evaluator dalam proses pembelajaran.

Adanya pergeseran perubahan paradigma lama ke paradigma baru yaitu yang awalnya berpusat pada pendidik (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam menganalisis dan merekonstruksi pengetahuan baru sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang mendalam.

Menciptakan proses pembelajaran yang efektif, dibutuhkan adanya dorongan atau motivasi belajar agar peserta didik dapat belajar dengan baik. Motivasi belajar dapat bersumber dari dalam diri peserta didik maupun bersumber atau diperkuat oleh

pendidik. Kurang pahamiya pendidik terhadap motivasi belajar peserta didik dapat menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan dan berakibat pada motivasi belajar peserta didik menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan pembelajaran yang berakibat pada rendahnya mutu hasil belajar peserta didik (Dimiyati, 2002:239). Motivasi belajar peserta didik yang lemah dapat diperkuat oleh pendidik dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman belajar peserta didik. Upaya mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman belajar dapat mengarahkan peserta didik untuk memahami secara mendalam makna pembelajaran sejarah. Motivasi belajar yang bersumber dari dalam diri peserta didik maupun diperkuat oleh pendidik diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Motivasi belajar berhubungan erat dengan pembelajaran sejarah. Dalam mempelajari sejarah dibutuhkan motivasi belajar yang kuat karena sejarah merupakan salah satu disiplin ilmu sosial yang mengkaji perkembangan masyarakat dari masa lampau, masa sekarang hingga masa yang akan datang. Belajar sejarah berarti peserta didik mampu menganalisis dan mengkaji setiap perubahan di lingkungannya, serta memiliki kesadaran akan perubahan dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah (Subakti, 2014:4). Adanya motivasi belajar diharapkan dapat mengembangkan kemampuan menganalisis peserta didik, melakukan rekonstruksi terhadap materi sejarah dan dapat mendorong semangat peserta didik untuk mengkaji lebih dalam materi sejarah sehingga tujuan pembelajaran sejarah dapat tercapai dengan maksimal.

Penjelasan materi sejarah tidak bisa lepas dari unsur manusia, ruang dan waktu (BSNP, 2006:Viii). Pembelajaran sejarah tidak dapat dilakukan hanya menghafal pelaku, tempat dan waktu kejadian untuk memahami makna dari suatu peristiwa sejarah, namun perlu dilakukan pembelajaran yang mengarah pada proses analisis

sebab dan akibat dari terjadinya suatu peristiwa sejarah (Widja, 1989:26). Pembelajaran sejarah menjadi membosankan apabila hanya menekankan proses hapalan tanpa menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi di setiap peristiwa sejarah..

Urgensi untuk menganalisis peristiwa sejarah tidak lepas dari inti pembelajaran sejarah yang bukan sekedar mengingat, tetapi memahami suatu kejadian sebagai proses mencari makna. Proses mencari makna dalam mempelajari sejarah diawali dengan mengetahui latar belakang suatu kejadian, memahami sebab-sebab kejadian dan menghubungkan keterkaitan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya dalam memaknai suatu peristiwa sejarah (Ali, 2005:3). Mempelajari sejarah dengan langkah-langkah di atas dapat terlaksana dengan baik apabila dalam proses pembelajaran peserta didik terlibat aktif untuk mencari dan menemukan pengetahuan barunya. Peran pendidik dalam pembelajaran ini sebagai fasilitator yang memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran diharapkan membuat peserta didik tidak hanya mengingat waktu, tempat dan pelaku kejadian sejarah tetapi mampu memaknai suatu peristiwa sejarah.

Pembelajaran sejarah yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pakusari dapat diketahui melalui hasil wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Pengamatan di SMA Negeri 1 Pakusari dilakukan mulai tanggal 21-23 Januari 2016. Berdasarkan data hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Pakusari pada hari Kamis 21 Januari 2016 kepada pendidik mata pelajaran sejarah, dapat diketahui permasalahan pembelajaran sejarah yaitu metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik karena metode yang lebih sering digunakan adalah ceramah, penugasan dan pendidik belum memanfaatkan media pembelajaran. Penggunaan metode yang belum efektif diterapkan pada pembelajaran sejarah serta pendidik kurang memanfaatkan media dalam proses pembelajaran membuat peserta didik terlalu berimanjinasi sehingga penyampaian pesan kepada peserta didik tidak efektif. Penerapan metode yang belum tepat serta pendidik kurang memanfaatkan

dalam pembelajaran sejarah membuat peserta didik kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan karena tidak dapat menggambarkan objek yang dipelajari secara utuh. Permasalahan inilah yang membuat peserta didik kurang memiliki antusiasme dalam mengikuti pembelajaran sejarah.

Peneliti melakukan wawancara lebih lanjut kepada peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pakusari terkait tanggapan mereka terhadap pembelajaran sejarah. Berdasarkan data hasil wawancara dengan peserta didik pada hari Kamis tanggal 21 Januari 2016 dapat disimpulkan bahwa peserta didik kurang menyukai pelajaran sejarah disebabkan pendidik tidak memberikan stimulus saat pembelajaran, tidak adanya umpan balik antara pendidik dan peserta didik terkait materi yang dipelajari, kurangnya pendidik dalam memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat aktif saat proses pembelajaran berlangsung, pendidik cenderung menekankan pada pemberian tugas tanpa memberikan penjelasan yang cukup, kurangnya pendidik memberikan penguatan setelah pembelajaran berlangsung, dan pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal. Permasalahan di atas berdampak pada kurang ulet dan tekunnya peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar serta mengerjakan tugas yang diberikan pendidik.

Permasalahan dan tanggapan peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah terbukti saat peneliti melakukan observasi langsung di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakusari pada tanggal 22 Januari 2016. Berdasarkan observasi yang dilakukan di dua kelas yaitu kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2, terlihat kelas yang menunjukkan peserta didiknya kurang antusiasme terhadap pembelajaran sejarah adalah kelas XI IPS 1. Data hasil observasi selama proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri Pakusari kelas XI IPS 1 dapat diketahui bahwa pembelajaran masih berpusat pada pendidik. Selama proses pembelajaran pendidik lebih aktif dan peserta didik menjadi lebih pasif. Dominasi pendidik dalam pembelajaran hanya menciptakan komunikasi satu arah antara pendidik dengan peserta didik sehingga membuat peserta didik hanya berperan sebagai pendengar dan penerima pelajaran saja. Proses interaksi yang tidak berjalan baik antara pendidik dengan peserta didik menimbulkan rasa bosan dan

jenuh dalam kegiatan pembelajaran sehingga menyebabkan kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Kurangnya motivasi peserta didik ditunjukkan dengan sikap tidak tertarik pada saat proses pembelajaran misalnya (1) peserta didik tidak serius dalam mengikuti dan menyimak pelajaran karena pendidik tidak memberikan stimulus terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai; (2) peserta didik tidak mengajukan pertanyaan kepada pendidik apabila penjelasan pendidik belum jelas karena pendidik juga tidak memberikan kesempatan peserta didik bertanya dan pendidik hanya fokus menjelaskan materi; (3) peserta didik berbicara sendiri dengan teman sebangkunya; (4) peserta didik berpura-pura mendengarkan penjelasan pendidik tetapi mereka sedang bermain *Handphone*; (5) peserta didik kurang antusias mencatat materi yang dianggap penting karena pendidik dalam menyampaikan materi kurang memberikan contoh yang konkrit (6) peserta didik kurang aktif dalam memecahkan masalah karena informasi hanya didapat dari LKS sebagai sumber bacaan; dan (7) peserta didik tidak aktif saat berdiskusi karena sebagian besar peserta didik memberikan beban lebih kepada anggota kelompok yang lebih pandai/rajin.

Peneliti melakukan tindak lanjut terkait motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS 1 dengan membagikan angket pada setiap peserta didik. Berdasarkan data dari hasil angket motivasi belajar yang dibagikan kepada peserta didik kelas XI IPS 1 diperoleh informasi rata-rata persentase klasikal motivasi belajar sebesar 60,3%. Hasil tersebut menjelaskan kriteria motivasi belajar XI IPS 1 masih dalam kriteria sedang. Berdasarkan data yang telah dianalisis, data motivasi belajar XI IPS 1 berada pada batas terendah dari kriteria sedang yaitu pada rentang 56-70. Hal ini diperkuat dengan hasil persentase setiap indikator motivasi belajar yang telah dilakukan pengukuran oleh peneliti pada hasil indikator aktivitas belajar tinggi ditunjukkan dengan persentase 60,5%. Indikator kedua yaitu tekun mengerjakan tugas ditunjukkan dengan persentase 55,9%. Indikator ketiga yaitu ulet dalam menghadapi kesulitan ditunjukkan dengan persentase 62,9%. Indikator keempat yaitu stimulus pendidik ditunjukkan dengan persentase 61,1%. Indikator kelima yaitu adanya umpan

balik ditunjukkan dengan persentase 70,4% dan indikator keenam yaitu adanya penguatan ditunjukkan dengan persentase 70,7%. Hasil dari penghitungan angket motivasi belajar setiap indikator diperkuat dengan hasil persentase kriteria motivasi belajar peserta didik menunjukkan bahwa kriteria motivasi belajar peserta didik yang tergolong sangat tinggi sebesar 0%, kriteria tinggi sebesar 23%, kriteria sedang sebesar 45%, kriteria rendah sebesar 32% dan kriteria sangat rendah sebesar 0%.

Pemilihan kelas yang dijadikan sebagai tempat penelitian juga diperkuat dengan studi dokumentasi yang diberikan pendidik kepada peneliti. Berdasarkan hasil studi dokumentasi pada materi tradisi lokal, Hindu, Budha, dan Islam diperoleh persentase hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 = 71,32% dan kelas XI IPS 2 = 79,86%,. Kelas dengan nilai terendah adalah kelas XI IPS 1, hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu 75%. Berdasarkan Jumlah kesusleruhan peserta didik kelas XI IPS 1 sejumlah 31 peserta didik, peserta didik yang tidak tuntas pada kelas XI IPS 1 sebanyak 19 peserta didik dengan jumlah persentase 61,29%, sedangkan peserta didik yang tuntas sebanyak 12 dengan jumlah persentase 38,71%. Berdasarkan data tersebut diperoleh persentase ketuntasan belajar kelas XI IPS 1 secara klasikal sebesar 38,71%. Berdasarkan kondisi permasalahan di atas dapat diketahui motivasi belajar peserta didik yang rendah berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran sejarah sehingga hasil belajar peserta didik belum mencapai hasil yang optimal.. Berdasarkan hasil data terhadap rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik di atas, maka peneliti perlu melakukan tindakan perbaikan untuk meningkatkan proses pembelajaran Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pakusari menjadi lebih baik lagi.

Tindakan perbaikan untuk mengatasi permasalahan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 sangat diperlukan. Metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik adalah metode kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Metode kooperatif tipe STAD dipilih sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan di atas karena metode kooperatif tipe STAD memiliki konsep penting yaitu tanggung jawab individu, kesempatan yang

sama untuk berhasil dan penghargaan kelompok dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penerapan metode STAD mampu meningkatkan motivasi belajar karena dalam proses pembelajarannya pendidik menekankan adanya apresiasi hasil kerja dengan bentuk pemberian angka sebagai simbol nilai kemajuan disetiap kegiatan belajar peserta didik. Metode kooperatif tipe STAD yang menghargai hasil kerja peserta didik maka akan berdampak pada aktivitas belajar peserta didik yang tinggi ulet serta tekun dalam menghadapi kesulitan belajar. Kelebihan metode kooperatif tipe STAD seperti yang dijelaskan di atas dapat mengatasi kebosanan peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah dan meningkatkan antusiasme peserta didik mengikuti pembelajaran sejarah. Pembentukan anggota kelompok secara heterogen tanpa membedakan kemampuan, suku dan jenis kelamin membantu peserta didik dalam bekerja sama. Melalui kerja sama dalam kelompok, peserta didik yang pandai dan kurang pandai dapat mengembangkan kemampuannya dalam menganalisis prinsip/konsep tentang perubahan yang terjadi dari sebuah peristiwa sejarah dan bahkan mampu menyelesaikan permasalahan dengan menghubungkan sebab akibat dari suatu peristiwa sejarah. Metode kooperatif tipe STAD menerapkan teknik diskusi kelompok dan memiliki kecocokan dengan karakteristik pelajaran sejarah yang menekankan peserta didik untuk menganalisis suatu peristiwa sejarah. Peserta didik tidak akan memiliki dan mengembangkan kemampuan menganalisisnya jika dalam diri peserta didik tidak terdapat motivasi yang kuat untuk mempelajari sejarah dan tidak diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya. Adanya motivasi yang kuat dapat mendorong peserta didik terlibat aktif saat proses pembelajaran dan berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajarannya. Salah satu kelebihan dari metode kooperatif tipe STAD adalah adanya sistem penilaian yang didasarkan pada perkembangan masing-masing peserta didik. Hal ini dirasa mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik karena skor dari hasil penilaian yang diperoleh diperlihatkan kepada masing-masing peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengetahui dan mengontrol

perkembangan hasil yang dicapai sebelumnya dengan hasil yang diperoleh sekarang dan bukan membandingkan skor hasil yang diperoleh dengan skor hasil penilaian yang dimiliki peserta didik lainnya. Selain metode kooperatif tipe STAD memiliki kelebihan, juga memiliki kelemahan yang harus diantisipasi oleh pendidik diantaranya kemacetan kegiatan diskusi dan perlu dukungan media pembelajaran pada tahap penyajian materi untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Kendala kemacetan proses diskusi dapat diantisipasi dengan cara memberikan lembar kerja serta menjaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran sejarah dapat ditumbuhkan dan lebih ditingkatkan dengan menggunakan media video. Media video digunakan untuk melengkapi penerapan metode kooperatif tipe STAD karena mampu mengefektifkan proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kelebihan media video yang dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran sejarah diantaranya: (1) media video dapat mengkonkritkan materi sejarah yang bersifat abstrak; (2) media video memudahkan peserta didik untuk mempelajari objek yang terlalu kecil maupu yang terlalu besar; (3) media video dapat membawa suatu peristiwa yang sedang dipelajari ke dalam kelas melalui visualisasi; (Arsyad, 2011:49-50). Penggunaan media video dapat diterapkan pada pembelajaran sejarah karena pelajaran sejarah mempelajari suatu peristiwa manusia dari segi tempat, waktu, dan objek pelajaran yang tidak mudah dijangkau dalam proses pembelajaran.

Tujuan diterapkannya metode kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media video dalam pembelajaran sejarah karena peristiwa sejarah merupakan peristiwa masa lalu dan hanya sebagian kecil yang dapat diingat oleh peserta didik. Pemilihan media video dikombinasikan pada metode kooperatif tipe STAD untuk mengoptimalkan penyampaian pesan sehingga memudahkan peserta didik memahami peristiwa sejarah melalui proses analisis sebab-akibat peristiwa sejarah, mampu membangun pengetahuan baru dari pengalaman belajar yang sudah ada, dapat mengurangi kesulitan belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Metode kooperatif tipe STAD dengan media video

memiliki persamaan dan perbedaan pada penerapannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Persamaan metode kooperatif tipe STAD dan media video untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah sama-sama menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Perbedaan metode kooperatif tipe STAD dengan media video yaitu metode kooperatif tipe STAD menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada tahap akhir pembelajaran dengan sistem perkembangan masing-masing peserta didik dan media video menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dengan tampilannya yang menarik apabila diberikan pada awal pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas kombinasi metode kooperatif tipe STAD dan media video mampu menjaga kadar motivasi peserta didik sehingga diharapkan dapat memberi dampak positif pada proses pembelajaran.

Beberapa hasil penelitian yang mengkaji metode kooperatif tipe STAD disertai media video menunjukkan bahwa penerapan metode dan media tersebut lebih efektif dan efisien terhadap pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiawan (2014) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran STAD dengan media video dibandingkan penggunaan metode pembelajaran STAD tanpa media video. Penggunaan metode pembelajaran menggunakan media video cukup efektif meningkatkan motivasi belajar karena media video merangsang peserta didik mengingat apa yang sudah dipelajari, mengaktifkan peserta didik memberikan tanggapan dan umpan balik. Penelitian Risdiawati (2012) pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki ciri utama yaitu memotivasi peserta didik dalam satu kelompok untuk saling memberi semangat, saling bekerja sama dan saling membantu untuk menuntaskan informasi atau keterampilan yang sedang dipelajari untuk menghadapi kuis individu. Penelitian Van Myk (2010) menunjukkan metode STAD lebih efektif digunakan untuk meningkatkan prestasi akademik dibandingkan dengan metode ceramah. Van Myk (2012) STAD memberikan dampak positif terhadap sikap dan motivasi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dengan permasalahan yang ada, maka peneliti melakukan kerja sama dengan pendidik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang dirumuskan dengan judul **“Penerapan Metode Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) Disertai Media Video Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1 Di SMA Negeri 1 Pakusari Jember Tahun Ajaran 2015/2016”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. apakah penerapan metode kooperatif tipe STAD disertai media video dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pakusari tahun ajaran 2015/2016?
2. apakah penerapan metode kooperatif tipe STAD disertai media video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pakusari tahun ajaran 2015/2016?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. untuk menganalisis peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS 1 Pakusari dengan menerapkan metode kooperatif tipe STAD dan media video;
2. untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS Pakusari dengan menerapkan metode kooperatif tipe STAD dan media video.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. bagi peneliti lain, sebagai tambahan wawasan tentang metode kooperatif tipe STAD dan penggunaan media audio-visual untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran sekaligus sebagai bekal peneliti terjun dalam dunia pendidikan;
2. bagi pendidik, dapat dijadikan masukan untuk menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam mengajar mata pelajaran sejarah dan dapat mengimplementasikan penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran;
3. bagi peserta didik, diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui metode kooperatif tipe STAD dengan penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran sejarah;
4. bagi sekolah, dapat memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memaparkan mengenai teori-teori dari konsep-konsep yang relevan dengan masalah penelitian. Hal hal yang akan di kaji adalah: (1) pembelajaran sejarah; (2) metode kooperatif tipe STAD; (3) media video; (4) motivasi belajar; (5) hasil belajar; (6) penerapan metode kooperatif tipe STAD disertai media video untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1; (7) penelitian relevan; (8) kerangka berpikir; dan (9) hipotesis tindakan. Berikut penjelasan masing-masing

### 2.1 Pembelajaran Sejarah

Teori belajar konstruktivisme menyatakan bahwa peserta didik harus membangun pengetahuan di dalam benak peserta didik itu sendiri. Setiap pengetahuan atau kemampuan hanya bisa diperoleh atau dikuasai oleh peserta didik apabila aktif mengkonstruksi pengetahuan atau kemampuan baru dilam pikirannya (Subakti, 2010:9). Proses belajar pada hakikatnya terjadi dalam diri peserta didik yang bersangkutan, walaupun prosesnya berlangsung dalam kelompok, bersama orang lain. proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri peserta didik sesuai dengan perkembangan dan lingkungan peserta didik. Peserta didik tidak hanya belajar dari pendidik tetapi dapat belajar dengan berbagai sumber yang tersedia di lingkungan peserta didik itu sendiri (Warsita, 2008:62-63). Kegiatan belajar peserta ddik dapat berjalan efektif bergantung pada kemampuan peserta didik untuk mengembangkan diri. Proses belajar hanya dapat dapat dilakukan oleh peserta didik itu sendiri meskipun ada campur tangan pendidik dalam menggerakkan proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik, bukan dibuat untuk peserta didik. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya membantu peserta

didik melakukan kegiatan belajar (Isjoni, 2013:14). Pembelajaran merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi banyak faktor

antara lain: (1) sarana; (2) lingkungan; (3) peserta didik dan (4) pendidik. Pembelajaran merupakan rekonstruksi dari pengalaman masa lalu yang berpengaruh terhadap perilaku dan kemampuan peserta didik (Huda, 2014:6). Pembelajaran adalah pelaksanaan proses belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik untuk menghasilkan perubahan pada peserta didik, dari yang belum mampu menjadi mampu, dari belum terdidik menjadi terdidik, dari belum kompeten menjadi kompeten (Aman, 2009:44). Pembelajaran berdasarkan konstruktivisme memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa sendiri, berbagi gagasan dengan temannya, dan mendorong peserta didik memberikan penjelasan tentang gagasannya (Subakti, 2010: 22). Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pembelajaran yang baik mampu membantu peserta didik merubah perilaku peserta didik dan membantu peserta didik untuk memenuhi tujuan pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran menjadi sangat efektif apabila pendidik mampu merangsang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar melalui pengembangan proses pembelajaran yang mengarah pada kativitas peserta didik.

Sejarah merupakan sebuah ilmu yang bertujuan memperbaiki peradaban umat manusia, sejarah banyak memberikan pelajaran tentang konsep-konsep penting untuk menghadapi masa yang akan datang. Sejarah mengajarkan peserta didik memahami manusia dalam konteks masa lalu untuk membuat sejumlah keputusan di masa yang akan datang (Susanto, 2014:8). Belajar sejarah berarti peserta didik mampu berpikir kritis dan mampu mengkaji setiap perubahan dilingkungannya, serta memiliki kesadaran akan perubahan dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah (Subakti, 2010:4). Pembelajaran sejarah bukan juga sekedar menekankan pengertian konsep-konsep sejarah belaka, tetapi bagaimana melaksanakan proses pembelajarannya, dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran tersebut sehingga pembelajaran tersebut menjadi benar-benar bermakna (Isjoni, 2013:52). Pembelajaran

sejarah yang baik adalah pembelajaran sejarah yang mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik melakukan konstruksi kondisi masa sekarang dengan mengaitkan atau melihat masa lalu menjadi basis topik pembelajaran sejarah (Subakti, 2010:4). Ilmu sejarah bukan sekedar deretan fakta-fakta kering tetapi ilmu yang mempelajari tentang perubahan-perubahan yang terjadi dari perilaku manusia. Belajar ilmu sejarah perlu memahami keterkaitan hubungan dari sebab dan akibat suatu peristiwa sehingga diperlukan kemampuan untuk menganalisis. Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa belajar sejarah tidak hanya cukup dengan menghafal saja tetapi harus mampu memahami makna yang terjadi dari suatu peristiwa sejarah. Melalui pemahaman terhadap makna suatu peristiwa sejarah diharapkan peserta didik dapat memahami bahwa kejadian di masa sekarang masih terkait dengan kejadian masa lalu.

### **2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah**

Badan Standar Nasional pendidikan (2006:viii) menjelaskan karakteristik mata pelajaran sejarah yaitu sebagai berikut:

- a. sejarah terkait dengan peristiwa masa lampau yang khusus atau unik
- b. sejarah memiliki fakta yang sukar diperagakan secara langsung di hadapan peserta didik, fakta sejarah hanya bisa diimajinasikan atau sebatas divisualisasikan. sejarah bersifat kronologis. Materi pembelajaran sejarah harus didasarkan pada urutan kronologis peristiwa sejarah.
- c. sejarah terkait dengan tiga unsur yakni unsur manusia, ruang, dan waktu. Dalam pembelajaran sejarah harus selalu diingat siapa pelaku peristiwa sejarah, dimana, dan kapan peristiwa sejarah itu terjadi.
- d. sejarah memiliki tiga perspektif waktu yakni, masa lampau, kini, dan yang akan datang.
- e. sejarah memiliki prinsip sebab akibat. Dalam menjelaskan peristiwa sejarah perlu mengingat prinsip sebab akibat karena peristiwa sejarah yang satu

diakibatkan oleh peristiwa sejarah yang lain dan peristiwa sejarah yang satu akan menjadi sebab peristiwa sejarah berikutnya.

- f. sejarah pada hakikatnya menyangkut perkembangan masyarakat yang menyangkut berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, dan agama.

Ciri-ciri pembelajaran sejarah konstruktivis sebagai berikut:

- a. peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan belajar bukan karena perintah pendidik tetapi peserta didik mempunyai kesempatan berkreaitivitas mengusulkan suatu topik, masalah, atau argumentasi.
- b. peserta didik belajar materi sejarah secara bermakna dengan cara menyajikan sebuah materi yang bersifat analisis yang berdasar pada hukum kausalitas
- c. kegiatan belajar peserta didik tidak hanya menghafal tetapi peserta didik dihadapkan pada tuntutan kemampuan analisis melalui pemberian masalah yang berbobot agar peserta didik mampu memahami, menerapkan dan kemudia bersikap terhadap hasil analisis permasalahan
- d. informasi yang diberikan harus terkait dengan disiplin ilmu yang lainnya.
- e. orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan (inquiry) sesuai dengan hal tersebut permasalahan yang diajukan menuntut peserta didik untuk dapat menghubungkan berbagai informasi yang diterimanya.
- f. berorientasi pada pemecahan masalah karena sejarah bukan hanya deretan fakta, namun berdasarkan waktu, kontinuitas, dan perubahan (Subakti, 2010:13-14).

Penjelasan dari penjabaran mengenai karakteristik dan ciri-ciri pembelajaran sejarah menggambarkan bahwa sejarah adalah ilmu yang tidak bisa dipelajari hanya dengan cara menghafal melainkan harus melalui proses menganalisis hubungan sebab dan akibatnya. Pembelajaran sejarah yang mengarah pada konstruktivis tersebut diperlukan adanya penggunaan metode yang mampu membantu peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Membuat peserta didik melakukan kegiatan belajar diperlukan motivasi yang kuat untuk mendapatkan hasil belajar yang

maksimal. Penggunaan metode yang tepat untuk memperkuat motivasi dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal adalah metode kooperatif tipe STAD. Penerapan metode kooperatif tipe STAD tepat untuk membantu peserta didik mempelajari sejarah karena metode ini memberi kesempatan pada peserta didik untuk membangun pengetahuan baru.

### **2.1.2 Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Sejarah**

Tujuan pembelajaran dalam pandangan konstruktivis adalah membangun pemahaman. Pemahaman memberi makna tentang apa yang dipelajari. Tujuan pembelajaran menurut pandangan konstruktivis adalah membantu peserta didik untuk membangun konsep/prinsip sejarah dengan kemampuan sendiri melalui proses internalisasi, sehingga konsep/prinsip tersebut terbangun kembali, transformasi informasi yang diperoleh menjadi konsep/prinsip baru (Subakti, 2010:13). Pembelajaran sejarah bertujuan menciptakan wawasan historis atau perspektif sejarah (Aman, 2009:22). Pembelajaran sejarah juga bertujuan mengembangkan sikap, nilai dan tingkah laku peserta didik (Isjoni, 2013:38). Menurut Soewarso (1997:35) tujuan mempelajari sejarah adalah untuk meningkatkan dan menyadarkan generasi muda untuk mengembangkan dan memahami pengetahuan tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini sehingga generasi muda memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air. Sementara itu manfaat tujuan pembelajaran telah dijabarkan oleh Kochhar (2008:27-37) sebagai berikut:

- a. mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri;
- b. memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang dan masyarakat;
- c. membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya;
- d. mengajarkan toleransi;
- e. menanamkan sikap intelektual;

- f. memperluas cakrawala;
- g. mengajarkan prinsip moral;
- h. menanamkan orientasi ke masa depan;
- i. mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berguna bagi peserta didik.

Berdasarkan tujuan dan manfaat mempelajari sejarah pada penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar sejarah adalah memahami konsep-konsep dari setiap perubahan yang terjadi pada suatu peristiwa sejarah. Sejarah penting dipelajari agar peserta didik cinta tanah air dan bangga atas bangsanya sendiri. Tujuan pembelajaran sejarah tersebut dapat tercapai apabila pendidik mampu memotivasi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar. Pendidik dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dengan memanfaatkan media video. Melalui media video pendidik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang yang menyenangkan dan media video dapat merangsang motivasi peserta didik dengan tampilannya yang menarik. Pemilihan media video juga berdasarkan karakteristik media video yang mampu memperjelas gambaran yang bersifat abstrak dan berdasar pada karakteristik pembelajaran sejarah yang mempunyai kendala dalam proses pembelajarannya bahwa tidak semua fakta sejarah dapat dijelaskan melalui cerita.

## **2.2 Metode Kooperatif Tipe STAD**

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar yang membagi peserta didik secara heterogen dalam sebuah kelompok untuk menyelesaikan tugas dengan bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan selesai apabila semua anggota kelompok telah menguasai bahan pelajaran namun, apabila ada salah satu anggota yang belum menguasai bahan pelajaran maka pembelajaran kooperatif belum bisa dikatan selesai proses pembelajarannya (Isjoni, 2013:14). Pembelajaran kooperatif yang menuntut peserta didik saling bekerja sama dapat membantu dan memberikan pemahaman tentang pentingnya meraih keberhasilan dengan saling mendukung. Pembelajaran seperti

itulah memberikan pandangan kepada peserta didik bahwa semua anggota kelompok punya nasib yang sama.

Kinerja salah satu dari anggota kelompok saling terkait dengan peserta didik itu sendiri dan anggota kelompok lainnya dan merasa bangga dan ikut merasa senang ketika salah satu anggota kelompok diakui atas pencapaiannya (Johnson et al, 2012:4). Pembelajaran kooperatif dapat membuat peserta didik lebih solid dengan peserta didik lainnya karena pendidik membagi peserta didik secara heterogen dalam kelompok kecil saat proses pembelajaran. Peserta didik ditekankan untuk meraih keberhasilan dengan cara salingmembantu dan bekerja sama sehingga pandangan peserta didik tersebut akan terarah kepada proses persaingan yang positif bukan persaingan untuk saling menjatuhkan. Pembelajaran kooperatif membebaskan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok sebagai proses pembelajaran berkelompok.

Pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif dapat berjalan dengan baik apabila semua anggota kelompok memenuhi tanggung jawab yang telah diberikan. Melalui pembelajaran kooperatif peserta didik diarahkan untuk saling tolong menolong dalam hal penguasaan materi, menghargai perbedaan pendapat, berlatih menerima gagasan dari anggota kelompok lain dalam suatu kegiatan diskusi kelompok (Isjoni, 2013:32). Metode pembelajaran kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi peserta didik berani mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat. Selain itu dalam belajar biasanya peserta didik dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah. Oleh sebab itu, pembelajaran kooperatif sangat baik diterapkan oleh pendidik karena peserta didik dapat bekerja sama dan saling tolong-menolong mengatasi tugas yang dihadapi (Isjoni, 2013:15-16). Pendidik perlu menyusun lima komponen esensial yang terdapat dalam masing-masing pelajaran agar kerja kooperatif dapat berjalan dengan baik. Kelima komponen esensial pembelajaran kooperatif telah dijelaskan oleh Johnson et al(2012:8-10) yaitu:

- 1) interdependensi positif
- 2) interaksi yang mendorong (Interaksi Promotif)
- 3) tanggung jawab individu.
- 4) skil-skil interpersonal dan kelompok kecil
- 5) pemrosesan kelompok

Setiap komponen esensial pembelajaran kooperatif mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran kooperatif. Kelima unsur komponen esensial pembelajaran kooperatif dapat menyadarkan peserta didik bahwa keberhasilan bersama dapat diperoleh jika dalam proses pembelajaran peserta didik satu dengan lainnya saling terikat. Pembelajaran kooperatif dikatakan berhasil apabila semua komponen tersebut dapat diterapkan. Unsur komponen pembelajaran kooperatif menekankan peserta didik menghargai usaha peserta didik lain untuk mengetahui kelemahan-kelemahan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas. Peserta didik diberikan tanggung jawab individu agar mendapatkan manfaat pembelajaran kooperatif dengan meningkatkan keefektifan anggota dalam berkontribusi sehingga peserta didik tidak hanya menyontek pekerjaan anggota kelompok lainnya. Keefektifan pembelajaran kooperatif dapat dicapai dengan cara membagi peserta didik menjadi kelompok kecil sehingga setiap anggota mempunyai peran dan fungsi sebagai sebuah tim dalam mencapai tujuan pembelajaran kooperatif.

Tujuan pembelajaran kooperatif yang perlu dicapai menurut Sani (2013:132) yaitu:

- 1) penguasaan pengetahuan akademik;
- 2) penerimaan terhadap keragaman; dan
- 3) pengembangan keterampilan sosial.

Berdasarkan tujuan dari pembelajaran kooperatif diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif bukan hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran secara kompetitif. Pembelajaran kooperatif menekankan pentingnya kerja sama dalam mengatasi kesulitan belajar. Melalui pembelajaran kooperatif peserta didik dilatih untuk saling menghargai perbedaan yang ada serta meningkatkan

kemampuan individu dalam menguasai materi pelajaran. Setelah mengetahui tujuan dari pembelajaran kooperatif maka dapat diketahui manfaat pembelajaran kooperatif menurut Isjoni (2013:37) diantaranya adalah:

- 1) peserta didik terlibat di dalam tingkah laku mendefinisikan, menyaring, dan memperkuat sikap-sikap, kemampuan, dan tingkah laku partisipasi sosial;
- 2) respek pada orang lain, memperlakukan orang lain dengan penuh pertimbangan kemanusiaan, dan memberikan semangat penggunaan pemikiran rasional ketika mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama; dan
- 3) berpartisipasi dalam tindakan-tindakan kompromi, negosiasi, kerja sama, konsensus, dan pentaatan aturan mayoritas ketika bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas peserta didik, dan membantu meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok belajar.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan, yaitu di antaranya: 1) *Student Team Achievement Division* (STAD), 2) *Jigsaw*, 3) *Teams-Games Tournaments* (TGT), 4) *Group Investigation* (GI), 5) *Rotating Trio Exchange*, dan 6) *Group resume*. Dalam penelitian ini, metode pembelajaran digunakan adalah metode kooperatif tipe STAD karena membantu peserta didik bekerja sama meskipun berbeda latar belakang serta meningkatkan kemampuan individual peserta didik.

Metode kooperatif tipe STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan pendidik dapat menggunakan metode kooperatif tipe STAD untuk permulaan menerapkan pembelajaran kooperatif (Slavin, 2005:143). Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara membagi peserta didik dalam kelompok kecil yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi dari pendidik. Anggota tim dibagi secara heterogen, terdiri dari kombinasi peserta didik yang berprestasi tinggi, sedang, rendah, laki-laki, perempuan, dan berasal dari latar belakang berbeda.

Langkah selanjutnya adalah peserta didik melakukan kegiatan belajar bersama secara berkelompok kemudian masing-masing peserta didik mengerjakan kuis secara individu untuk mengetahui skor perkembangan. Skor perkembangan digunakan sebagai dasar pemberian penghargaan (Slavin, 2005:8). Metode kooperatif tipe STAD menerapkan diskusi kelompok dan penugasan individu untuk satu tujuan yaitu meraih keberhasilan secara bersama-sama.

Keberhasilan dalam metode kooperatif tipe STAD diperoleh melalui cara peserta didik saling membantu, menghargai dan menyelesaikan dengan baik tanggung jawab individu dari masing-masing anggota kelompok. Melalui metode kooperatif tipe STAD peserta didik diberi kebebasan mengemukakan pendapat agar bisa menganalisis permasalahan yang ada. Adanya penghargaan terhadap usaha dan terfasilitasinya peserta didik dalam mengemukakan pendapat akan lebih memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Gagasan utama dari metode kooperatif tipe STAD adalah untuk memotivasi peserta didik agar bekerja sama dalam satu kelompok untuk menguasai kemampuan yang diajarkan pendidik. Selama pelaksanaan metode kooperatif tipe STAD, peserta didik boleh berpasangan atau membandingkan jawaban masing-masing, mendiskusikan kembali apabila ada jawaban yang tidak sesuai dan saling membantu sesama anggota kelompok apabila ada yang belum mengerti atau paham. Peserta didik bekerja dengan teman satu timnya, menilai kekuatan dan kelemahan mereka untuk membantu mereka berhasil dalam kuis (Slavin, 2005:12). Metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan tanggung jawab dan aktivitas peserta didik untuk memahami suatu persoalan dan menyelesaikan secara berkelompok. Melalui penerapan metode kooperatif tipe STAD keterlibatan pendidik dalam proses belajar mengajar semakin berkurang. Pendidik lebih berperan sebagai fasilitator dan memotivasi peserta didik untuk belajar kelompok agar dapat melakukan interaksi dengan baik bersama teman sebaya atau pendidik (Abidin, 2014:251). Inti dari metode kooperatif tipe STAD membantu peserta didik memahami materi pelajaran secara berkelompok agar tercipta pembelajaran yang

efektif dan positif. Arti positif adalah peserta didik dibebankan untuk menyelesaikan dengan baik tanggung jawab individu agar skor rata-rata kelompok memperoleh hasil yang tinggi. Hasil yang tinggi dalam suatu tes hanya dapat diperoleh apabila semua anggota kelompok tersebut solid untuk saling membantu dan mendorong peserta didik lainnya dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Anjuran proses pembelajaran yang boleh dilakukan dengan cara bekerja sama hanya pada saat diskusi kelompok. Namun, anjuran untuk saling bekerja sama tidak boleh dilakukan peserta didik ketika melaksanakan sesi kuis. Kunci keberhasilan peserta didik untuk memperoleh hasil yang tinggi pada sesi kuis ada pada kemampuan penguasaan materi. Penguasaan materi peserta didik merupakan tanggung jawab individu untuk memperoleh skor tinggi dari hasil tes. Skor hasil tes peserta didik berpengaruh pada capaian skor kelompok karena hasil skor dijumlahkan secara kumulatif dari semua skor yang diperoleh anggota kelompok yang lain. Oleh karena itu, pentingnya tanggung jawab individu yang dikondisikan dengan metode kooperatif tipe STAD dapat memotivasi peserta didik untuk memberi penjelasan dengan baik antar anggota kelompok, sebab satu-satunya cara keberhasilan tim adalah membuat semua anggota kelompok menguasai informasi atau kemampuan yang diajarkan pendidik.

Perolehan skor yang berdasar pada hasil yang dicapai peserta didik sebelumnya dapat memotivasi peserta didik itu sendiri karena melalui penghitungan tersebut peserta didik akan merasa menjadi bintang dalam tim yang dimilikinya (Slavin, 2005:12-13). Setiap peserta didik mempunyai kontribusi yang penting bagi kelompoknya. Peserta didik diharuskan menguasai materi yang diajarkan untuk memperoleh skor yang tinggi. Penguasaan materi dilakukan melalui kegiatan diskusi dengan tujuan peserta didik dapat bekerja sama mengatasi kelemahan-kelemahan anggota kelompok dalam tim tersebut. Anggota kelompok yang belum paham tentang materi pelajaran harus dibantu sampai anggota kelompok tersebut memahami pelajaran. Hal ini penting dilakukan karena perkembangan skor kemajuan

berdasarkan perolehan dari skor semua anggota kelompok. Setiap peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh tertinggi karena skor perolehan berdasarkan hasil yang diperoleh sebelumnya.

### **2.2.1 Sintak Metode Kooperatif Tipe STAD**

Adapun langkah-langkah dalam metode kooperatif tipe STAD menurut Slavin (2005: 143-146) terdiri dari lima komponen yakni: (1) Presentasi kelas yaitu materi dijelaskan terlebih dahulu oleh pendidik; (2) Tim yaitu pembentukan kelompok yang mewakili seluruh bagian kinerja akademik, jenis kelamin, suku etnisitas; (3) Kuis yaitu peserta didik mengerjakan kuis individual; (4) Skor Kemajuan Individual yaitu pemberian informasi peningkatan skor yang diperoleh peserta didik; (5) Rekognisi Tim yaitu Tim akan mendapatkan Penghargaan apabila skor tim mencapai kriteria tertentu. Huda (2014:202) juga menjelaskan langkah-langkah metode kooperatif tipe STAD yakni: 1) pengajaran, 2) tim studi, 3) tes, dan 4) rekognisi.

Adapun Sintak metode kooperatif tipe STAD menurut Riyanto (2008:182-183) harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) membentuk kelompok yang anggotanya terdiri atas 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku);
- 2) pendidik menyajikan pelajaran menggunakan media video;
- 3) pendidik memberi tugas kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang tahu/paham dengan materi tersebut menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti;
- 4) pendidik memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis, peserta didik tidak boleh saling membantu;
- 5) pendidik memberikan evaluasi; dan
- 6) pendidik memberikan kesimpulan

Terdapat 8 fase pada pelaksanaan metode kooperatif tipe STAD yaitu:

- 1) fase 1: pendidik presentasi, memberikan materi yang akan dipelajarisecara garis besar dan prosedur kegiatan, serta tata cara kerjakelompok.

- 2) fase 2: pendidik membentuk kelompok, berdasar kemampuan, jenis kelamin, ras, suku, jumlah antara 3-5 peserta didik
- 3) fase 3: peserta didik bekerja dalam kelompok, peserta didik belajar bersama, diskusi atau mengerjakan tugas yang diberikan pendidik sesuai LDPD
- 4) fase 4: *scaffolding*, pendidik memberikan bimbingan
- 5) fase 5: *validation*, pendidik mengadakan validasi hasil kerja kelompok dan memberikan kesimpulan tugas kelompok
- 6) fase 6: *quizzes*, pendidik mengadakan kuis secara individu, hasil nilai dikumpulkan, dirata-rata dalam kelompok, dihitung selisih skor awal (*base score*) individu dengan skor hasil kuis (skor perkembangan)
- 7) fase 7: penghargaan kelompok, berdasarkan skor perhitungan yang diperoleh anggota, dirata-rata, hasilnya disesuaikan dengan predikat tim
- 8) fase 8: evaluasi dilakukan oleh pendidik (Riyanto, 2008:182-183)

Sebagai ahli yang mengagagas metode kooperatif tipe STAD pertama, Slavin (2005:143-146) menjelaskan bahwa metode kooperatif tipe STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu, presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim. Slavin juga memberikan gambaran tentang perhitungan skor individu yang dijadikan pedoman pendidik dalam menilai setiap perkembangan peserta didik.

Adapun penghitungan skor individu yang dikembangkan Slavin seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Pedoman Pemberian Skor Perkembangan Individu

Skor Tes	Skor Perkembangan Individu
a. Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
b. 10 hingga 1 poin di bawah skor awal	10
c. Skor awal sampai 10 poin di atasnya	20

Skor Tes	Skor Perkembangan Individu
d. Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
e. Kertas Jawaban sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

Sumber: Slavin (2005: 159)

### 2.2.2 Kelebihan Metode Kooperatif Tipe STAD

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Menurut Abidin (2014: 249) kelebihan metode kooperatif tipe STAD adalah:

- 1) mudah dipecah berpasangan;
- 2) lebih banyak muncul ide;
- 3) lebih banyak tugas yang mudah dilakukan;
- 4) pendidik mudah memonitor.

### 2.2.3 Kelemahan Metode Kooperatif Tipe STAD

Adapun kelemahan dalam penerapan metode kooperatif tipe STAD menurut Slavin (2005:40-41) adalah:

- 1) kekhawatiran akan terjadi kekacauan di dalam kelas dan peserta didik tidak belajar jika mereka dibagi ke dalam kelompok;
- 2) terjadi difusi tanggung jawab atau adanya peserta didik yang tidak senang jika harus bekerja sama dengan peserta didik lain yang mempunyai tingkat intelegensi kurang baik; dan
- 3) peserta didik yang tekun merasa harus bekerja sendiri dan melebihi teman kelompok yang lain, sedangkan peserta didik yang kurang mampu merasa minder ditempatkan ke dalam satu kelompok yang lebih pandai.

Berdasarkan dari kelemahan-kelemahan yang terdapat pada metode kooperatif tipe STAD, pendidik perlu mengantisipasi kelemahan-kelemahan tersebut agar

pembelajaran tetap efektif. Antisipasi yang dilakukan adalah menegaskan dan memberi arahan tentang teknis pelaksanaan pembelajaran metode kooperatif tipe STAD. Peserta didik jugadiberikan pemahaman tentang pentingnya bekerja sama dalam setiap kelompok karena setiap kontribusi yang diberikan oleh anggota kelompok sangat berpengaruh terhadap jumlah skor kelompok. Peserta didik juga dapat mengetahui perkembangan kemampuannya sendiri berdasarkan pada penilaian yang diberikan oleh pendidik sehingga hal ini dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat lagi. Metode kooperatif tipe STAD juga dikombinasikan dengan media video untuk menarik perhatian dan minat peserta didik dengan memberikan tampilan yang menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi. Pemilihan media video untuk dikombinasikan dengan metode kooperatif tipe STAD diharapkan dapat menambah motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar karena keinginannya sendiri. Media video berperan penting dalam mebanut metode kooperatif tipe STAD untuk mengoptimalkan penyampaian pesan sehingga peserta dapat dengan mudah untuk menangkap informasi dan termotivasi untuk belajar. Berdasarkan penjelasan penggunaan metode kooperatif tipe STAD motivasi merupakan bagian penting bagi yang dapat dicapai melalui metode kooperatif tipe STAD.

### **2.3 Media Video**

Media berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti kata *antara*. Makna tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima. Media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Uno, 2011:113). Media pendidikan adalah alat, yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antar pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah (Hamalik, 1994: 12). Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli tersebut disimpulkan bahwa media

merupakan perantara untuk menyampaikan pesan-pesan yang dikirimkan atau ditransformasikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk meningkatkan efektifitas komunikasi pendidik dengan peserta didik. Media berfungsi untuk membantu pendidik memusatkan perhatian peserta didik sehingga pendidik mampu berinteraksi dengan peserta didik. Fungsi media yang mampu menciptakan interaksi yang baik antara pendidik dengan peserta didik maka, diharapkan akan tercipta komunikasi yang bersifat dua arah. Proses komunikasi yang bersifat dua arah mengubah pembelajaran dari yang bersifat transfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik menjadi berubah peserta didik yang menentukan arah pembelajaran.

Media pembelajaran selain digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh, dapat juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi (Uno, 2011:113). Media pendidikan adalah suatu bagian integral dari proses pendidikan di sekolah karena itu menjadi suatu bidang yang harus dikuasai oleh setiap pendidik profesional (Hamalik, 1994: 1). Media menjadi alat bantu pembelajaran yang sangat penting manfaatnya untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran. Media mampu membuat peserta didik untuk termotivasi dalam pembelajaran karena melalui media peserta didik dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran. manfaat media yang cukup penting maka pendidik dianjurkan untuk menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran.

Edgar Dale (Dalam Arsyad, 2011:11) menjelaskan juga dalam teori kerucut pengalaman tentang hasil belajar yang melalui gambar berikut:

Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Dale (dalam Arsyad, 2011:11)



Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin ke atas di puncak kerucut semakin abstrak media penyampaian pesan. Perlu dipahami bahwa susunan ini tidak berarti proses belajar dan interaksi pembelajaran harus selalu dimulai dengan jenis pengalaman paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok peserta didik yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajar (Arsyad, 2011:11). Berdasarkan gambar dari kerucut Edgar Dale telah dijelaskan bahwa media video masih termasuk media yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran. media video dapat digunakan secara efektif untuk proses pembelajaran. Penggunaan media video pada proses pembelajaran dapat mengaktifkan indera pendengaran dan indera penglihatan peserta didik. Melalui media video pesan-pesan yang disampaikan dalam pembelajaran masih tetap ada dalam ingatan peserta didik karena didukung oleh kemampuan indera penglihatan dan pendengaran selama proses pembelajaran. Hasil Penelitian *British Audio-Visual Association* menghasilkan temuan bahwa rata-rata jumlah informasi yang diperoleh seseorang menunjukkan komposisi 75% melalui Indera penglihatan (visual), 13% melalui indera pendengaran (auditori), 6% melalui indera sentuhan dan perabaan, 6% melalui indera penciuman dan lidah. Hasil

Penelitian *British Audio-Visual Association* juga menjelaskan bahwa setelah 3 jam melakukan kegiatan belajar menggunakan media auditori masih tersisa sebesar 70% informasi yang tersimpan, belajar dengan menggunakan media visual masih tersisa sebesar 72% informasi yang tersimpan dan belajar dengan media audio visual tersisa sebesar 85% informasi yang masih tersimpan. Hasil Penelitian *British Audio-Visual Association* juga juga menjelaskan hasil penelitiannya bahwa setelah 3 hari melakukan kegiatan belajar menggunakan media auditori masih tersisa sebesar 10% informasi yang tersimpan, belajar dengan menggunakan media visual masih tersisa sebesar 20% informasi yang tersimpan dan belajar dengan media audio visual tersisa sebesar 65% informasi yang masih tersimpan.

Selain itu, Manfaat dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar dijabarkan sebagai berikut (Arsyad, 2011:26):

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga memperlancar dan meningkatkan proses belajar dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu;
  - 1) Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model;
  - 2) Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, gambar;
  - 3) Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide disamping secara verbal.

- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan pendidik.

Media dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 besar, yakni media audio, media visual, media audiovisual, dan multimedia. Kelompok media tersebut akan diuraikan sebagai berikut (Munadi, 2012:55-57):

- a. media audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Jenis media ini adalah phonograph, audio tape, pita magnetic dan compact disk.
- b. media visual adalah media yang hanya melibatkan indera penglihatan. Jenis media ini adalah buku, majalah, Koran, modul, komik, poster, atlas, papan visual benda asli dan benda tiruan (Model).
- c. media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Jenis media ini adalah film, video, televisi.
- d. multimedia yakni media yang melibatkan berbagai indera dalam sebuah proses pembelajaran. Jenis media ini adalah segala sesuatu yang memberikan pengalaman secara langsung bisa melalui computer dan internet.

Media pembelajaran dapat digunakan untuk memudahkan pendidik dalam menyajikan materi. Penyajian materi pada mata pelajaran sejarah perlu media yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media yang digunakan dalam pembelajaran sejarah adalah media yang mampu membantu mengurangi verbalisme sehingga peserta didik mendapat gambaran yang konkret tentang objek yang dipelajari. Kemampuan media yang mampu membantu peserta didik untuk mengkonkretkan objek yang dipelajari akan memberikan manfaat yang besar untuk memvisualisasikan suatu objek atau peristiwa yang sedang dipelajari. Berdasarkan penjelasan diatas terkait dengan pentingnya media sebagai penunjang dalam proses pembelajaran sejarah maka media video yang sesuai untuk membantu pendidik

menghadirkan peristiwa ke hadapan peserta didik. Penggunaan media video tersebut dapat berfungsi dengan efektif apabila dikombinasikan dengan metode kooperatif tipe STAD. Penggunaan media video dapat berfungsi secara efektif karena fakta sejarah tidak dapat dijelaskan hanya dengan menggunakan teknik ceramah.

Berdasarkan kesulitan pendidik menjelaskan peristiwa sejarah dihadapan peserta didik maka diperlukan model pembelajaran yang membutuhkan media video sebagai penunjang proses pembelajaran. Metode kooperatif tipe STAD membutuhkan media sebagai penunjang pembelajaran tepatnya pada tahap penyajian materi. Tahap penyajian materi pada metode kooperatif tipe STAD untuk pembelajaran sejarah sangat membutuhkan media hal ini disebabkan media video memudahkan peserta didik untuk memvisualisasikan objek atau peristiwa sejarah. Selain itu penyajian materi pada dengan menggunakan video yang menarik di awal proses pembelajaran dapat memotivasi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.

Penggunaan media video dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran karena dengan media video daya ingat peserta lebih meningkat dengan melakukan aktivitas melihat dan mendengar dalam kegiatan belajar. Hal ini dapat diartikan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk melakukan aktivitas melihat dan mendengar dalam proses pembelajaran memungkinkan peserta didik mempunyai daya ingat yang lebih baik daripada hanya melakukan aktivitas mendengar. Hal ini telah diterangkan dalam penelitian Edgar Dale (dalam, Sani, 2013:60) menjelaskan bahwa daya ingat peserta didik mempunyai hubungan dengan proses pembelajaran yang sedang dilakukan , yaitu sebagai berikut:

- a. peserta didik mengingat 20% dari apa yang dibaca dan didengar;
- b. peserta didik mengingat 30% dari apa yang dilihat;
- c. peserta didik mengingat 50% apa yang dilihat dan didengar;
- d. peserta didik mengingat 70% dari apa yang dikatakan; dan
- e. peserta didik mengingat 90% dari apa yang dilakukan.

Menurut Dale (dalam Arsyad, 2011: 23-24):mengemukakan bahwa bahan-bahan audio-visual dapat memberikan banyak manfaat jika pendidik mampu berperan

aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik memegang peranan penting untuk menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan bantuan media agar manfaat menggunakan media dapat terealisasi:

- a. meningkatkan rasa saling pengertian di dalam kelas;
- b. membuahkan perubahan signifikan tingkah laku peserta didik;
- c. menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat peserta didik dengan meningkatnya motivasi belajar;
- d. membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar peserta didik;
- e. membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan peserta didik;
- f. mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar;
- g. memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu peserta didik menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari;
- h. melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan;
- i. memperluas wawasan dan pengalaman peserta didik yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat; dan
- j. menyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang peserta didik butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan bermakna.

Berdasarkan kelebihan media video di atas, peran media video mampu mengaktifkan pembelajaran sejarah karena media video mampu menerangkan fakta sejarah secara konkret sehingga peserta didik dapat memvisualisasikan objek atau peristiwa sejarah. Melalui media video pendidik diberi kemudahan dalam hal menyamakan persepsi dan memberikan variasi pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi peserta didik. Media video selain memiliki banyak manfaat, juga mempunyai keterbatasan, (Arsyad, 2011:50) yaitu:

- a. pengadaan video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak.
- b. pada saat video ditunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua peserta didik mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui video tersebut.
- c. video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan. Kecuali video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Berdasarkan beberapa manfaat dan keterbatasan media video di atas maka media video yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran sejarah. Namun, media video mempunyai kelemahan dalam pengadaannya untuk proses pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah.. Mengatasi kelemahan pengadaan media video yang memerlukan biaya mahal dengan begitu peneliti memanfaatkan website *Youtube* untuk mengunduh video pembelajaran sejarah. Alternatif lain selain mengunduh video pembelajaran sejarah melalui website *youtube* adalah dengan menggunakan media visual atau audio lainnya yang telah diselaraskan dengan media video. Penyelarasan media video dengan media visual atau audio dapat dilaksanakan dengan efektif apabila pendidik mengerti karakteristik media video. Dijelaskan oleh Munadi (2012:127) Karakteristik media video banyak kemiripan dengan media film, diantaranya adalah:

- a. mengatasi keterbatasan jarak dan waktu;
- b. video dapat diulang bila perlu untuk menambah kejelasan;
- c. pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat;
- d. mengembangkan pikiran dan pendapat peserta didik;
- e. mengembangkan imajinasi peserta didik;
- f. memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik;
- g. sangat kuat memengaruhi emosi seseorang;

- h. sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan; mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari peserta didik;
- i. semua peserta didik dapat belajar dari video, baik yang pandai maupun yang kurang pandai;
- j. menumbuhkan minat dan motivasi belajar; dan
- k. dengan video penampilan peserta didik dapat segera dilihat kembali untuk dievaluasi.

Berdasarkan penjelasan karakteristik media video di atas, motivasi belajar peserta didik akan tetap terjaga karena penggunaan media video dapat putar secara berulang sehingga membantu peserta didik dalam menganalisis peristiwa sejarah. Karakteristik media video lainnya yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik adalah mampu memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik yang pandai atau kurang pandai untuk mengembangkan pikiran dan mengimajinasikan suatu objek atau peristiwa sejarah.

Bagi pendidik yang menggunakan media video sebagai sarana proses pembelajaran terlebih dahulu harus mengetahui pentingnya program video dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Munadi(2012:127) yang menjelaskan pentingnya program video bagi pendidik yaitu:

- a. program video harus dipilih agar sesuai dengan tujuan pembelajaran;
- b. guru harus mengenal program video yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran;
- c. sesudah program video dipertunjukkan, perlu diadakan diskusi, yang juga perlu disiapkan sebelumnya disini peserta didik melatih diri untuk mencari pemecahan masalah, membuat dan menjawab pertanyaan;
- d. adakalanya program video tertentu perlu diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu;

- e. agar peserta didik tidak memandang program video sebagai hiburan belaka, sebelumnya perlu ditugaskan untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu; dan
- f. sesudah itu dapat di test berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari program video itu.

Penggunaan media video dapat membantu peserta didik mengkonkretkan objek atau peristiwa sejarah dalam proses analisis pencarian sebab-akibat dari suatu peristiwa sejarah. Pemilihan media video digunakan untuk membantu metode pembelajaran yang diterapkan pendidik saat proses pembelajaran agar dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Pengintegrasian Metode pembelajaran dan media video didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai, cara penyampaian materi, karakteristik mata pelajaran dan sifat-sifat media yang tersedia (Anderson, 1994:X). Penggunaan media video digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Penggunaan media video juga cocok untuk pelaksanaan pembelajaran sejarah karena mempelajari sejarah berarti mempelajari peristiwa masa lampau yang hanya terjadi sekali dan hanya sebagian kecil yang masih bisa diamati pada saat ini sehingga diperlukan media yang mampu memudahkan peserta didik untuk menggambarkan suatu peristiwa sejarah tanpa melalui imajinasi lagi. Karakteristik pelajaran sejarah yang membutuhkan kemampuan peserta didik untuk menganalisis hubungan sebab akibat dari fakta-fakta yang begitu banyak diperlukan media video untuk menarik perhatian dan peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar. Sifat dari media video yang mampu menarik perhatian peserta untuk memahami materi pelajaran sejarah serta mempunyai fungsi kognitif terkait dengan kemampuan mengenal kembali dan dapat mengajarkan konsep/prinsip sangat cocok dikombinasikan dengan metode kooperatif tipe STAD karena dapat menambah motivasi sehingga peserta didik dapat melakukan aktivitas diskusi kelompok dengan lancar.

Metode kooperatif tipe STAD memperlihatkan bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan (Sharan, 2014:5). Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, memadatkan informasi serta membangkitkan motivasi dan rangsangan bagi kegiatan belajar peserta didik (Arsyad, 1997:16). Penggunaan media video memudahkan peserta didik menggambarkan peristiwa sejarah yang sulit dijangkau kembali oleh ingatan manusia (Soewarso, 1997: 102). Media dan metode pembelajaran merupakan dua unsur penting dalam proses pembelajaran. Pemilihan salah satu metode mengajar akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai (Arsyad, 2011:15). Kombinasi media video dengan metode kooperatif tipe STAD sangat cocok untuk pembelajaran sejarah karena media video mampu membantu menggambarkan peristiwa sejarah yang sulit dijangkau oleh ingatan peserta didik sehingga peserta didik menjadi antusias untuk mengikuti pembelajaran sejarah dan diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Kecocokan penggunaan media video dengan metode kooperatif tipe STAD disebabkan oleh fungsi media yang mampu menunjang metode kooperatif tipe STAD untuk mengoptimalkan penyampaian pesan kepada peserta didik

#### **2.4 Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata motif yang artinya daya dorong, keinginan, kebutuhan, dan kemauan. Motivasi merupakan motif yang sudah menjadi aktif ditandai dengan seseorang melakukan suatu aktivitas (Ekawarna, 2007:78). Motif dalam diri seseorang tidak selalu aktif. Aktifnya motif tersebut menimbulkan seseorang semangat dalam melakukan segala aktivitas termasuk aktivitas belajar. Motif dalam diri peserta yang didik tidak aktif akan menyebabkan peserta didik tidak memiliki semangat atau tidak terdorong untuk melakukan aktivitas belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2006:73) yang menyatakan bahwa motif diartikan

sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motif mengandung tiga unsur, yaitu mendorong terus-menerus, memberikan kekuatan pada suatu perilaku dan menyeleksi perilaku yang akan dan tidak akan dilakukan. Disamping itu, dalam setiap motif terkandung dua struktur dasar yaitu pengharapan akan keberhasilan dan ketakutan akan kegagalan. Oleh karena itu, dalam setiap perilaku manusia terkandung keinginan mencapai harapan yang menyenangkan dan keinginan menghindari kegagalan yang tidak menyenangkan (Tim Pengembang Pendidikan UPI, 2007:141). Motif yaitu suatu keadaan ketegangan di dalam individu, yang membangkitkan, memelihara dan mengarahkan tingkah laku menuju suatu tujuan atau sasaran (Sagala, 2011:100). Motif sebagai suatu dorongan yang menggerakkan, mengarahkan dan memilih atau menentukan perilaku (Aman, 2009:64). Motif merupakan suatu bentuk kekuatan yang ada dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan sesuai dengan kebutuhan yang ingin dicapai. Motif yang telah aktif dapat menumbuhkan semangat peserta didik sehingga dapat melakukan aktivitas belajar. Semangat belajar peserta didik dapat menguat ataupun melemah bergantung pada inteksitas motif yang dimiliki sehingga penting untuk pendidik menggerakkan perilaku peserta didik agar tetap bersemangat.

Menurut MC Clelland (dalam Tung, 2015:352) menjelaskan motivasi dalam psikologi pendidikan yang terpenting adalah *N.Ach* atau motivasi berprestasi. Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi akan berjuang untuk mencapai sukses atau memilih kegiatan yang berorientasi ke arah yang sukses. Menurut MC Clelland (dalam Surya, 2013:57) perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik didorong oleh adanya kebutuhan untuk berprestasi sebaik mungkin dalam mencapai tujuan. Motivasi berprestasi dimaknai sebagai dorongan untuk menyelesaikan suatu tugas dengan maksimal berdasarkan standar tertentu yang merupakan ukuran keberhasilan atas tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik (Aman, 2009:66). Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya, meraih prestasi yang lebih tinggi dari sebelumnya, melebihi prestasi rata-rata rekannya, bahkan mungkin

melampaui persyaratan maksimal yang ditetapkan. Motivasi berprestasi adalah dorongan dari dalam diri untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya pencapaian tujuan (Usman, 2011:264). Motivasi berprestasi merupakan suatu kegiatan yang didasarkan atas keinginan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Peserta didik akan berusaha keras agar mampu menghadapi setiap tantangan dan hambatan agar mampu memenuhi akan suatu pencapaian terhadap prestasi tertentu. Peserta didik yang memiliki motivasi untuk berprestasi juga mampu menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan arah tujuannya yang berorientasi untuk meraih kesuksesan.

Hamalik (2008:158) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan reaksi untuk mencapai tujuan, sedangkan dalam proses pembelajaran motivasi didefinisikan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Sardiman, 2005:75). Motivasi merupakan keinginan untuk berbuat sesuatu (Usman, 2011:250). Motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi pencapaian tujuan (Soemanto, 1998:212). Motivasi juga diartikan sebagai daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai (Aman, 2009: 64). Motivasi belajar pada hakekatnya dorongan penggerak aktif dalam diri peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar (Ekawarna, 2013:81). Motivasi dalam belajar dilakukan dengan mengatur situasi atau atmosfer pembelajaran yang kondusif. Kondisi yang diciptakan ini dapat menjadi penguatan dan motivasi perlu dihidupkan terus untuk mencapai hasil yang optimal (Sagala, 2011:113). Peserta didik yang memiliki motivasi akan berusaha keras meningkatkan intensitas belajar guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Motivasi menyangkut berbagai tujuan yang memberikan daya penggerak dan arah bagi tindakan (Schunk, Et all, 2012:6). Motivasi menunjuk pada faktor-faktor yang memperkuat perilaku. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri atau dari luar diri seseorang. Motivasi merupakan suatu keadaan internal atau eksternal yang menimbulkan, mengarahkan dan memperkuat perilaku. Di sekolah, motivasi sangat erat hubungannya dengan perilaku peserta didik pada saat proses belajar dimulai (Tim Pengembang Pendidikan UPI, 2007:141). Berdasarkan pengertian motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya penggerak dalam diri peserta didik yang memberikan semangat (dorongan) untuk berperilaku dan memberikan arah dalam kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Motivasi mampu mengarahkan peserta didik untuk selalu melakukan kegiatan belajar untuk mendapatkan hasil yang optimal. Motivasi juga perlu dihidupkan terus agar peserta didik dapat merasa senang dalam melakukan kegiatan belajar. Pentingnya menumbuhkan motivasi belajar untuk memperkuat kegiatan belajar peserta didik sehingga peserta didik akan terus bersemangat dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi muncul dalam diri peserta didik tetapi kemunculannya terdorong oleh unsurlain yaitu tujuan (Ekawarna, 2013:79). Motivasi merupakan hal penting yang perlu dimiliki peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar, jika pada diri peserta didik terdapat motivasi untuk belajar. Peserta didik yang melakukan kegiatan belajar harus diberi motivasi dengan harapan kegiatan belajar tersebut akan memperoleh hasil (Sagala, 2013:101). Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada diri peserta didik. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah motivasi belajar yang tinggi dari para peserta didik (Aman, 2009:63). Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga peserta didik mempunyai energi yang banya untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya mampu memperoleh prestasi yang lebih baik (Aman, 2009:64) kaitan motivasi dalam kegiatan belajar adalah motivasi

sebagai penggerak aktif peserta didik untuk tetap menjaga aktivitas belajar peserta didik. Motivasi mampu memberikan dampak positif terhadap kegiatan belajar peserta didik karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, Hamalik (2008:161) menyatakan fungsi motivasi belajar sebagai berikut:

- a) mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b) motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c) motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Timbulnya motivasi belajar pada diri peserta didik disebabkan adanya suatu dorongan, baik dorongan internal maupun eksternal guna mencapai tujuan tertentu. Menurut Sardiman (2005:89-91) menyatakan bahwa motivasi dalam belajar dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- a) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif tanpa perlu adanya rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ini sering disebut motivasi murni;
- b) motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif karena ada perangsang dari luar seperti pujian, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, sebab pengajaran yang dilakukan oleh pendidik tidak semuanya mampu menarik minat peserta didik.

Jenis motivasi menurut Sani (2013:49) sebagai berikut:

- a) motivasi intrinsik, yakni motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, misalnya peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan alam karena menyayangi pelajaran tersebut;

- b) motivasi ekstrinsik, yakni motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal atau dari luar diri seseorang, misalnya tuntutan, imbalan, atau hukuman. Faktor yang mempengaruhi motivasi eksternal adalah: (1) karakteristik tugas; (2) insentif; (3) perilaku pendidik; dan (4) pengaturan pembelajaran.

Peranan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Motivasi dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif peserta didik sehingga mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi bermacam-macam. Hal ini pendidik harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberikan motivasi bagi kegiatan belajar para peserta didik. Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah menurut Sardiman (2005:91-95) adalah:

a. Memberi Angka

Dalam hal ini angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Angka-angka yang baik bagi peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat. Namun demikian perlu diingat oleh pendidik bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Oleh karena itu, pendidik harus mengetahui cara memberikan angka-angka yang dikaitkan dengan *values* didalam setiap pengetahuan yang diajarkan pada peserta didik.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Hal ini dikarenakan hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk melakukan suatu pekerjaan tersebut. Pemberian hadiah dapat dilakukan oleh pendidik dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir semester kepada para peserta didik yang menunjukkan hasil belajar yang baik.

c. Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik. Persaingan baik individual maupun kelompok dapat

meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik akan berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik.

d. *Ego-involment*

*Ego-involvement* merupakan salah satu bentuk motivasi yang cukup penting, karena menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai hasil yang baik dengan menjaga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik merupakan simbol kebanggaan dan harga diri, serta untuk peserta didik sebagai subjek belajar.

e. Memberi ulangan

Memberikan ulangan juga merupakan sarana menumbuhkan motivasi, karena peserta didik akan menjadi giat belajar. Akan tetapi, pendidik tidak boleh setiap hari memberi ulangan supaya tidak membosankan dan menjadi rutinitas. Dalam hal ini, pendidik juga harus bersikap terbuka, maksudnya pendidik memberitahukan kepada peserta didiknya jika akan diadakan ulangan.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Semakin grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar dengan harapan bahwa hasil belajarnya terus meningkat.

g. Pujian

Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, maka pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar. Pujian juga akan menimbulkan rasa puas dan senang.

h. Hukuman

Hukuman merupakan *reinforcement* yang negatif, tetapi hukuman dapat menjadi motivasi bagi peserta didik apabila penyampaiannya diberikan secara tepat

dan bijak. Oleh karena itu, pendidik harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, jika dibandingkan dengan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri peserta didik itu memang sudah ada unsur kesengajaan untuk belajar, sehingga hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat termasuk alat motivasi yang pokok, karena proses belajar itu akan berjalan lancar jika disertai dengan minat.

k. Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik juga merupakan alat motivasi yang sangat penting, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan pendidik dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Adapun cara menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) memberi skor, 2) hadiah, 3) kompetisi, 3) mengetahui hasil, 4) pujian.

Salah satu fungsi pendidik adalah memberikan motivasi kepada peserta didik agar melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sebaik mungkin secara efektif dan produktif. Beberapa konsep dan teori motivasi yang dapat dijadikan sebagai kerangka acuan dalam mewujudkan berbagai upaya memberikan motivasi. Berdasarkan hal itu, beberapa prinsip motivasi yang dapat dijadikan acuan antara lain (Tim Pengembang Pendidikan UPI, 2007:141):

a. Prinsip Kompetisi

Prinsip kompetisi adalah persaingan secara sehat baik inter maupun antarpribadi. Persaingan interpribadi adalah kompetisi dalam diri pribadi masing-masing dari tindakan atau unjuk kerja dalam dimensi tempat dan waktu. Kompetisi antarpribadi adalah persaingan antara individu satu dengan yang lain. Dengan persaingan yang sehat dapat ditimbulkan motivasi untuk bertindak secara lebih baik.

b. Prinsip Pemacu

Prinsip pemacu adalah dorongan untuk melakukan berbagai tindakan akan terjadi apabila ada pemacu tertentu. Pemacu ini dapat berupa informasi, nasehat, amanat, peringatan atau pencontohan. Dalam HI ini motif individu ditimbulkan dan ditingkatkan melalui upaya secara teratur untuk selalu mendorong melakukan berbagai tindakan dan unjuk kerja yang sebaik mungkin.

c. Prinsip ganjaran dan hukuman

Ganjaran yang diterima oleh seseorang dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan tindakan. Setiap unjuk kerja yang baik apabila diberikan ganjaran yang memadai, cenderung akan meningkatkan motivasi. Pemberian hadiah kepada peserta didik yang berprestasi dapat mendorong mereka untuk lebih berprestasi. Sebaliknya, hukuman yang diberikan dapat menimbulkan motivasi untuk tidak lagi melakukan tindakan yang menyebabkan hukuman itu.

d. Prinsip kejelasan dan kedekatan tujuan

Makin jelas dan makin dekat suatu tujuan maka akan makin mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. Dengan begitu maka setiap peserta didik memahami tujuan belajarnya secara jelas. Cara memahamkan hal tersebut adalah memberikan penjelasan suatu tujuan dari tindakan yang diharapkan. Cara lainnya dengan membuat tujuan-tujuan yang masih umum dan jauh menjadi tujuan yang khusus dan lebih dekat.

e. Prinsip pemahaman hasil

Hasil yang dicapai secara baik oleh peserta didik akan merupakan balikan dari upaya yang telah dilakukannya. Hal demikian dapat memberikan motivasi untuk melakukan tindakan selanjutnya. Perasaan sukses yang ada pada diri peserta didik akan mendorongnya untuk selalu memelihara dan meningkatkan unjuk kerjanya lebih lanjut. Pengetahuan tentang balikan mempunyai kaitan erat dengan tingkat kepuasan yang dicapai. Umpan balik ini akan bermanfaat untuk mengukur derajat hasil belajar yang telah dihasilkan untuk keperluan perbaikan dan peningkatan selanjutnya.

f. Prinsip pengembangan minat

Prinsip dasarnya adalah motivasi peserta didik cenderung meningkat apabila yang bersangkutan memiliki minat yang besar dalam melakukan tindakannya. Dalam hubungan ini motivasi dapat dilakukan dengan jalan menimbulkan atau mengembangkan minat peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya. Para pengajar diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan minat peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian peserta didik akan memperoleh kepuasan dan unjuk kerja yang baik, selanjutnya dapat menumbuhkan motivasi belajar secara efektif dan produktif.

Motivasi memiliki pengaruh yang besar bagi keberhasilan dalam pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika peserta didik memiliki motivasi yang kuat. Semakin kuat motivasi peserta didik semakin besar kemungkinan keberhasilan pembelajaran. Beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai indikator bahwa peserta didik memiliki motivasi yang kuat, sebagaimana ciri-ciri yang dikemukakan oleh Sardiman (2005:83) sebagai berikut:

- a. tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai);

- b. ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya);
- c. menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah;
- d. lebih senang bekerja mandiri;
- e. cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif);
- f. dapat mempertahankan pendapatnya (jika sudah yakin akan sesuatu);
- g. tidak mudah melepas hal yang diyakini;
- h. senang mencari dan memecahkan masalah /soal-soal.

Indikator motivasi belajar peserta didik yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran juga dikemukakan oleh Ekawarna. Dalam hal ini Ekawarna (2013:188) menyatakan bahwa indikator motivasi belajar peserta didik adalah:

- a) aktivitas yang tinggi

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang (Dimiyati, 2002:296). Aktivitas dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan, karena jika peserta didik tidak melakukan aktivitas sesuai dengan yang diharapkan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Dalam hal ini aktivitas yang dibutuhkan yaitu melibatkan peserta didik dengan peserta didik lainnya dalam suatu kelompok agar lebih memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dengan cara membagi pengetahuan, gagasan dan penyelesaian tugas masing-masing peserta didik dalam kelas tersebut. Selain itu, aktivitas tinggi dapat dilihat dari perilaku peserta didik setelah melakukan belajar, seperti: belajar mandiri, belajar diwaktu sekolah, penyusunan jadwal belajar, dan mengulang pelajaran dirumah.

b) tekun dalam mengerjakan tugas

Ketekunan dalam mengerjakan tugas dapat dilihat dari sikap tanggung jawab yang dimiliki setiap peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (1995:39) yang menyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai tanggung jawab tinggi terhadap tugas-tugasnya yang diberikan pendidik akan menyelesaikan tugas tersebut tepat pada waktunya. Selain itu, peserta didik dapat dikatakan tekun dalam mengerjakan tugas jika peserta didik berusaha mencari bahan atau sumber bacaan, setelah itu memeriksa kelengkapan tugas yang diberikan, memperbaiki tugas yang kurang lengkap, terus bekerja menyelesaikan tugas, dan tidak mudah bosan mempelajari mata pelajaran tersebut.

c) ulet dalam menghadapi kesulitan

Keuletan peserta didik dapat dilihat dari interaksi antara pendidik dan peserta didik lainnya dalam wujud tanya jawab. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2005:160) yang menyatakan bahwa interaksi antara pendidik dan peserta didik dapat dilihat dalam wujud tanya jawab yang dilakukan pendidik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Tanya jawab dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui diskusi dan belajar bersama antara peserta didik dengan pendidik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya.

d) stimulus dari pendidik

Stimulus yang berupa pemberian informasi dari pendidik merupakan hal penting untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Dorongan /stimulus yang diberikan pendidik dapat memacu peserta didik melakukan berbagai tindakan (Tim pengembang pendidikan UPI, 2007:142). Informasi yang dapat mendorong motivasi belajar peserta didik antara lain: memberi tujuan belajar yang akan dicapai, menjelaskan materi pelajaran melalui contoh, menulis hal-hal yang dianggap penting, memberi tahu cara mengerjakan tugas cara mengerjakan tugas, dan menunjukkan buku-buku yang perlu dibaca.

## e) adanya umpan balik

Umpan balik dapat mendorong semangat peserta didik dalam belajar. Pendidik dalam hal ini memiliki peranan penting untuk memberikan umpan balik. Memberikan umpan balik dapat meningkatkan keefektifan diri peserta didik untuk mencapai tujuannya (Schunk *et all*, 2012:221). Adapun umpan balik yang dapat diberikan seperti mengumumkan hasil ulangan kepada peserta didik, memberikan komentar terhadap tugas latihan yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan peserta didik untuk.

## f) adanya penguatan

penguatan yang diberikan pendidik dapat berupa ganjaran yang berfungsi meningkatkan motivasi peserta didik dalam meningkatkan hasil unjuk kerjanya (Tim pengembang pendidikan UPI, 2007: 142). Penguatan yang dapat diberikan pendidik bervariasi meliputi memberikan pujian, memberikan saran pemecahan kepada peserta didik, menunjukkan cara mempelajari, dan membantu menemukan cara-cara menarik kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan indikator yang telah dikemukakan oleh Sardiman (2005:83) dan Ekawarna (2013:188) dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik memiliki indikator yang hampir sama yaitu, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, tepat waktu mengerjakan tugas, adanya minat terhadap berbagai macam masalah, senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan persoalan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran motivasi belajar peserta didik yang akan digunakan oleh peneliti yaitu indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Ekawarna. Alasan peneliti lebih memilih indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Ekawarna karena lebih detail dan mencakup kedua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun indikator motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang telah tergabung, terdiri dari 6 indikator yaitu: 1) aktivitas yang tinggi; 2) tekun dalam mengerjakan tugas; 3) ulet

dalam menghadapi kesulitan; 4) stimulus dari pendidik; 5) adanya umpan balik; dan 6) adanya penguatan. Jika indikator tersebut dimiliki setiap peserta didik maka motivasi belajar dapat meningkat dan juga dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar.

## 2.5 Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Rahman (2014:26) dapat ditunjukkan dengan aktivitas-aktivitas tingkah laku secara keseluruhan dan adanya peranan kepribadian dalam proses belajar antara lain aspek motivasi, emosional sikap dan sebagainya. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya (Hamalik, 2010:155). Hasil belajar merupakan hasil yang diketahui setelah adanya perubahan yang terjadi pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan pada diri peserta didik dengan ciri-ciri terjadi peningkatan ketiga aspek tersebut dari keadaan sebelumnya.

Sistem pendidikan nasional merumuskan tentang tujuan pendidikan dengan menggunakan hasil belajar berdasarkan klasifikasi Taksonomi Bloom. Klasifikasi hasil belajar menurut Bloom dibagi dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotor (Sudjana, 2011:22). Pengukuran hasil belajar yang dilakukan dalam penelitian ini adalah ranah kognitif pada tingkat C4 (menganalisis), memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu. Hasil belajar peserta didik diperoleh dari pemberian soal posttest dalam bentuk soal uraian dengan materi yang telah disesuaikan pendidik sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang terdapat pada silabus pembelajaran sejarah kelas XI IPS. Secara umum hasil belajar dipengaruhi oleh faktor

internal, yaitu faktor yang berasal dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri manusia, yang tergolong faktor internal yaitu:

- a. faktor fisiologis dan jasmani individu baik bersifat yang bawaan maupun yang diperoleh dengan mendengar, melihat, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya.
- b. faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi:
  - 1) faktor Intelektual terdiri atas: faktor potensial, yaitu intelegensi dan bakat, dan faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi.
  - 2) faktor nonintelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyusunan diri dan emosional.
- c. faktor kematangan fisik maupun psikis.

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain:

- a. faktor kelompok;
- b. faktor lingkungan sekolah;
- c. faktor lingkungan keluarga;
- d. faktor lingkungan masyarakat;
- e. faktor budaya seperti; adat istiadat, ilmu pengetahuan teknologi, kesenian dan sebagainya;
- f. faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim; dan
- g. faktor spiritual dan keagamaan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang. Adanya faktor-faktor tertentu juga dapat mempengaruhi prestasi belajar seperti motivasi berprestasi, intelegensi, dan kecemasan.

## **2.6 Penerapan Metode Kooperatif Tipe STAD Disertai Media Video Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 1**

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang ditentukan oleh kontribusi individu untuk mencapai keberhasilan kelompok. Kontribusi individu sangat ditekankan pada pembelajaran kooperatif agar semua anggota kelompok bertanggung jawab dalam belajar (Sani, 2013:131). Pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam metode pembelajaran, salah satunya adalah metode kooperatif tipe STAD. Gagasan utama penggunaan metode kooperatif tipe STAD adalah memacu peserta didik agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh pendidik. Peserta didik bekerja dalam satu kelompok untuk mendapatkan skor kemajuan individu dan mendapatkan pengakuan serta penghargaan sebagai kelompok yang terbaik dalam setiap minggunya (Sharan, 2014:18). Metode kooperatif tipe STAD menuntut peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan diskusi. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengemukakan apa yang ada di pikirannya kepada sesama anggota kelompoknya. Penerapan metode kooperatif tipe STAD mengarahkan peserta didik saling membantu kelemahan teman anggota kelompoknya untuk bersama-sama menguasai materi yang diajarkan oleh pendidik.

Pendidik mempunyai peran yang penting selama kegiatan diskusi yaitu membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik juga harus menyediakan materi pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui kerjasama dalam diskusi kelompok, dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap peristiwa sejarah sehingga membuat peserta didik mengetahui dampak dari peristiwa sejarah yang terjadi pada perubahan kondisi kehidupan saat ini. Peserta didik juga merasa terbantu dalam memahami materi yang belum dikuasai atau dimengerti melalui penerapan metode kooperatif tipe STAD ini.

Metode kooperatif tipe STAD memiliki kelebihan yaitu sistem penilaian yang berdasar pada perkembangan peserta didik yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan penilaian inilah peserta didik dapat mengetahui dan mengontrol perkembangannya sendiri setelah proses pembelajaran berlangsung. Upaya pendidik dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik bukan hanya menggunakan metode kooperatif tipe STAD saja, tetapi juga menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran sejarah. Adapun media yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah adalah media video.

Media video adalah salah satu media audio-visual yang melibatkan kemampuan indera telinga atau pendengaran dan indera mata atau penglihatan (Sumiati, 2007:161). Media video efektif digunakan dalam pembelajaran sejarah. Hal ini sesuai dengan konsep pengalaman belajar Edgar Dale bahwa semakin konkrit suatu media yang digunakan, semakin tinggi nilai pengalaman yang diperoleh. Penggunaan media video dalam pembelajaran sejarah mampu membantu peserta didik memvisualisasikan objek atau peristiwa sejarah. Penggunaan media video dalam metode kooperatif tipe STAD dapat membantu pendidik untuk mempersingkat waktu saat menjelaskan materi pelajaran sejarah dan berdampak pada kelancaran waktu dalam diskusi dan tes yang akan diberikan pendidik. Hal ini sesuai dengan salah satu kelebihan penggunaan media video yaitu dapat mempersingkat/mengefektifkan waktu dibandingkan dengan menggunakan teknik ceramah.

Tujuan penerapan metode kooperatif tipe STAD yang dipadukan dengan media video yaitu: (1) untuk menarik perhatian peserta didik, sehingga membangkitkan minat, motivasi belajar peserta didik, (2) untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan pendidik; (3) membantu peserta didik mengembangkan kemampuan analisisnya terhadap suatu permasalahan yang akan dipecahkan; (4) melalui kerja sama dalam suatu kelompok, peserta didik dapat mengatasi permasalahan belajar sehingga berhasil menjalani tes (kuis) individu tanpa melalui bantuan teman.

Motivasi dan hasil belajar dapat meningkat melalui penerapan kooperatif tipe STAD disertai penggunaan media video disebabkan melalui media video dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik bekerja sebaik mungkin untuk menguasai materi dan sistem penilaian dalam kooperatif tipe STAD sangat menghargai hasil usaha peserta didik dengan diberikan pengakuan berupa skor perkembangan serta memberikan sertifikat sebagai sebuah penghargaan. Oleh karena itu, adanya keterkaitan yang jelas antara bekerja baik dan menerima pengakuan dapat melahirkan motivasi dan bahkan meningkatkan motivasi untuk melakukan yang terbaik (Sharan, 2014:18). Selain itu, sistem penilaian skor kemajuan dalam metode kooperatif tipe STAD dilakukan dengan adil karena setiap orang hanya bersaing dengan diri sendiri dan peserta didik dapat mencoba meningkatkan prestasinya sendiri tanpa memperhatikan apa yang dilakukan teman-teman yang lain (Sharan, 2014:21). Sistem penilaian yang berdasarkan pada kemajuan peserta didik atas nilai yang diperoleh sebelumnya itulah yang mampu membuat peserta didik untuk lebih termotivasi mendapatkan nilai yang lebih maksimal.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan penerapan metode kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media video dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah dapat berjalan baik dengan menerapkan metode kooperatif tipe STAD karena dapat menunjang peran media untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut (Isjoni, 201:75-76): 1) tahap kerja kelompok yang berfungsi memberikan penyelesaian kepada semua anggota kelompok untuk memahami materi, 2) tahap tes individu yang berfungsi mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar, 3) tahap perhitungan skor individu berfungsi untuk memacu peserta didik memperoleh prestasi terbaik sesuai kemampuannya dan sekaligus memberikan pengakuan dan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan oleh individu maupun kelompok. Keterlaksanaan langkah-langkah tersebut dapat menumbuhkan motivasi belajar yang kuat dalam diri peserta didik dan berdampak pada hasil belajar yang meningkat.

## 2.7 Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang mengkaji penelitian metode kooperatif tipe STAD dan penggunaan media video dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Adapun penelitian terdahulu yang telah menunjukkan adanya peningkatan saat proses pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe STAD dan penggunaan media video adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Arwindira Wandanu Putra (2014), dengan judul "*Penerapan Media Pembelajaran Video Slideshow Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Kalasan*". Hasil analisis pada siklus I terdapat 7 yang dinyatakan belum tuntas sesuai indikator, namun prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan meningkat sebesar 32,992 dari *pre test* sebesar 47,266 menjadi 80,258 pada *Post test*. Pada siklus II seluruh peserta didik telah menunjukkan peningkatan sesuai indikator ketuntasan minimal sebesar 30,79 dari nilai rata-rata *post test* sebesar 89,49 dan nilai *pre test* 58,7.

Penelitian yang dilakukan Nurbaiti (2015) dengan judul "*Melalui Model Kooperatif tipe STAD dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas VIII di SMP YPI 2 metro Tahun Pelajaran 2010/2011*". Hasil analisis peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa tiap siklus I 29,41%, siklus II 67,64% serta siklus III sebesar 94,12%. Penerapan STAD kooperatif tipe STAD mempunyai pengaruh positif, yaitu siswa tertarik dan berminat dengan STAD kooperatif tipe STAD sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Penelitian yang membahas mengenai media video dilakukan oleh Muhammad Taufik (2014), dengan judul "*Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X5 SMA Muhammadiyah 3 Jember Semester Ganjil Tahun 2013-2014 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Pola Perilaku Konsumen Dan Produsen Dalam Kegiatan Ekonomi)*". Hasil penelitian menunjukkan skor motivasi belajar peserta didik sebelum menerapkan media video sebesar 1,92%, skor motivasi peserta didik pada siklus I sebesar 2,69 dan skor pada siklus II sebesar 3,53%. Hasil belajar

sebelum menggunakan media video memiliki ketuntasan belajar sebesar 31,11%, mengalami peningkatan dibuktikan dengan siklus I sebesar 40% dan pada siklus II meningkat menjadi 80%.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu mengenai penerapan metode kooperatif tipe STAD, diketahui bahwa pembelajaran yang menggunakan metode kooperatif tipe STAD dan menggunakan media video dapat meningkatkan kualitas proses, aktivitas, motivasi dan hasil belajar peserta didik. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode kooperatif tipe STAD dan media video dalam pembelajaran. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode pembelajaran dan media video secara terpisah, tetapi pada penelitian ini saya melakukan penelitian dengan mengkombinasikan antara metode kooperatif tipe STAD dengan media video saat proses pembelajaran. Perbedaan yang lainnya terletak pada mata pelajaran yang diteliti yaitu penelitian sebelumnya pada mata pelajaran ekonomi dan penelitian ini pada mata pelajaran sejarah. Penerapan metode kooperatif tipe STAD disertai media video diharapkan mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga memiliki motivasi yang kuat agar hasil belajarnya pun dapat meningkat.

## **2.8 Kerangka Berpikir**

Beberapa permasalahan dalam pembelajaran sejarah adalah penggunaan media yang kurang tepat dan cara pembelajaran yang konvensional. Permasalahan penggunaan media dalam pembelajaran sejarah adalah pendidik harus tahu bagaimana cara membantu peserta didik untuk menghayati peristiwa sejarah sehingga peserta didik mampu memvisualisasikan peristiwa yang terjadi. Cara membantu peserta didik menghayati peristiwa sejarah adalah dengan menghadirkan peristiwa sejarah ke dalam proses pembelajaran di kelas. Media yang tepat untuk menghadirkan peristiwa sejarah ke dalam pembelajaran adalah media video. Media video memiliki kelebihan yang sesuai diterapkan dalam pembelajaran sejarah, kelebihan tersebut

antara lain: (1) media video dapat menjadi alat untuk mengamati objek yang tidak dapat dijangkau; (2) media video menggambarkan suatu proses yang dapat disaksikan secara berulang-ulang; (3) media video mendorong dan meningkatkan motivasi; (4) media video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik; (5) media video dapat menyajikan peristiwa berbahaya seperti perang (6) media video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar, kelompok kecil maupun heterogen (Arsyad, 2011:49-50). Penggunaan media pembelajaran video mampu menjelaskan materi pelajaran secara konkret dan dapat disajikan dengan tampilan yang lebih menarik sehingga memotivasi peserta didik untuk belajar lebih baik dan berdampak pada hasil belajar peserta didik meningkat.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut yaitu pembelajaran masih berpusat pada pendidik. Pendidik yang terlalu mendominasi dalam proses pembelajaran membuat keterlibatan peserta didik kurang sehingga peserta didik cenderung pasif. Peserta didik hanya dituntut mendengarkan penjelasan pendidik dan tidak ada interaksi aktif antara peserta didik dengan pendidik saat proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya timbul rasa bosan yang berpengaruh pada menurunnya motivasi belajar dan berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Permasalahan yang terjadi di lapangan juga diketahui saat peserta didik melakukan kegiatan diskusi. Saat diskusi berlangsung, peserta didik kurang melaksanakan tanggung jawabnya, kerja sama antara peserta didik tidak berjalan, peserta didik yang pandai dilimpahkan tanggung jawab lebih oleh anggota kelompok lainnya yang merasa tidak mampu menyelesaikan tugas kelompok tersebut.

Permasalahan di atas disebabkan kurang tepatnya pendidik memilih metode dan media pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran. Upaya pendidik untuk menumbuhkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah yaitu dengan cara memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan di atas. Metode dan media pembelajaran yang

sesuai dengan permasalahan dan karakteristik pembelajaran sejarah adalah metode kooperatif tipe STAD dan media video.

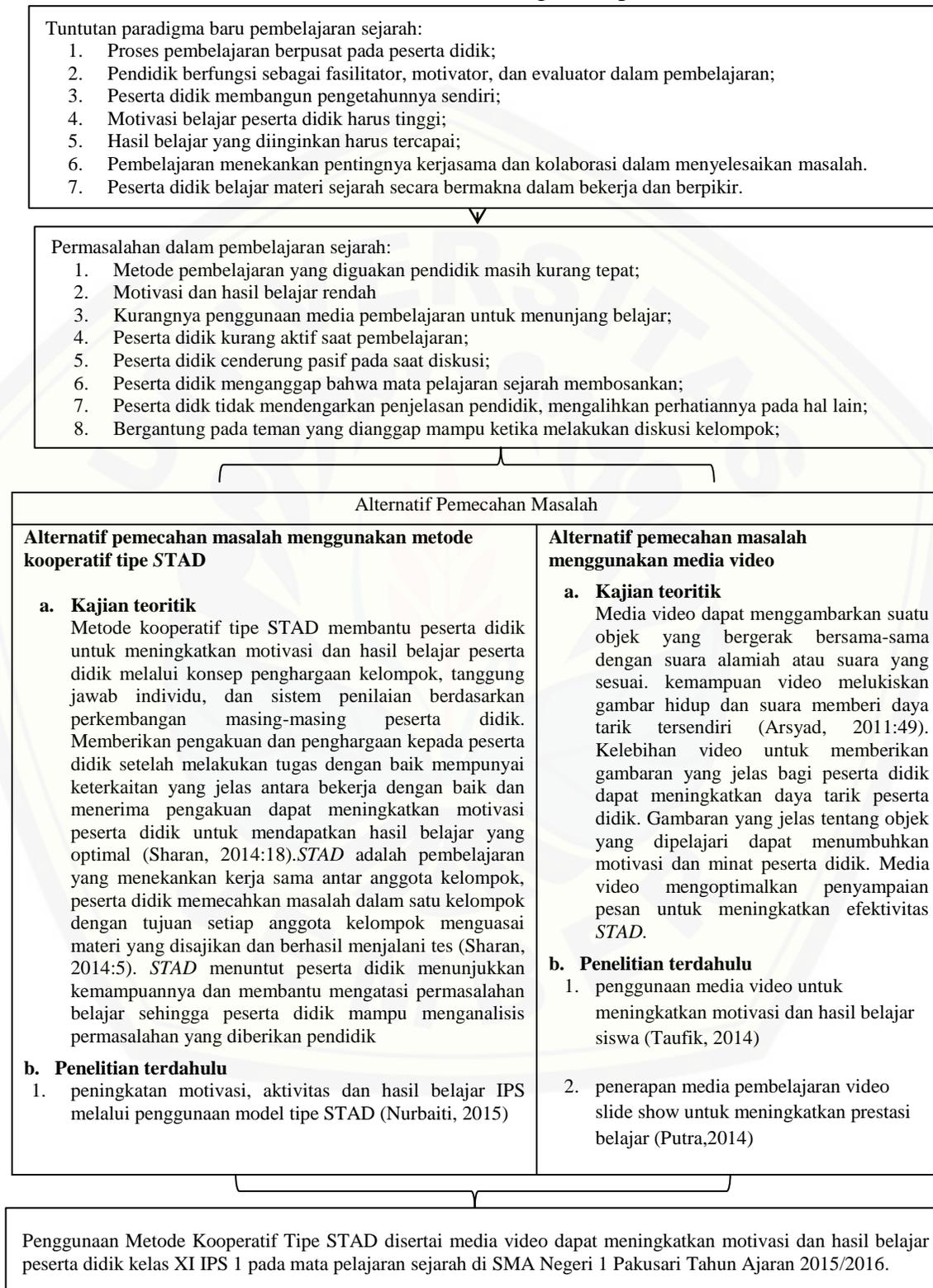
Metode kooperatif tipe STAD adalah metode pembelajaran yang memacu agar peserta didik saling mendorong dan membantu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan pendidik secara bersama (Sharan, 2014:5). Metode kooperatif tipe STAD mempunyai tiga konsep penting yaitu penghargaan kelompok, tanggung jawab perseorangan, dan sistem penilaian berdasarkan perkembangan dari kemajuan masing-masing peserta didik. Konsep penghargaan kelompok mampu memberikan penguatan bagi peserta didik melakukan aktivitas belajar dan diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Konsep tanggung jawab individu mampu membuat peserta didik tekun dalam mengerjakan tugas dan menghadapi kesulitan belajar sehingga peserta didik selalu berusaha melakukan yang terbaik. Konsep sistem penilaian yang berdasar perkembangan masing-masing perkembangan peserta didik berfungsi memberikan umpan balik dan stimulus dari pendidik kepada peserta didik. Ketiga konsep tersebut dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam diri peserta didik, sehingga dalam proses pembelajarannya peserta didik terlibat aktif dalam menganalisis suatu permasalahan yang akan diselesaikan. Metode kooperatif tipe STAD ini menekankan adanya kerjasama antar peserta didik dalam satu kelompok untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan anggota kelompok agar bisa berhasil dalam tes yang diberikan pendidik.

Penggunaan media video yang dikombinasikan pada metode kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui tahap-tahap yang telah ada. Adapun pada tahap pertama yaitu tahap penyajian materi. Pada tahap ini media video berperan untuk membantu peserta didik menggambarkan secara konkret objek atau peristiwa yang terkait materi yang akan dipelajari. Tahap berikutnya adalah membagi kelompok secara heterogen agar peserta didik dapat saling membantu menjalani tes sehingga pada tahap tes individu diharapkan peserta didik berhasil menjalani tes dan mencapai skor maksimal. Tahap terakhir adalah pengakuan dan penghargaan atas usaha dalam mencapai hasil yang

terbaik dengan melakukan kegiatan belajar dengan baik sehingga dengan diberikan pengakuan dan penghargaan motivasi peserta didik dapat meningkat. Pembelajaran sejarah dengan penerapan metode kooperatif tipe STAD dikombinasikan media video dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.



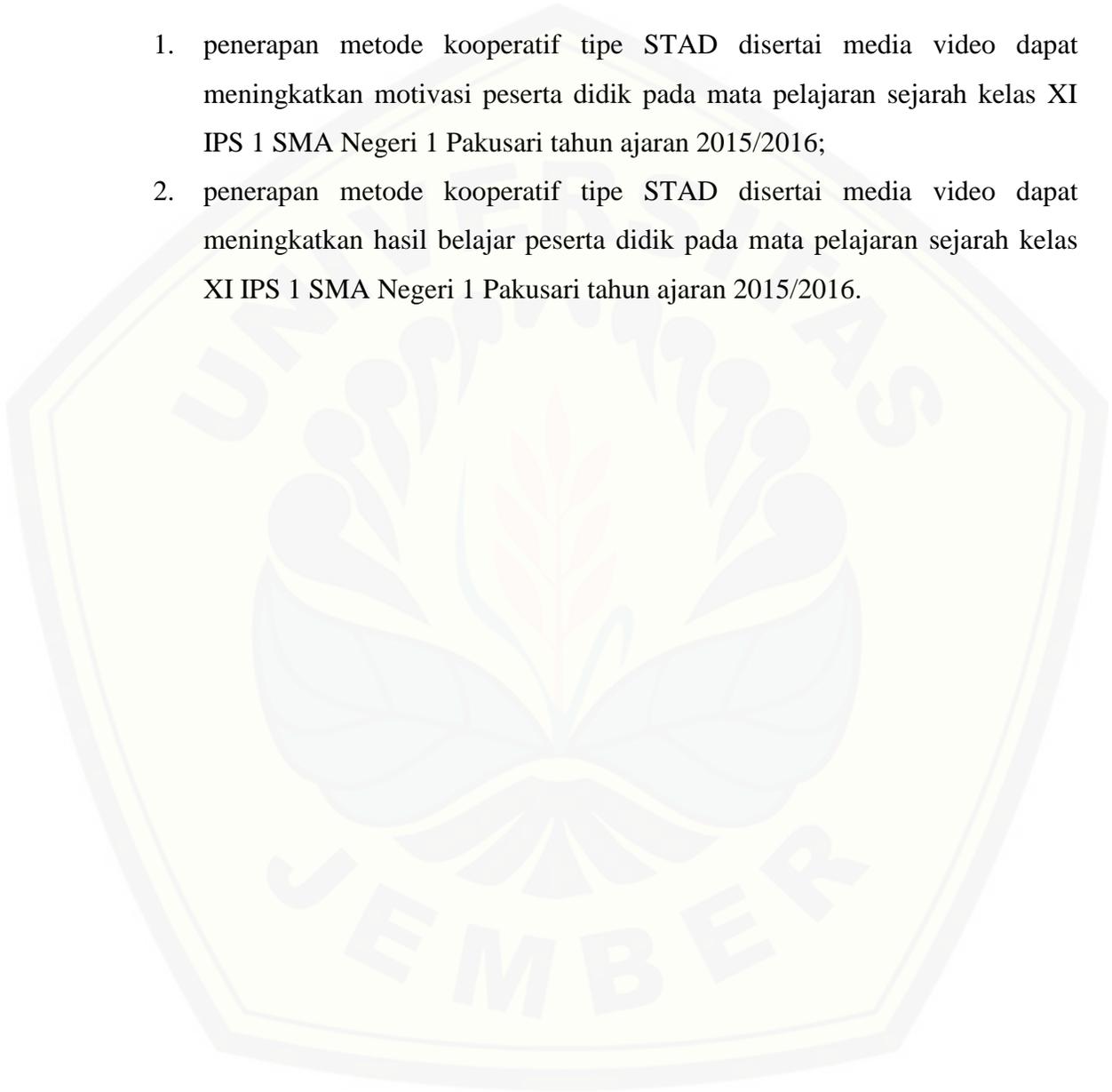
Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir



## 2.9 Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu sebagai berikut:

1. penerapan metode kooperatif tipe STAD disertai media video dapat meningkatkan motivasi peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pakusari tahun ajaran 2015/2016;
2. penerapan metode kooperatif tipe STAD disertai media video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pakusari tahun ajaran 2015/2016.



### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan model yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: (1) tempat dan subyek penelitian; (2) definisi operasional; (3) jenis dan pendekatan penelitian; (4) desain penelitian; (5) metode pengumpulan data; (6) analisis data; dan (7) indikator keberhasilan. Berikut penjelasan masing-masing.

#### **3.1 Tempat dan Subyek Penelitian**

Penentuan tempat penelitian ditetapkan di SMA Negeri 1 Pakusari pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 setelah melalui observasi dan atas izin sekolah melaksanakan penelitian. Pemilihan subyek atas hasil observasi pada kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pakusari diketahui bahwa tingkat motivasi dan hasil belajar peserta didik rendah. Motivasi belajar peserta didik rendah terlihat saat kegiatan diskusi berlangsung peserta didik bersikap kurang aktif. Hal ini dikarenakan pada saat diskusi kelompok, tugas kelompok yang telah terbagi dan menjadi tanggung jawab setiap peserta didik tidak dikerjakan dengan baik, tetapi dilimpahkan kepada peserta didik yang dianggap paling pandai/mampu di dalam kelompok tersebut. Akibatnya rata-rata ketuntasan klasikal peserta didik kelas XI IPS rendah terlebih dari rata-rata ketuntasan hasil belajar klasikal kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pakusari yang paling rendah jika dibandingkan dengan Kelas XI IPS 2.

Rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik mendorong peneliti untuk melakukan suatu tindakan perbaikan proses pembelajaran yang sudah ada untuk lebih ditingkatkan menjadi lebih baik. Oleh karena itu, peneliti memilih Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pakusari sebagai tempat penelitian.

### 3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional diberikan supaya tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional perlu didefinisikan yaitu:

- 1) Metode kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran yang menekankan kejasama antar anggota kelompok. Proses pembelajarannya yaitu pendidik menyampaikan materi dengan cara penyajian sebuah video guna memberikan gambaran secara kongkrit tentang materi yang akan dipelajari. Kemudian pendidik membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik secara heterogen. Selanjutnya, peserta didik belajar bersama untuk memecahkan suatu permasalahan. Kegiatan inti pembelajaran ini adalah menekankan pada penyampaian materi antar peserta didik agar semua anggota kelompok dapat memahami secara keseluruhan materi yang diberikan pendidik. Tahap selanjutnya peserta didik diberi tes individu untuk mengetahui skor kemajuan dan tingkat pemahaman dan memberikan penghargaan bagi yang memperoleh nilai tertinggi. Tahap-tahapan inilah yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta melatih peserta didik mengembangkan kemampuan analisisnya terhadap suatu permasalahan yang akan diselesaikan. Motivasi yang tinggi akan berdampak pada hasil belajar yang maksimal.
- 2) Media video adalah media penunjang metode kooperatif tipe STAD yang berfungsi membantu menarik perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran. Media video mempunyai manfaat untuk mengembangkan imajinasi peserta didik dan memperjelas objek hal-hal abstrak menjadi hal yang konkret. Media video mampu mengoptimalkan penyampaian pesan berupa konsep/prinsip pada setiap perubahan peristiwa sejarah. Media video diterapkan pada mata pelajaran sejarah karena tidak semua fakta dapat dijelaskan melalui ceramah. Media video yang digunakan peneliti yaitu video yang di adaptasi dari youtube dan diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Video yang akan digunakan oleh peneliti terkait materi yang akan dipelajari yaitu pendudukan Jepang di Indonesia dan pengaruh revolusi Perancis, Amerika dan Rusia terhadap pergerakan nasional Indonesia.

- 3) Berdasarkan definisi konseptual pada penjelasan bab 2, dapat diketahui bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak dalam diri peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi belajar tidak hanya berupa suatu energi yang menggerakkan peserta didik untuk belajar, tetapi juga sebagai sesuatu yang mengarahkan aktivitas peserta didik guna mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar memiliki beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran dan menunjang hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini, peneliti menggunakan indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Ekawarna. Adapun indikator-indikator tersebut antara lain: (1) aktivitas yang tinggi; (2) tekun dalam mengerjakan tugas; (3) ulet dalam menghadapi kesulitan; (4) stimulus dari pendidik; (5) adanya umpan balik; dan (6) adanya penguatan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data motivasi belajar peserta didik adalah instrument angket dengan analisis data menggunakan rumus peningkatan motivasi belajar peserta didik.
- 4) Hasil belajar yang dimaksud penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh setelah dilaksanakan tes dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Nilai yang diperoleh peserta didik digunakan sebagai acuan skor kemajuan peserta didik yang berguna memberikan apresiasi terhadap hasil yang diperoleh setiap peserta didik. Pengukuran hasil belajar yang dilakukan peneliti adalah ranah kognitif pada tingkat menganalisis (C4) dengan melakukan postest diakhir pembelajaran. Pemilihan tingkat analisis sebagai hasil belajar pada pemilihan ini karena sesuai dengan karakteristik pelajaran sejarah yang memerlukan kemampuan analisis peserta didik terhadap hubungan sebab akibat dari peristiwa sejarah. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data

dilakukan dengan tes tertulis yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Analisis data menggunakan rumus peningkatan hasil belajar.

### 3.3 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas secara umum dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Penelitian ini dilakukan melalui pengkajian atau inkuiri terhadap permasalahan dengan ruang lingkup atau situasi terbatas, yaitu kelas melalui refleksi diri yang berkaitan dengan suatu perilaku mengajar seorang pendidik atau sekelompok pendidik tertentu di lokasi tertentu disertai dengan penelaahan yang teliti terhadap suatu perlakuan tertentu dan mengkaji sejauh mana dampak dari perlakuan itu terhadap proses dan hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik. Pengkajian tersebut dilakukan dalam rangka mengubah, memperbaiki, dan atau meningkatkan kualitas kegiatan dan atau hasil belajar-mengajar, atau mengurangi atau bahkan menghilangkan aspek-aspek negatif dari suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik (Masyhud, 2014:172). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran yang sudah diterapkan di dalam kelas menuju ke arah yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah penelitian tindakan dilaksanakan.

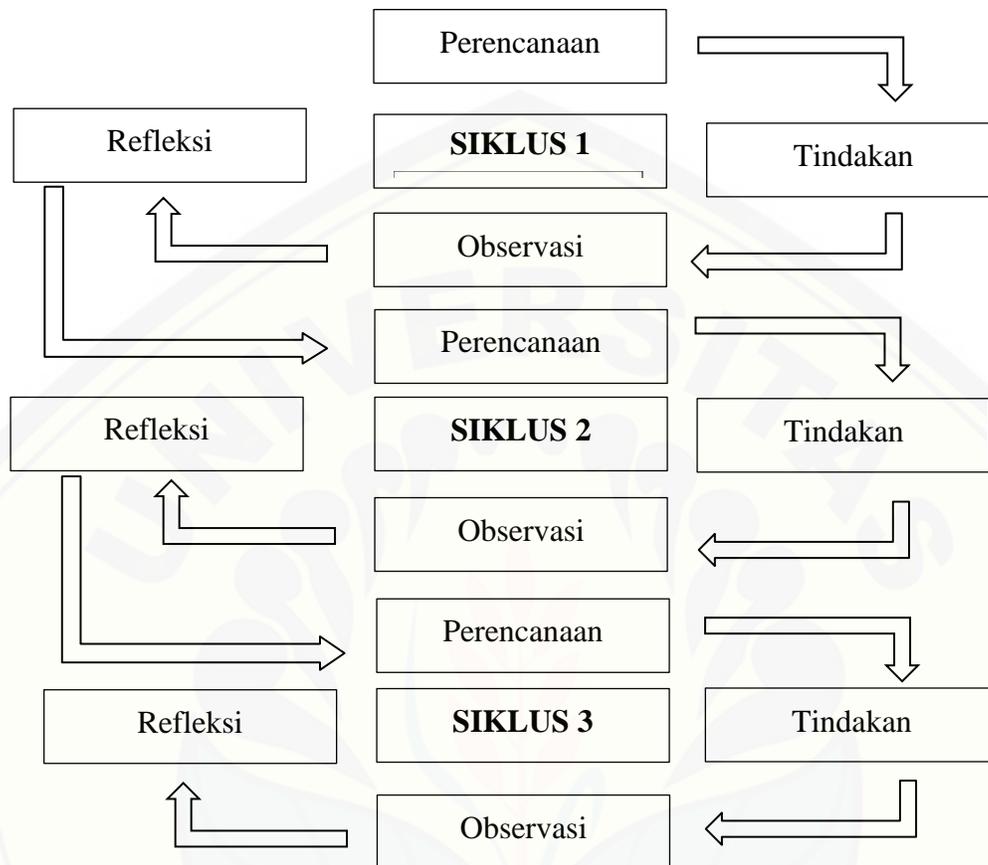
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:14). Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk memaparkan data-data dari hasil yang diperoleh dalam bentuk angka. Data kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik disetiap siklus.

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2014:15). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dalam motivasi belajar dan hasil belajar dengan menerapkan metode kooperatif tipe STAD disertai media video. Data yang diperoleh saat penelitian adalah hasil observasi prasiklus maupun pelaksanaan siklus, hasil wawancara dengan pendidik dan peserta didik, hasil dokumentasi yang didapat saat penelitian berlangsung.

### **3.4 Desain Penelitian**

Tahapan dalam penelitian ini terdiri atas 4 fase kegiatan, meliputi: Perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Desain penelitian ini dapat diketahui melalui skema sebagai berikut:

Gambar 3.2 Skema penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc. Taggart



Sumber: (Saur, 2014:155)

Berdasarkan gambar skema penelitian Kemmis dan Mac Taggart tersebut, penelitian ini terdiri dari 3 siklus dengan 4 fase kegiatan yang terus berulang. 4 fase kegiatan tersebut terdiri dari (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; (4) refleksi. Jika pada siklus I belum menunjukkan peningkatan motivasi dan hasil belajar maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari kendala-kendala berdasarkan hasil refleksi dari siklus I sehingga dapat memperbaiki perangkat pembelajaran yang digunakan pada siklus II. Apabila pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik, maka akan dilanjutkan siklus III, untuk menyakinkan peningkatan yang

terjadi. Apabila pada siklus III motivasi dan hasil sudah tercapai maka siklus dapat dihentikan.

#### 3.4.1 Tindakan Pendahuluan

Tindakan pendahuluan merupakan langkah awal sebelum dilaksanakannya siklus I. adapun tindakan pendahuluan dalam penelitian ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Meminta ijin kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pakusari untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Pakusari kelas XI IPS 1.
- 2) observasi atau pengamatan tentang aktivitas guru dan eserta didik ketika pembelajaran sejarah berlangsung. Kegiatan pengamatan ini dilakukan sebelum dilaksanakannya tindakan pada siklus I yang bertujuan untuk mengetahui jalannya pembelajaran yang dipimpin oleh pendidik dan cara belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, serta untuk mengidentifikasi berbagai macam permasalahan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 3) wawancara dengan guru sejarah kelas XI IPS 1, yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan dan Kendala-kendala yang dihadapi pendidik pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal-hal yang diperoleh dari kegiatan wawancara dengan pendidik antara lain yakni aktivitas peserta didik yang cenderung pasif pada saat mengikti pembelajaran, peserta didik tidak berani mengemukakan pendapat jika tidak diperintah. Selain itu wawancara juga dilakukan terhadap peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh pendidik dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi.
- 4) Dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, yakni antara lain: 1) daftar nama peserta didik kelas XI IPS 1, 2) rekapitulasi nilai ulangan hasil belajar mata

pelajaran sejarah peserta didik kelas XI IPS 1, 3) kalender pendidikan; dan 4) data-data lain yang dapat menunjang penelitian kegiatan dokumentasi ini dilakukan dengan tujuan memperoleh data-data yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan evaluasi.

#### 3.4.2 Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus I ini dilaksanakan dengan empat tahap yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kegiatan pada siklus I untuk memperbaiki motivasi dan hasil belajar peserta didik. Apabila hasil dari refleksi siklus I belum terjadi peningkatan maka akan menjadi bahan perbaikan pada rancangan siklus ke II. Setiap siklus peneliti menggunakan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3X45 menit dalam satu kali pertemuan. Pembentukan kelompok peserta didik berdasarkan campuran antara nilai yang tertinggi dan terendah. Adapun rincian kegiatan yang dilakukan dalam siklus I adalah sebagai berikut:

##### 1) Perencanaan Pembelajaran

Pada tahapn perencanaan pembelajaran ini terdiri dari berbagai macam kegiatan yang meliputi:

- a) pendidik dan peneliti bekerja sama menyusun rencana perbaikan pembelajaran mata pelajaran sejarah menggunakan metode kooperatif tipe STAD.
- b) menyiapkan sumber dan media video yang akan digunakan.
- c) menyusunn alokasi waktu pembelajaran dalam satu pertemuan 3X45 menit.
- d) menyusun daftar kelompok peserta didik, yang bersifat heterogen (berdasarkan jenis kelamin, intelegensi, dan suku yakni Madura dan Jawa) dengan tiap-tiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 anggota.
- e) peneliti menyusun lembar kerja peserta didik (LDPD) yang digunakan saat diskusi kelompok.

- f) mempersiapkan lembar observasi yang digunakan peneliti untuk menilai motivasi belajar peserta didik dan kegiatan belajar saat menerapkan metode kooperatif tipe STAD.
- g) membuat tes akhir pembelajaran yang dilengkapi kisi-kisi soal dan kunci jawaban serta pedoman penilaian.
- h) peneliti membuat angket motivasi belajar.

2) Pelaksanaan

Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian, yakni meliputi:

<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pendidik</b>	<b>Kegiatan Peserta Didik</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. memberi motivasi belajar peserta didik dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari</li> <li>2. pendidik menyampaikan topik yang akan dipelajari</li> <li>3. pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>4. menjelaskan langkah-langkah metode kooperatif tipe STAD</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mendengarkan dan merespon arahan dari pendidik</li> <li>2. memperhatikan topik yang telah disampaikan pendidik</li> <li>3. memperhatikan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik</li> <li>4. mendengarkan penjelasan pendidik tentang langkah-langkah metode kooperatif tipe STAD</li> </ol>	20 Menit
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. membagi peserta didik berdasarkan kemampuan dan jenis kelamin dengan jumlah 3-5 peserta didik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. mempersiapkan diri untuk bergabung dengan anggota kelompok yang telah ditunjuk oleh pendidik</li> </ol>	95 Menit

Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
	6. menyajikan video terkait dengan materi yang dipelajari 7. mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan hubungan tayangan video dengan materi yang akan dipelajari melalui tanya jawab 8. memberikan tugas kepada peserta didik melalui diskusi dan membagikan lembar kerja kelompok serta LDPD 9. memberikan bimbingan kepada peserta didik saat berdiskusi agar kegiatan diskusi tidak terjadi kemacetan  10. mengadakan validasi hasil kerja kelompok 11. Membimbing kegiatan presentasi peserta didik 12. pendidik mengadakan kuis dan memberikan petunjuk kepadapeserta didik untuk bekerja mandiri	6. mengamati dengan seksama video yang ditayangkan 7. peserta didik memberikan pendapat terkait hubungan tayangan video dengan materi yang akan dipelajari 8. peserta didik saling membagi tugas kemudian memecahkan masalah bersama melalui diskusi 9. peserta didik menyelesaikan tugas dan melalui diskusi masing-masing anggota kelompok memberikan penjelasan kepada anggota lainnya 10. peserta didik mengumpulkan LDPD 11. peserta didik mempresentasikan hasil diskusi 12. peserta didik mengerjakan soal yang diberikan pendidik dan mengerjakan secara mandiri	
<b>Penutup</b>	13. pendidik menghitung hasil rata-rata anggota kelompok untuk	13. peserta didik mengoreksi hasil tes secara bersama-sama	20 Menit

Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
	menentukan predikat tim dan memberikan reward 14. mengarahkan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari 15. pendidik melakukan evaluasi pembelajaran	14. peserta didik menyimpulkan secara bersama-sama materi yang telah dipelajari 15. peserta didik mencatat hasil evaluasi	

### 3) Observasi

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh observer. Pada saat kegiatan ini berlangsung, peneliti dibantu oleh 3 (tiga) orang observer yang bertugas untuk mengambil berbagai macam aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Pengamatan dilakukan untuk mengobservasi aktivitas pendidik, dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan.

### 4) Refleksi

Kegiatan Refleksi ini yaitu pendidik, peneliti dan observer menganalisis dan mengolah nilai yang di dapat setelah menerapkan model pembelajaran koooperatif disertai media video. Kendala dari pelaksanaan siklus I peserta didik belum sepenuhnya menyesuaikan diri dengan anggota kelompok yang sudah ditunjuk pendidik, masih bingung dengan langkah-langkah metode kooperatif tipe STAD dan peserta didik belum bisa bekerja sama dalam melakukan diskusi kelompok sehingga membuat peserta didik kesulitan menjawab soal tes. Langkah perbaikan pada siklus berikutnya yaitu merubah jumlah anggota kelompok menjadi 3-4 orang agar kegiatan diskusi dapat

dilaksanakan dengan efektif dan memudahkan peserta didik mempelajari materi sejarah sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar dan memberi dampak positif terhadap hasil belajar. Perubahan yang dilakukan pada siklus II diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.

#### 3.4.3 Pelaksanaan siklus II

Pada siklus II ini dilakukan dengan empat tahap yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kegiatan pada siklus II adalah mengukur peningkatan motivasi dan hasil belajar dari kegiatan perbaikan yang telah dirancang peneliti pada siklus I. Selama pelaksanaan siklus I indikator motivasi belajar masih belum mencapai tingkat peningkatan yang signifikan. Hasil selama siklus I indikator motivasi dapat dijabarkan indikator aktivitas belajar tinggi, ulet dalam menghadapi kesulitan dan stimulus dari pendidik masih pada kriteria yang sama yaitu berada dalam kriteria sedang. Kelemahan pada siklus I adalah peserta didik masih belum paham dengan penerapan metode kooperatif tipe STAD sehingga pembelajaran tidak berjalan efektif. Kendala penyesuaian diri peserta didik terhadap anggota kelompoknya diatasi dengan tanpa merubah anggota kelompok dan menambah sesi presentasi setiap anggota kelompok untuk mengatasi kendala dalam menjawab soal tes. Hasil dari refleksi siklus II belum terjadi peningkatan maka akan menjadi bahan perbaikan pada rancangan siklus ke III. Peneliti menggunakan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3X45 menit dalam satu kali pertemuan. Adapun rincian kegiatan yang dilakukan dalam siklus II sebagai berikut:

## 1) Perencanaan Pembelajaran

Pada tahapn perencanaan pembelajaran ini terdiri dari berbagai macam kegiatan yang meliputi:

- a) pendidik dan peneliti bekerja sama menyusun rencana perbaikan berdasarkan kendala-kendala yang terjadi pada siklus I terhadap pembelajaran mata pelajaran sejarah menggunakan kooperatif tipe STAD.
- b) Menyiapkan sumber dan media video yang akan digunakan.
- c) Menyusun alokasi waktu pembelajaran dalam satu kali pertemuan 3X45 menit
- d) Menyusun daftar kelompok peserta didik, yang bersifat heterogen (berdasarkan jenis kelamin, intelegensi, dan suku yakni Madura dan Jawa) dengan tiap-tiap kelompok terdiri dari 3 sampai 4 anggota.
- e) Peneliti menyusun lembar kerja peserta didik (LDPD) yang digunakan saat diskusi kelompok.
- f) Mempersiapkan lembar observasi yang digunakan peneliti untuk menilai motivasi belajar peserta didik dan aktivitas pendidik pada saat menerapkan metode kooperatif tipe STAD.
- g) Membuat tes akhir pembelajaran yang dilengkapi kisi-kisi soal dan kunci jawaban serta pedoman penilaian.
- h) Membuat angket motivasi hasil belajar

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II ini dilakukan atas refleksi dari pelaksanaan siklus I

## 3) Observasi

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh observer. Pada saat kegiatan ini berlangsung, peneiliti dibantu oleh 5 (orang) observer yang bertugas untuk mengambil berbagai macam aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Pengamatan dilakukan untuk mengobservasi

aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan.

#### 4) Refleksi

Kegiatan Refleksi siklus I ini pendidik, peneliti dan observer menganalisis semua kendala yang terjadi pada siklus II untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik setelah dilakukan perbaikan dari siklus I. Perubahan jumlah anggota dari siklus I yang berjumlah 4-5 orang menjadi 3-4 orang yang dilakukan pada siklus II ada pengaruh positif. Perubahan anggota tersebut membuat peserta didik semakin serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, meskipun, belum semua peserta didik turut terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas. Perubahan jumlah anggota kelompok membuat proses pembelajaran menjadi efektif karena peserta didik termotivasi mengikuti proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tersebut memberi dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan pada siklus berikutnya tetap dilakukan dengan membagi anggota kelompok 3-4 orang dengan tujuan meningkatkan efektifitas proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang lebih baik pada siklus III.

#### 3.4.4 Pelaksanaan siklus III

Pada siklus III ini dilakukan dengan empat tahap yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kegiatan pada siklus III adalah mengukur peningkatan motivasi dan hasil belajar dari kegiatan perbaikan yang telah dirancang peneliti pada siklus II. Hasil dari refleksi selama siklus II terjadi peningkatan pada indikator motivasi antara lain: (1) aktivitas belajar tinggi; (2) tekun dalam mengerjakan tugas; (3) ulet dalam menghadapi kesulitan; (4) stimulus pendidik; (5) adanya umpan balik; (6) adanya penguatan telah mengalami peningkatan dan semua indikator di atas berada pada kriteria tinggi. Pelaksanaan dalam siklus III mencoba meningkatkan hasil dari setiap indikator untuk memantapkan hasil motivasi belajar. Peneliti menggunakan 2 kali pertemuan dengan

alokasi waktu 3X45 menit dalam satu kali pertemuan Adapun rincian kegiatan yang dilakukan dalam siklus III sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran

Pada tahapn perencanaan pembelajaran ini terdiri dari berbagai macam kegiatan yang meliputi:

- a) pendidik dan peneliti bekerja sama menyusun rencana perbaikan berdasarkan kendala-kendala yang terjadi pada siklus II terhadap pembelajaran mata pelajaran sejarah menggunakan metode kooperatif tipe STAD.
- b) Menyiapkan sumber dan media video yang akan digunakan.
- c) Menyusun alokasi waktu pembelajaran dalam satu kali pertemuan 3X45 menit
- d) Menyusun daftar kelompok peserta didik, yang bersifat heterogen (berdasarkan jenis kelamin, intelegensi, dan suku yakni Madura dan Jawa) dengan tiap-tiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 anggota.
- e) Peneliti menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD) yang digunakan saat diskusi kelompok.
- f) Mempersiapkan lembar observasi yang digunakan peneliti untuk menilai motivasi belajar peserta didik dan aktivitas pendidik pada saat menerapkan metode kooperatif tipe STAD.
- g) Membuat tes akhir pembelajaran yang dilengkapi kisi-kisi soal dan kunci jawaban serta pedoman penilaian.
- h) Membuat angket motivasi hasil belajar

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus III merupakan pematapan dari hasil pelaksanaan siklus yang ke II.

3) Observasi

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh observer. Pada saat kegiatan ini berlangsung, peneiliti dibantu

oleh 4 (orang) observer yang bertugas untuk mengambil berbagai macam aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Pengamatan dilakukan untuk mengobservasi aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan.

#### 4) Refleksi

Kegiatan Refleksi pada siklus III ini digunakan untuk mengetahui hasil perkembangan motivasi dan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode kooperatif tipe STAD disertai media video. Apabila hasil yang diperoleh mencapai peningkatan atau memenuhi ketuntasan klasikal berdasarkan indikator keberhasilan, maka peneliti akan berhenti pada siklus III. Apabila hasil yang diperoleh belum mencapai ketuntasan klasikal sesuai dengan indikator keberhasilan maka akan dilakukan revisi ulang terhadap perencanaan untuk membenahi kekurangan hasil refleksi.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data/informasi yang ada di dalam kelas. Pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang relevan untuk mengetahui kondisi awal. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah: observasi, wawancara, tes, dokumentasi dan angket.

#### 3.5.1 Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Sudjana, 2011:84). Jenis observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala yang terjadi dalam situasi sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat (Sudjana, 1990:85). Observasi dapat dilakukan secara langsung yaitu peneliti mengikuti pembelajaran di dalam kelas untuk mengetahui kondisi pada saat pembelajaran.

Kegiatan observasi ini dilakukan sebelum tindakan berlangsung pada saat tindakan berlangsung. Adapun observasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang pembelajaran di kelas dan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dialami peserta didik saat kegiatan pembelajaran Sejarah berlangsung. Adapun hasil kegiatan observasi ini digunakan peneliti untuk menentukan variabel yang akan diuji dan diteliti lebih lanjut, yakni pada saat tindakan dilaksanakan. Sedangkan observasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung yakni untuk mengamati motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Sejarah dengan menerapkan metode pembelajaran STAD. Kegiatan observasi pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung ini peneliti dibantu oleh 5 (lima) orang mahasiswa sebagai observer.

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2014:194). Wawancara dilakukan kepada pendidik mata pelajaran Sejarah kelas XI dan peserta didik di kelas XI. Adapun wawancara yang dilakukan kepada pendidik dilakukan 1 kali pada saat sebelum dan sesudah tindakan dilaksanakan yakni untuk mengetahui berbagai permasalahan yang dialami pendidik pada saat pembelajaran di kelas, baik dalam hal metode pembelajaran yang digunakan oleh guru maupun kendala-kendala yang dihadapi pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada peserta didik yakni untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan guru, serta untuk mengetahui tanggapan dan kendala-kendala yang dihadapi peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran Sejarah.

### 3.5.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dengan mencari informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden (Sukardi, 2014:81). Data tersebut diperoleh dari guru wali kelas dan guru

mata pelajaran Sejarah. Adapun data yang diperlukan meliputi: 1) daftar nama peserta didik kelas XI, 2) rekapitulasi nilai hasil belajar Sejarah peserta didik kelas XI, dan 3) kalender pendidikan dan silabus pembelajaran SMANegeri 1 Pakusari.

#### 3.5.4 Tes

Metode tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah mempelajari materi yang diberikan melalui penerapan pembelajaran STAD. Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur potensi individu (Mahsyud, 2014:215).. Metode tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk soal uraian dan soal bentuk pilihan ganda yang diberikan saat post test yang harus dikerjakan oleh masing-masing peserta didik, isi soal disusun oleh peneliti bersama guru dan disesuaikan dengan kurikulum, silabus serta koordinasi dengan guru bidang studi. Hasil dari tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan metode pembelajaran STAD dalam pembelajaran Sejarah.

#### 3.5.5 Angket

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau pernyataan terbuka (Sugiyono, 2014:199). Angket yang digunakan peneliti adalah penggunaan angket dengan pertanyaan tertutup. Responden tinggal memilih salah satu jawaban yang menurutnya sesuai dengan kondisi sebenarnya dengan menggunakan tanda centang (✓) pada kolom yang sudah disediakan. Penentuan skor pilihan jawaban angket menggunakan skala *Likert*. Kuesioner dibagikan pada saat akhir pelaksanaan siklus I dan siklus II untuk memperoleh data tentang peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah diadakan tindakan perbaikan.

### 3.6 Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran diperoleh informasi-informasi yang selanjutnya dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan analisis

kuantitatif dan kualitatif. Data tersebut berupa data motivasi dan hasil belajar peserta didik yang digunakan untuk menghitung persentase peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

### 3.6.1 Analisis Data Motivasi Belajar Peserta Didik

Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan motivasi peserta didik. Lembar observasi digunakan untuk mempermudah dalam menilai peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam penggunaan metode pembelajaran STAD dengan media video.

Pengukuran motivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran sejarah setelah melakukan pengumpulan data. Data motivasi belajar peserta didik dapat dianalisis menggunakan rumus:

- Analisis Skor Motivasi Peserta Didik secara Individual

$$Mtv = \frac{\sum st}{\sum sm} \times 100$$

(Masyhud, 2014:207)

Keterangan:

$Mtv$  = skor motivasi belajar individu

$\sum st$  = skor tercapai individu

$\sum sm$  = jumlah skor maksimal yang dicapai individu

- Analisis Skor Motivasi Peserta Didik secara Klasikal

$$Mtvk = \frac{\sum stk}{\sum smk} \times 100$$

(Masyhud, 2014:207)

Keterangan:

$Mtvk$  = skor motivasi belajar klasikal

$\sum stk$  = jumlah skor tercapai seluruh siswa dalam kelas

$\sum sm$  = jumlah skor maksimal yang dicapai seluruh siswa dalam kelas (diperoleh dari jumlah skor maksimal motivasi belajar dikalikan dengan jumlah seluruh siswa)

Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$Pm = R2 - R1$$

Keterangan:  $Pm$  = peningkatan motivasi

$R1$  = rata-rata capaian motivasi sebelum siklus

$R2$  = rata-rata capaian motivasi sesudah siklus

Berdasarkan hasil penskoran dengan skala 100 tersebut kemudian disusun kriteria motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Motivasi Belajar

Kategori	Kriteria
$80 \leq Pa < 100$	Sangat Tinggi
$70 \leq Pa < 79$	Tinggi
$60 \leq Pa < 69$	Sedang
$Pa < 60$	Rendah

### 3.6.2 Analisis Data Hasil Belajar Peserta Didik

Analisis data hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil tes yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Penentuan persentase ketuntasan hasil belajar menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Ketuntasan hasil belajar secara individual

$$\text{Rumus persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

- 2) Ketuntasan hasil belajar secara klasikal

$$\text{Rumus persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Rumus Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sebagai berikut:

$$Phb = R2 - R1$$

Keterangan:  $Phb$  = peningkatan hasil belajar

$R2$  = rata-rata capaian hasil belajar sebelum siklus

$R1$  = rata-rata capaian hasil belajar setelah siklus

Adapun kriteria ketuntasan belajar sejarah di SMA Negeri 1 Pakusari dinyatakan sebagai berikut:

- 1) ketuntasan perseorangan, seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar bila telah mencapai nilai akhir  $\geq 75\%$  dari nilai maksimal 100%
- 2) ketuntasan klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 75% peserta didik yang telah mencapai ketuntasan individual  $\geq 75\%$  dari nilai maksimal 100%

(Sumber: SMANegeri 1 Pakusari)

### 3.7 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila metode kooperatif tipe STAD disertai media video dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pakusari. Ketuntasan hasil belajar dan motivasi diukur dengan menggunakan ketuntasan yang ditetapkan sekolah. Ketuntasan individu dinyatakan tuntas apabila peserta didik mencapai skor  $\geq 75$  dari skor maksimal, dan ketuntasan klasikal ketuntasan minimal mencapai 75%. Ketercapaian tingkat motivasi peserta didik dinyatakan tercapai apabila peserta didik memiliki skor  $80 \leq Pa < 100$  yaitu kriteria sangat tinggi dengan indikator yang diukur dari: 1) aktivitas yang tinggi; 2) tekun dalam mengerjakan tugas; 3) ulet dalam menghadapi kesulitan; 4) stimulus dari pendidik; 5) adanya umpan balik; dan 6) adanya penguatan.

## BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini akan dipaparkan tentang kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis data dan berisi pula saran yang diperuntukkan bagi pembaca skripsi. Secara terperinci diuraikan sebagai berikut:

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan pada bab 4, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut

- 1) penerapan metode kooperatif tipe STAD disertai media video dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pakusari Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini ditandai dengan Indikator Motivasi: (a) aktivitas belajar tinggi; (b) tekun dalam mengerjakan tugas; (c) ulet dalam menghadapi kesulitan; (d) stimulus dari pendidik; (e) adanya umpan balik; (f) adanya penguatan mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III. Pada pra siklus diperoleh data motivasi belajar peserta didik sebesar 62,65% mengalami peningkatan sebesar 6,41% menjadi 69,06% pada siklus I. Siklus I ke siklus II motivasi belajar peserta didik diperoleh persentase sebesar 69,06% mengalami peningkatan sebesar 5,8% menjadi 74,86% pada siklus II. Siklus II ke siklus III motivasi belajar peserta didik 74,86% mengalami peningkatan sebesar 6,27% menjadi 80,20% pada siklus III. Peningkatan motivasi belajar peserta didik dari siklus I ke siklus III meningkat sebesar 12,07%. Peningkatan tersebut telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.
- 2) penerapan metode kooperatif tipe STAD disertai media video dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pakusari Tahun Ajaran 2015/2016. Pada pra siklus hasil belajar peserta didik memperoleh ketuntasan sebesar 38,71%. Hasil data siklus I hasil belajar peserta didik pada

aspek kognitif memperoleh ketuntasan sebesar 68,96% dengan jumlah peningkatan sebesar 30,25%. Siklus II hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif memperoleh ketuntasan belajar sebesar 79,31% dengan jumlah peningkatan sebesar 10,35%. Siklus III hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif memperoleh ketuntasan sebesar 82,75% dengan jumlah peningkatan sebesar 3,44%. Hal ini menunjukkan suatu peningkatan pada ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal. Berdasarkan data diatas peningkatan hasil belajar peserta didik peserta didik dengan penerapan metode STAD disertai media video pada pembelajaran sejarah dikatakan berhasil.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode kooperatif tipe STAD disertai media video untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pakusari Tahun Ajaran 2015/2016, maka peneliti memberika saran dan masukan sebagai berikut:

- 1) bagi pendidiik sejarah, sebaiknya menggunakan metode kooperatif tipe STAD disertai media video dalam proses pembelajaran, sebagai salah satu model dan media pembelajaran di sekolah guna meningkatkan semangat dan tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik;
- 2) bagi sekolah, hasil dari penelitian ini merupakan sebuah masukan yang dapat berguna dan digunakan sebagai umpan balik bagi kebijaksanaan yang diambil dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kegiatan pembelajaran;
- 3) bagi peserta didik, terutama yang memiliki motivasi dan hasil belajar rendah hendaknya sadar akan kebutuhan belajar dalam dirinya, sehingga lebih dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sejarah dan hasil belajarnya pun dapat meningkat; dan
- 4) bagi peneliti lain, hendaknya lebih mengembangkan penelitian pembelajaran melalui metode kooperatif tipe STAD disertai media video pada mata pelajaran sejarah atau mata pelajaran lain dalam ruang lingkup dan jangka waktu yang lama

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin.Y. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Anderson. L. W. Krathwohl. 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anderson. R.H. 1994. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad. A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- BSNP. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/STAD SilabusSMA/MA Mata Pelajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasion.
- Dalyono. M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: REFERENSI (GP Press Group)
- Hamalik. O. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung. PT. Citra Aditya Bakti.
- Hamalik. O. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik. O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik. O. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik. O. 2011. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda. M. 2014. *STAD Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2010. *Cooperatif learning efektifitas pembelajaran kelompok*. Bandung. Alfabeta.

- Jihad. A dan Haris. A. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Johnson. W. D, Johnson. T. R, Holubec E. J. *Coloaborative Learning Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama*. Terjemahan Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta: Kemendikbud
- Kochar.S.K. 2008. *Teaching Of History (Pembelajaran Sejarah)*. Terjemahan Purwanta dan Yovita Hardiwati. Jakarta. Grasindo.
- Masyud. H.M.S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (penuntun teori dan praktik penelitian bagi calon guru, guru dan praktisi pendidikan)*. Tanpa kota: LPMPK.
- Micheal.M.V.M. 2010. *Do Student Team Achievement Divisions Enchance Economic Literacy/ An Quasi-Experimental Design*. Dipublikasikan. Jurnal. Bloemfontein. University of the Free Sate.
- Micheal.M.V.M. 2012. *The Effects of the STAD-Cooperative Learning Method on Student Achievement, Attitude and motivation in Economics Education*. Dipublikasikan. Jurnal. Bloemfontein. University of the Free Sate.
- Moh. Ali. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta. LKIS
- Munadi. Y. 2012. *Media Pembelajaran Sebagai pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nurbaiti .2015.*Melalui STAD Kooperatif tipe STAD dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas VIII di SMP YPI 2 metro Tahun Pelajaran 2010/2011*. Tidak Dipublikasikan. Jurnal. Lampung: Universitas Negeri Lampung.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.
- Putra. A. W. 2014. *Penerapan Media Pembelajaran Video Slideshow Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Kalasan*”. Tidak dipublikasikan. Jurnal. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Risdiawati. Y. 2012. *Implementasi Metode pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012*. Tidak Dipublikasikan. *Jurnal. Kajian Pendidikan & Akuntansi Indonesia Edisi III Volume I*.
- Riyanto. Y. 2008. *Paradigma Pembelajaran*. Surabaya: Unesa Uiversity Press.
- Robi'ul. S. 2014. *Perbedaan Motivasi dan Hasil Belajar IPS dengan Penerapan Pembelajaran STAD Bermedia Video dan STAD Nonvideo*. Tidak Dipublikasikan. *Jurnal. Jurnal Pendidikan Humaniora Volume 2 No. 2*.
- Sagala. S. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sani. R.A. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Schunk. D.H, Pintrich. P.R, Meece.J.L. *Motivasi Dalam Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi, Edisi Ketiga*. Terjemahan Ellys Tjo. Jakarta: Indeks.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin. R. 1995. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik Massachusett*. USA: Allymand & Bacon.
- Sharan.S. 2014. *The Handbook of Cooperative Learning*. Terjemahan Sigit Prawoto. Yogyakarta: Istana Media.
- Soemanto. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soewarso. 1997. *Cara-Cara Penyampaian Pendidikan Sejarah Untuk Membangkitkan Minat Peserta Didik Mempelajari Sejarah Bangsaanya*. Jakarta: Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah.
- Subakti. 2010. *Paradigma Pembelajaran Sejarah Berbasis Konstruktivisme*. Tidak Dipublikasikan. *Jurnal. Yogyakarta: SPPS*.
- Sudjana. N. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sudjana. N. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan, kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan (kompetensi dan praktiknya)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Surya. M. 2013. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Susanto. H. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran)*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Tampubolon. S. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi dan Pendidik Keilmuan*. Jakarta: Erlangga
- Taufik. M. 2014. *Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X5 SMA Muhammadiyah 3 Jember Semester Ganjil Tahun 2013-2014 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Pola Perilaku Konsumen Dan Produsen Dalam Kegiatan Ekonomi)*. Tidak dipublikasikan. Skripsi. Jember. Universitas Jember.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UPI. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.
- Tung. K. Y. 2015. *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. Jakarta: PT Indeks.
- Undang-Undang SPN No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press.
- Uno. H.O. 2011. *Profesi kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman. H. 2011. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Warsita. B. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta:

Rineka Cipta

Widja. I Gde. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan LPTK.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran A: Matrik Penelitian

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Penerapan Metode Kooperatif Tipe STAD Disertai Media Video Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Pakusari	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah penerapan metode kooperatif tipe STAD disertai media video dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Pakusari</li> <li>2. Apakah penerapan metode kooperatif tipe STAD disertai media video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode kooperatif tipe STAD (<i>Student Team Achievement Divisions</i>)</li> <li>2. Media video</li> <li>3. Motivasi belajar pada saat peserta didik mengikuti pembelajaran.</li> <li>4. Hasil belajar sejarah setelah mengikuti proses pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motivasi belajar                         <ol style="list-style-type: none"> <li>a. aktivitas belajar tinggi</li> <li>b. tekun dalam mengerjakan tugas</li> <li>c. ulet menghadapi kesulitan</li> <li>d. stimulus dari pendidik</li> <li>e. adanya umpan balik</li> <li>f. adanya penguatan</li> </ol> </li> <li>2. hasil belajar (C4)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi: mengamati kegiatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan guru selama pembelajaran sejarah.</li> <li>2. Angket: mengukur tingkah laku peserta didik setelah mengikuti pembelajaran sejarah</li> <li>3. Tes: tertulis</li> <li>4. Dokumentasidaftar hadir peserta didik, daftar nilai ulangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis Penelitian: penelitian tindakan kelas.</li> <li>2. Tempat penelitian: kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pakusari.</li> <li>3. Metode pengumpulan data: wawancara, observasi, tes dan dokumentasi.</li> <li>4. Analisis data: Rumus persentase hasil belajar sebagai berikut:                         <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Rumus peningkatan Hasil Belajar: <math>Phb = R2-R1</math></li> <li>b. Ketuntasan secara klasikal Rumus persentase ketuntasa <math>\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%</math></li> </ol> </li> </ol>

	<p>mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Pakusari.</p>			<p>harian, dan situasi kondisi peserta didik.</p> <p>5. Wawancara: menanyakan pendidik dan peserta didik tentang metode sejarah, kondisi dan situasi saat pembelajaran berlangsung</p> <p>6. Responden: kepala sekolah, TU, Pendidik Sejarah, Wali Kelas dan Bagian Kurikulum.</p>	<p>c. Ketuntasan secara individu</p> <p>Rumus persentase ketuntasan</p> $\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$ <p>Rumus peningkatan motivasi belajar</p> <p>a. Rumus peningkatan motivasi belajar <math>P_m = R_2 - R_1</math></p> <p>b. Rumus Motivasi belajar secara Individu</p> $M_{tv} = \frac{\sum st}{\sum sm} \times 100\%$ <p>c. Rumus motivasi belajar secara Klasikal</p> $M_{tvk} = \frac{\sum stk}{\sum smk} \times 100\%$
--	--	--	--	--	---

## Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data

### B.1 Pedoman Observasi.

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1	Metode pembelajaran yang diterapkan pendidik pada kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Pakusari.	Pendidik bidang studi sejarah kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Pakusari.
2	Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.	Peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Pakusari.
3	Media pembelajaran yang digunakan pendidik	Pendidik bidang studi sejarah kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Pakusari.
4	Angket untuk mengukur motivasi peserta didik	Peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Pakusari

### B.2 Pedoman Wawancara.

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1	Metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran sejarah	Pendidik bidang studi sejarah kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Pakusari.
2	Kendala yang dihadapi oleh peserta didik selama proses pembelajaran	Pendidik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Pakusari.
3	Kendala yang dihadapi oleh peserta didik selama proses pembelajaran	Pendidik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Pakusari.
4	Bagaimana aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.	Peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Pakusari.
5	Bagaimana hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran sejarah.	Peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Pakusari.
6	Media pembelajaran yang sering digunakan	Pendidik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Pakusari

### B.3 Pedoman Tes.

Data yang diperoleh	
1. Hasil belajar peserta didik sebelum pelaksanaan tindakan	Peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Pakusari.
Hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan tindakan	Peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Pakusari.

## B.4 Pedoman Dokumentasi.

<b>No.</b>	<b>Data yang diperoleh</b>	<b>Sumber data</b>
1	Daftar nama kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Pakusari.	Pendidik bidang studi sejarah kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Pakusari.
2	Nilai ulangan harian Peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Pakusari.	Pendidik bidang studi sejarah kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Pakusari.

## B.5 Pedoman Angket

<b>No</b>	<b>Data yang ingin diperoleh</b>	<b>Sumber Data</b>
1	Jawaban setiap pernyataan pada lembar angket yang diberikan pada peserta didik mengenai proses pembelajaran sejarah	Peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pakusari

## Lampiran C. Lembar Wawancara

### Lampiran C.1 Lembar Wawancara Sebelum Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui metode dan model yang sering digunakan guru, kendala yang dihadapi guru serta proses belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama Guru : Erfan Effendi

#### Pedoman Wawancara Awal

1. Metode pembelajaran apa yang biasanya bapak gunakan dalam melaksanakan pembelajaran sejarah ?
2. Kendala apa saja yang bapak alami saat mengajarkan mata pelajaran sejarah?
3. Apakah peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik saat pembelajaran sejarah?
4. Apakah bapak pernah menggunakan media pembelajaran audio-visual video dalam pembelajaran sejarah?
5. Media pembelajaran apa saja yang pernah bapak terapkan di kelas?
6. Apakah peserta didik membaca buku ketika diberi soal latihan?
7. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah?
8. Apakah peserta didik aktif selama proses pembelajaran sejarah?
9. Apakah metode kooperatif tipe STAD pernah diterapkan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pakusari?

**Lampiran C.2 Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan**

- Peneliti : Metode pembelajaran apa yang biasanya bapak gunakan dalam melaksanakan pembelajaran sejarah?
- Pendidik : Biasanya saya memakai teknik ceramah, tanya jawab dan penugasan.
- Peneliti : Kendala apa saja yang bapak alami saat mengajarkan mata pelajaran sejarah?
- Pendidik : Kendala saat proses pembelajaran peserta didik tidak antusias dan tidak bisa fokus,
- Peneliti : Apakah peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik saat pembelajaran sejarah?
- Pendidik : Masih banyak yang tidak mendengarkan penjelasan saya, mereka banyak bermain hp.
- Peneliti : Apakah bapak pernah menggunakan media audio visual video dalam pembelajaran sejarah?
- Pendidik : Belum pernah saya menggunakan media audiovisual video untuk pembelajaran
- Peneliti : Media apa saja yang pernah bapak terapkan dalam pembelajaran?
- Pendidik : Media power point
- Peneliti : Apakah peserta didik membaca buku ketika diberi soal latihan?
- Pendidik : Membaca jika disuruh, tetapi hanya sebentar, setelah itu mereka mengobrol dengan temannya.
- Peneliti : Bagaimana hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran

sejarah?

- Pendidik : Hasil belajar peserta didik masih banyak yang belum tuntas, mereka kebanyakan masih bingung untuk memahami materi pelajaran
- Peneliti : Apakah peserta didik aktif selama proses pembelajaran sejarah?
- Pendidik : .Peserta didik masih banyak yang pasif selama proses pembelajaran, peserta didik kurang bersemangat sehingga respon peserta didik terhadap materi kurang
- Peneliti : Apakah metode kooperatif tipe STAD pernah diterapkan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pakusari?
- Pendidik : Belum pernah.

Pewawancara

Wahyu Bagustiadi  
NIM. 120210302014

### Lampiran C.3 Lembar Wawancara Setelah Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan pendidik tentang penerapan metode kooperatif tipe STAD disertai media video dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama Guru : Erfan Effendi

#### Pedoman Wawancara Awal

1. Bagaimana tanggapan bapak tentang penerapan metode kooperatif tipe STAD disertai media video diterapkan dalam pembelajaran sejarah?
2. Menurut bapak, apakah penerapan metode kooperatif tipe STAD disertai media video dapat membantu peserta didik untuk menyelesaikan tugas?
3. Bagaimana tanggapan bapak tentang motivasi peserta didik setelah dilaksanakan penerapan metode kooperatif tipe STAD disertai media video dalam pembelajaran sejarah?
4. Menurut Bapak, apakah penerapan metode kooperatif tipe STAD disertai media video memberi dampak positif terhadap peserta didik?

**Lampiran C.4 Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan**

- Peneliti : Bagaimana tanggapan bapak tentang penerapan metode kooperatif tipe STAD disertai media video diterapkan dalam pembelajaran sejarah?
- Pendidik : Penerapan metode kooperatif tipe STAD dapat menambah semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- Peneliti : Menurut bapak, apakah penerapan metode kooperatif tipe STAD disertai media video dapat membantu peserta didik untuk menyelesaikan tugas?
- Pendidik : Penggunaan metode kooperatif tipe STAD dalam kegiatan pembelajaran memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas
- Peneliti : Bagaimana tanggapan bapak tentang motivasi peserta didik setelah dilaksanakan penerapan metode kooperatif tipe STAD disertai media video dalam pembelajaran sejarah?
- Pendidik : Berdasarkan yang dapat saya lihat ketika pembelajaran berlangsung, penerapan metode kooperatif tipe STAD disertai media video bisa mendorong peserta didik lebih termotivasi untuk belajar sejarah
- Peneliti : Menurut Bapak, apakah penerapan metode kooperatif tipe STAD disertai media video memberi dampak positif terhadap peserta didik?
- Pendidik : Penerapan metode kooperatif tipe STAD memberi dampak positif terhadap kegiatan belajar peserta didik seperti sering bertanya, semangat melakukan diskusi dan tidak cepat merasa bosan.

### Lampiran C.5 Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan

Tujuan : Memperoleh informasi peserta didik mengenai mata Pelajaran Sejarah

Bentuk : Wawancara bebas

#### Pedoman Wawancara Awal

1. Apakah anda suka mata pelajaran Sejarah ?
2. Bagaimana hasil belajar anda pada mata pelajaran Sejarah ?
3. Apakah Pendidik sejarah anda pernah melakukan pembelajaran menggunakan media audio-visual?
4. Apakah anda lebih tertarik belajar sejarah melalui video?
5. Apakah Anda mendengarkan penjelasan dari pendidik saat pembelajaran sejarah?
6. Apakah pendidik sejarah anda pernah menerapkan pembelajaran yang memacu motivasi?
7. Apakah anda membaca materi sebelum dan saat pembelajaran berlangsung?
8. Apakah anda mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahan materi sejarah?
9. Apakah anda mudah untuk memahami materi pembelajaran sejarah?
10. Apakah pendidik pernah menerapkan teknik diskusi dalam pembelajaran sejarah ?
11. Apakah anda menyukai pembelajaran sejarah dengan diskusi kelompok?

**Lampiran C.6 Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan**

- Peneliti : Apakah anda suka mata pelajaran Sejarah ?
- Peserta didik : Sebenarnya saya suka, tetapi saya mempunyai kesulitan belajar sejarah karena mempelajari sejarah materinya banyak jadi saya kurang semangat belajar sejarah
- Peneliti : Bagaimana hasil belajar anda pada mata pelajaran Sejarah ?
- Peserta didik : Remidi mas
- Peneliti : Apakah guru sejarah anda pernah melakukan pembelajaran menggunakan media audio-visual?
- Peserta didik : Belum pernah mas, kebanyakan hanya diberi tugas dan hanya sedikit menerangkan materi
- Peneliti : Apakah anda lebih tertarik belajar sejarah melalui video?
- Peserta didik : Iya lebih tertarik mas, saya lebih mudah belajar dari video karena tidak awang-awang tapi bisa dilihat langsung contohnya
- Peneliti : Apakah anda mendengarkan penjelasan dari guru saat pembelajaran sejarah?
- Peserta didik : Kadang-kadang mas, soalnya saya sering ketinggalan penjelasan pendidik karena saya tidak bisa konsen banyak teman-teman yang rame
- Peneliti : Apakah pendidik sejarah anda pernah menerapkan pembelajaran yang memacu motivasi?
- Peserta didik : Saya rasa belum soalnya masih sering menjelaskan dengan ceramah dan sesudah itu memberikan tugas
- Peneliti : Apakah anda membaca materi sebelum dan saat pembelajaran berlangsung?
- Peserta didik : Baca, kalau mau mengerjakan soal.
- Peneliti : Apakah anda mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahan materi sejarah?
- Peserta didik : Iya mas, saya kesulitan memecahkan permasalahan materi
- Peneliti : Apakah anda mudah untuk memahami materi pembelajaran sejarah?
- Peserta didik : Mudah mas kalau saya tahu urutan ceritanya
- Peneliti : Apakah pendidik pernah menerapkan teknik diskusi dalam

- pembelajaran sejarah?
- Peserta didik : Belum pernah mas
- Peneliti : Apakah anda menyukai pembelajaran sejarah dengan diskusi kelompok?
- Peserta didik : Suka mas, kalau diskusinya jalan jadi terasa mudah belajarnya



**Lampiran C.7 Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan peserta didik setelah dilaksanakan penerapan metode kooperatif tipe STAD disertai media video dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar

Bentuk : Wawancara bebas

**Pedoman Wawancara Awal**

1. Apakah kamu merasa senang mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan metode kooperatif tipe STAD disertai media video?
2. Apakah dengan menerapkan metode kooperatif tipe STAD disertai media video membuat kamu lebih semangat lagi dalam belajar?
3. Apakah kamu merasa lebih nyaman dalam melakukan kegiatan pembelajaran sejarah menggunakan metode kooperatif tipe STAD disertai media video?

**Lampiran C.8 Hasil Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan**

- Peneliti : Apakah kamu merasa senang mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan metode kooperatif tipe disertai media video?
- Peserta didik : Iya, saya merasa senang belajar menggunakan metode kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media video karena bisa diskusi bareng-bareng dengan teman
- Peneliti : Apakah dengan menerapkan metode kooperatif tipe STAD disertai media video membuat kamu lebih semangat lagi dalam belajar?
- Peserta didik : Iya, saya lebih semangat belajar karena kalau belajarnya dengan berdiskusi tidak merasa tegang
- Peneliti : Apakah kamu merasa lebih nyaman dalam melakukan kegiatan pembelajaran sejarah menggunakan metode kooperatif tipe STAD disertai media video?
- Peserta didik : Iya pak saya merasa nyaman, kalau belajarnya dengan diskusi saya jadi lebih mengerti dan ditambah dengan video jadi lebih menarik dan membuat tidak bosan.

## LAMPIRAN D. PEDOMAN PENGISIAN ANGKET

### Lampiran D.1 Kisi-Kisi Angket

Dimensi	Indikator	Descriptor	Jumlah butir	Nomor butir	
1. Motivasi intrinsik	1. Aktivitas belajar tinggi	a. Bekerja mandiri	1	1	
		b. Belajar di luar waktu sekolah	1	2	
		c. Penyusunan jadwal belajar	1	3	
		d. Mengulang pelajaran di rumah	1	4	
	2. Tekun dalam mengerjakan tugas	2. Tekun dalam mengerjakan tugas	a. Mencari bahan atau sumber bacaan	1	5
			b. Memeriksa kelengkapan tugas	1	6
			c. Mengerjakan tugas tepat waktu	1	7
			d. Tidak mudah bosan	1	8
			e. Memperbaiki tugas	1	9
			f. Terus bekerja	1	10
	3. Ulet dalam menghadapi kesulitan	3. Ulet dalam menghadapi kesulitan	a. Mengajukan pertanyaan kepada guru	1	11
			b. Bertanya pada teman	1	12,13
			c. Belajar bersama	1	14
d. Diskusi			1	15,16	

2. Motivasi ekstrinsik	1. Stimulus dari pendidik	a. Memberi tujuan belajar	1	17
		b. Menjelaskan melalui contoh	1	18
		c. Menulis hal-hal yang dianggap penting	1	19
		d. Memberi tahu cara	1	20
		e. Menunjukkan buku yang berkaitan	1	21
	2. Adanya umpan balik	a. Memberi informasi hasil ulangan	1	22,23,24
		b. Memberi komentar terhadap tugas latihan/PR	1	25
		c. Memberi kesempatan bertanya	1	26
	3. Adanya penguatan	a. Memberikan pujian	1	27
		b. Memberikan saran pemevahan	1	28
		c. Menunjukkan cara mempelajari	1	29
		d. Membantu menemukan cara-cara menarik kesimpulan	1	30

**Lampiran D.2 Lembar Angket****ANGKET MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK****I. PETUNJUK**

1. Identitas Siswa
  - a. Nama Siswa : .....
  - b. No. Absen/Kelas : .....
2. Pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi prestasi atau nilai raport anda. Mohon anda memberi jawaban sejujurnya dan sesuai dengan apa adanya.
3. Instrumen ini terdiri dari pertanyaan dan pilihan jawaban. Silahkan beri jawaban anda dengan cara memberi tanda check list (√) tepat pada salah satu kolom yang sesuai dengan keadaan anda.
4. Ada 4 (empat) kolom yang masing-masing maknanya sebagai berikut
  - a. 1 = jika anda tidak pernah melakukan aktivitas tersebut
  - b. 2 = jika anda jarang melakukan aktivitas tersebut
  - c. 3 = jika anda sering melakukan aktivitas tersebut
  - d. 4 = jika anda selalu melakukan aktivitas tersebut

No	PERNYATAAN	Jawaban Anda			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya belajar dan mengerjakan tugas pelajaran Sejarah secara Mandiri				
2	Waktu senggang di luar jam sekolah saya tidak manfaatkan untuk belajar				
3	Jadwal belajar di rumah saya buat sendiri dan saya laksanakan tepat waktu				
4	Saya tidak menyediakan waktu khusus untuk mengulang pelajaran yang sudah diajarkan sekolah				
5	Saya tidak berusaha mencari sumber bacaan				

---

yang dianjurkan guru

---

6	Sebelum tugas dikumpulkan saya memeriksa apakah sudah lengkap atau belum
7	Saya mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) tidak tepat waktu
8	Saya mudah bosan jika belajar tentang mata pelajaran Sejarah
9	Jika tugas atau PR yang diberikan guru ternyata saya kerjakan salah, saya berusaha untuk memperbaikinya sampai benar
10	Saya akan terus bekerja menyelesaikan tugas atau PR yang diberikan guru sampai benar-benar sempurna
11	Saya tidak mengajukan pertanyaan kepada guru jika materi yang diajarkan guru belum jelas
12	Saya tidak bertanya kepada teman yang lebih mengenai tentang materi pelajaran yang belum saya mengerti
13	Saya malu jika saya harus bertanya kepada siapapun
14	Saya belajar bersama dengan teman-teman untuk mengerjakan tugas atau PR yang sulit
15	Jika guru membentuk kelompok belajar saya menginginkan jadi ketua kelompok
16	Saya suka menjadi pemimpin dalam diskusi kelompok
17	Jika guru Sejarah sebelum pelajaran dimulai menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, saya tidak berusaha memahaminya dan berkeinginan untuk mencapainya

---

- 
- 18 Jika guru Sejarah menjelaskan materi pelajaran diselingi dengan contoh-contoh, saya terdorong untuk memberikan contoh-contoh yang lain.
- 
- 19 Jika guru sejarah menulis catatan-catatan penting di papan tulis, saya tidak segera menyalinnya dalam buku saya
- 
- 20 Jika guru Sejarah memberitahu cara mengerjakan tugas atau PR, saya tidak mencatat cara-caranya dan mencoba menerapkannya ketika belajar di rumah
- 
- 21 Jika guru Sejarah menunjukkan buku-buku yang perlu dibaca, saya tidak berusaha mencari dan membacanya
- 
- 22 Jika guru mengumumkan hasil ulangan di depan kelas, saya lebih bersemangat lagi dalam belajar
- 
- 23 Jika nilai hasil ulangan saya rendah, saya berkeinginan kuat untuk mencapai nilai yang tinggi pada ulangan berikutnya
- 
- 24 Jika nilai ulangan saya tinggi, saya berusaha mempertahankan dengan belajar lebih keras lagi
- 
- 25 Jika guru Sejarah mengembalikan tugas atau PR dengan beberapa catatan, saya berusaha tidak memperhatikan catatan tersebut untuk perbaikan pada tugas atau PR selanjutnya
- 
- 26 Jika guru Sejarah memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, saya tidak memanfaatkan kesempatan tersebut untuk bertanya
- 
- 27 Jika guru Sejarah memberi pertanyaan saya berusaha menjawabnya sebelum teman lain menjawab
-

---

28 Jika guru Sejarah memberi pujian terhadap pertanyaan, jawaban, tugas/PR dan hasil ulangan saya, semangat belajar saya semakin meningkat

---

29 Jika guru Sejarah memberi saran kepada saya, maka saran tersebut selalu saya ingat dan saya berusaha melaksanakan saran tersebut

---

30 Jika guru Sejarah membantu saya bagaimana cara-cara menarik kesimpulan tentang materi yang sedang dibahas, maka cara-cara tersebut saya gunakan dalam pembahasan materi lain

---

(Ekawarna, 2013:188 )

**Lampiran D.3 Rubrik Penilaian Angket**

- Aktivitas belajar tinggi
  - a. Bekerja mandiri
  - b. Belajar di luar waktu sekolah
  - c. Penyusunan jadwal belajar
  - d. Mengulang pelajaran di rumah
- Tekun dalam mengerjakan tugas
  - a. Mencari bahan atau sumber bacaan
  - b. Memeriksa kelengkapan tugas
  - c. Mengerjakan tugas tepat waktu
  - d. Tidak mudah bosan
  - e. Memperbaiki tugas
  - f. Terus bekerja
- Ulet dalam menghadapi kesulitan
  - a. Mengajukan pertanyaan kepada pendidik
  - b. Bertanya pada teman
  - c. Belajar bersama
  - d. Diskusi
- Stimulus dari pendidik
  - a. Memberi tujuan belajar
  - b. Menjelaskan melalui contoh
  - c. Menulis hal-hal yang dianggap penting
  - d. Memberitahu cara
  - e. Menunjukkan buku yang berkaitan

- Adanya umpan balik
  - a. Memberi informasi hasil ulangan
  - b. Memberi komentar terhadap tugas latihan/PR
  - c. Memberi kesempatan bertanya
- Adanya penguatan
  - a. Memberi pujian
  - b. Memberi saran pemecahan
  - c. Menunjukkan cara mempelajari
  - d. Membantu menemukan cara-cara menarik kesimpulan

**Lampiran D.4 Kriteria Penilaian Angket**

## ➤ pertanyaan positif

1. Jika siswa menjawab tidak pernah (1), maka skor yang di dapat adalah 1
2. Jika siswa menjawab jarang (2), maka skor yang di dapat adalah 2
3. Jika siswa menjawab sering (3), maka skor yang di dapat adalah 3
4. Jika siswa menjawab selalu (4), maka skor yang di dapat adalah 4

## ➤ pertanyaan negatif

1. Jika Jika siswa menjawab tidak pernah (1), maka skor yang di dapat adalah 4
2. Jika siswa menjawab jarang (2), maka skor yang di dapat adalah 3
3. Jika siswa menjawab sering (3), maka skor yang di dapat adalah 2
4. Jika siswa menjawab selalu (4), maka skor yang di dapat adalah 1

Kriteria motivasi belajar siswa

$$Mtv = \frac{\sum st}{\sum sm} \times 100$$

Mtv : motivasi belajar individu

$\sum st$  : jumlah skor tercapai

$\sum sm$  : jumlah skor maksimal individu

(Masyhud, 2014: 207)

Kriteria Motivasi Belajar Peserta Didik

Kategori	Kriteria
$80 \leq Pa < 100$	Sangat Tinggi
$70 \leq Pa < 79$	Tinggi
$60 \leq Pa < 69$	Sedang
$Pa < 60$	Rendah

Sumber: Kemendikbud 2014: 93

Lampiran D.5 Hasil Analisis Data Angket Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	Motivasi Intrinsik												Motivasi Ekstrinsik												Σ skor setiap siswa	Skor motivasi	Kriteria						
		Aktivitas belajar tinggi				Tekun dalam mengerjakan tugas				Ulet dalam menghadapi kesulitan				Stimulus dari pendidik					Adanya umpan balik			Adanya penguatan						ST	T	S	R	SR		
		a	B	c	d	a	b	c	d	e	f	a	b	C	d	A	b	c	d	e	a	b	c	a	b								c	d
1	Abdul Hanan	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	49	45,3				√	
2	Abdul Mu'is Hidayat	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	51	47,2				√	
3	Achmad Ajay Adiputra	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	4	3	2	4	4	4	66	61,1			√		
4	Ahmat Fathurrohman	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67	62			√		
5	Alfan Syahrillah	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	80	74		√			
6	Andhika Wahyu Saputra	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	63	58,3			√		
7	Andhika Ferdiansyah	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	2	4	4	4	2	3	2	2	3	3	68	62,9			√		
8	Arya Gunawan alamsyah	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	2	2	4	3	4	4	79	73,1		√			
9	Devita Riskiyastika	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	4	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	69	63,8			√		
10	Dinda Novitasari	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	82	75,9		√			
11	Dwi Riski Amelia	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	68	62,9			√		
12	Dyah Fitri Kurnia Sari	3	3	4	2	2	3	3	2	2	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	2	77	71,2		√			

13	Erni Dwi Wahyuningsih A	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	83	76,8		√		
14	Fani Agus Andrian	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	3	3	3	2	64	59,3			√	
15	Febriyani Dita Kumala	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	81	75		√			
16	Firda Agrianti Grandis	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	54	50				√	
17	Ghufon Abdillah	2	1	2	3	1	3	1	1	2	3	3	2	2	3	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	52	48,1				√	
18	Indri Septianrini Wulandari	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	65	60,1			√		
19	Kendy Agustian Faisal	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	50	46,2				√	
20	Khadafi Septian Dwi Cahya	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	67	62			√		
21	M. Rizal kurniawan	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	4	2	2	3	3	2	1	55	50,9				√	
22	M. Rofiqi Khoirul Umam	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	4	3	55	50,9				√	
23	Muhammad Irfan Ferdiansya	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	53	49				√	
24	Muhammad Faliqul Isbah	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	55	50,9				√	
25	Muhammad Irham	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	83	76,9		√			
26	Nur Ridsa Kurnia	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	4	2	2	67	62			√		
27	Reny Ayu Fitriah	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	4	3	3	4	4	69	63,9			√		
28	Sandy Paranata	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	66	61,1			√		

29	Teddy Filza Syachrani	3	2	1	1	2	3	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	4	4	3	1	1	3	3	3	3	54	50				√	
30	Triana Siti Arifah	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	65	60,1				√	
31	Wahid Hazim	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	4	3	2	2	2	3	3	2	63	58,3				√	
	Total Skor	300			416				312				379				262		351			2020	187 0.2		7	14	10							
	Ketercapaian	60,5			55,9				62,9				61,1				70,4		70,7			60,3	60,3		23 %	45 %	32 %							

➤ Analisis Skor Motivasi Peserta Didik secara Individual

$$Mtv = \frac{\sum st}{\sum sm} \times 100$$

(Masyhud, 2014:207)

Keterangan:

$Mtv$  = skor motivasi belajar individu

$\sum st$  = skor tercapai individu

$\sum sm$  = jumlah skor maksimal yang dicapai individu yaitu 104

➤ Analisis Skor Motivasi Peserta Didik secara Klasikal

$$Mtvk = \frac{\sum stk}{\sum smk} \times 100$$

(Masyhud, 2014:207)

Keterangan:

$Mtvk$  = skor motivasi belajar klasikal

$\sum stk$  = jumlah skor tercapai seluruh siswa dalam kelas = 2020

$\sum sm$  = jumlah skor maksimal yang dicapai seluruh siswa dalam kelas (diperoleh dari jumlah skor maksimal motivasi belajar dikalikan dengan jumlah seluruh siswa, sehingga  $104 \times 31 = 3224$  )

$$\begin{aligned} Mtvk &= \frac{\sum stk}{\sum smk} \times 100 \\ &= \frac{2020}{3224} \times 100 \\ &= 62,65 \text{ (kriteria sedang)} \end{aligned}$$

➤ Perhitungan persentase motivasi belajar peserta didik secara klasikal pada pra siklus

Persentase motivasi peserta didik (klasikal) =  $\frac{\text{Jumlah siswa (setiap kriteria motivasi)}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

- Persentase motivasi peserta didik sangat tinggi =  $\frac{0}{31} \times 100\% = 0\%$
- Persentase motivasi peserta didik tinggi =  $\frac{7}{31} \times 100\% = 23\%$
- Persentase motivasi peserta didik sedang =  $\frac{14}{31} \times 100\% = 45\%$
- Persentase motivasi peserta didik rendah =  $\frac{10}{31} \times 100\% = 32\%$

### Lampiran E. Lembar Observasi Pendidik

Lampiran Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran.

Berilah tanda (√) jika pendidik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah berikut:

NO.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis		
2.	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi		
3.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran		
4.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran STAD		
5.	Pendidik menyajikan video terkait materi yang dipelajari		
6.	Pendidik membimbing peserta didik untuk merumuskan masalah penelitian berdasarkan kejadian atau peristiwa yang disajikannya		
7.	Pendidik membentuk kelompok membagi peserta didik menjadi 3-5 orang		
8.	Pendidik membantu peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data		
9.	Pendidik membimbing peserta didik dalam melaksanakan diskusi		
10.	Pendidik membantu peserta didik menganalisis data untuk menyelesaikan suatu permasalahan		
11.	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi dan penemuan konsep		
12.	Pendidik memberikan penghargaan terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung		
13.	Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik		
14.	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		

**Lampiran F. Observasi Nilai Peserta Didik Pra Siklus****Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pakusari**

KKM: 75

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Abdul Hanan	L	64		√
2	Abdul Mu'is Hidayat	L	67		√
3	Achmad Ajay Adiputra	L	70		√
4	Ahmat Fathurrohman	L	74		√
5	Alfan Syahrillah	L	77	√	
6	Andhika Wahyu Saputra	L	69		√
7	Andhika Ferdiansyah	L	75	√	
8	Arya Gunawan Alamsyah	L	76	√	
9	Devita Riskiyastika	P	75	√	
10	Dinda Novitasari	P	82	√	
11	Dwi Riski Amelia	P	75	√	
12	Dyah Fitri Kurnia Sari	P	76	√	
13	Erni Dwi Wahyuningsih A	P	81	√	
14	Fani Agus Andrian	L	71		√
15	Febriyani Dita Kumala	P	77	√	
16	Firda Agrianti Grandis	P	65		√
17	Ghufron Abdillah	L	62		√
18	Indri Septiarini Wulandari	P	72		√
19	Kendy Agustian Faisal	L	62		√
20	Khadafi Septian Dwi Cahya	L	70		√
21	M. Rizal Kurniawan	L	66		√
22	M. Rofiqi Khoirul Umam	L	67		√
23	Mohammad Irfan Ferdiansya	L	65		√
24	Muhammad Faliqul Isbah	L	65		

25	Muhammad Irham	L	82	√	
26	Nur Ridsa Kurnia	P	75	√	
27	Reny Ayu Fitriah	P	75	√	
28	Sandy Paranata	L	71	√	
29	Teddy Filza Syachrani	L	65	√	
30	Triana Siti Arifah	P	70	√	
31	Wahid Hazim	L	70	√	
Jumlah			2211	12	19
Rata-rata			71,32		
Ketercapaian klasikal				38,71%	61,29%

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}}$$

$$= \frac{2211}{31}$$

$$= 71,32$$

$$= 71,32$$

Ketuntasan klasikal:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{12}{31} \times 100\%$$

$$= 38,71\%$$

$$= 38,71\%$$

## Lampiran G. Silabus

### SILABUS

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : XI/2

Standar Kompetensi : 2. Menganalisis Perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar/Bahan/ Alat
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.1. Menganalisis Perkembangan Pengaruh Barat dan Perubahan Ekonomi, Demografi, dan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat di Indonesia pada masa Kolonial	Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merkantilisme dan Kapitalisme</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari artikel di perpustakaan dan internet mengenai pengertian merkantilisme dan kapitalisme dan hubungannya dengan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghubungkan merkantilisme dan kapitalisme dengan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Portofolio</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rangkuman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buatlah rangkuman mengenai pengertian merkantilisme dan kapitalisme dan hubungannya dengan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia</li> </ul>	3x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku sumber Sejarah SMA</li> <li>• Peta konsep</li> <li>• Power point</li> <li>• OHP/Slide</li> <li>• Buku penunjang</li> <li>• Internet</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendemonstrasikan peta jalur kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia</li> <li>• Mendeskripsikan kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan peta jalur kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia</li> <li>• Mendeskripsikan kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Lisan</li> <li>• Portofolio</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Soal Peta</li> <li>• Uraian Analitis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tunjukkanlah jalur kedatangan Bangsa Belanda ke Indonesia!</li> <li>• Buatlah uraian analitis mengenai pengaruh kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia terhadap perkembangan masyarakat!</li> </ul>	<p>3x45 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku sumber Sejarah SMA</li> <li>• Peta konsep</li> <li>• Power point</li> <li>• OHP/Slide</li> <li>• Buku penunjang</li> <li>• Internet</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkembangan kekuasaan Bangsa Eropa di Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan perkembangan kekuasaan Bangsa Eropa di Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan perkembangan kekuasaan Bangsa Eropa di Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Unjuk Kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusikanlah tentang pengaruh kegiatan perdagangan dengan bangsa Eropa terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Indonesia!</li> </ul>	<p>3x45 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku sumber Sejarah SMA</li> <li>• Peta konsep</li> <li>• Power point</li> <li>• OHP/Slide</li> <li>• Buku penunjang</li> <li>• Internet</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>Kondisi masyarakat Indonesia masa kolonial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan kondisi masyarakat Indonesia masa kolonial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendeskrripsikan kondisi masyarakat Indonesia masa kolonial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Unjuk Kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diskusi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diskusikanlah tentang kegagalan proses industrialisasi di Indonesia pada masa kolonial! Diskusikanlah pula tentang proses perkembangan tata ruang kota Indonesia pada masa kolonial!</li> </ul>	3x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku sumber Sejarah SMA</li> <li>Peta konsep</li> <li>Power point</li> <li>OHP/Slide</li> <li>Buku penunjang</li> <li>Internet</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlawanan masyarakat Indonesia terhadap kekuasaan asing</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan perlawanan masyarakat Indonesia terhadap kekuasaan asing</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan perlawanan masyarakat Indonesia terhadap kekuasaan asing</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes Tertulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pilihan Ganda</li> <li>Uraian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sultan Hasanuddin adalah tokoh perlawanan menghadapi VOC dari daerah ...               <ol style="list-style-type: none"> <li>Ternate</li> <li>Mataram</li> <li>Tapanuli</li> <li>Maluku</li> <li>Makassar</li> </ol> </li> <li>Apa yang dimaksud dengan kebijakan kerja paksa!</li> </ul>	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku sumber Sejarah SMA</li> <li>Peta konsep</li> <li>Power point</li> <li>OHP/Slide</li> <li>Buku penunjang</li> <li>Internet</li> </ul>

## SILABUS

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : X1/2

Standar Kompetensi : 2. Menganalisis Perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar/Bahan/Alat
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.2. Menganalisis Hubungan antara Perkembangan Paham-paham Baru dan Transformasi Sosial dengan Kesadaran dan Pergerakan Kebangsaan	Kesadaran Kebangsaan di Asia dan Afrika <ul style="list-style-type: none"> <li>Faham liberalisme, sosialisme, nasionalisme, pan-islamisme, dan demokrasi serta kesadaran nasionalisme di Asia dan Afrika</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencari artikel di perpustakaan dan internet mengenai faham liberalisme, sosialisme, nasionalisme, pan-islamisme, dan demokrasi serta kesadaran berbangsa di Asia dan Afrika</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghubungkan faham liberalisme, sosialisme, nasionalisme, pan-islamisme, dan demokrasi dengan munculnya ideologi nasionalisme di Asia, Afrika, dan kesadaran kebangsaan Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Portofolio</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Uraian Analitis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Baca lebih banyak sumber buku dan artikel mengenai faham-faham yang telah diuraikan sebelumnya! Lalu, berilah pendapat Anda tentang masing-masing kebaikan dan kelemahan setiap faham dalam bentuk</li> </ul>	3x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku sumber Sejarah SMA</li> <li>Peta konsep</li> <li>Power point</li> <li>OHP/Slide</li> <li>Buku penunjang</li> <li>Internet</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>Pergerakan kebangsaan di Asia dan Afrika</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan pergerakan kebangsaan di Asia dan Afrika</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendeskripsikan pergerakan kebangsaan di Asia dan Afrika                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Filipina</li> <li>Malaysia</li> <li>Vietnam</li> <li>India</li> <li>Mesir</li> </ol> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Unjuk Kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diskusi Jigsaw</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diskusikanlah pergerakan kebangsaan di Asia dan Afrika!</li> </ul>	3x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku sumber Sejarah SMA</li> <li>Peta konsep</li> <li>Power point</li> <li>OHP/Sl ide</li> <li>Buku penunjang</li> <li>Internet</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Kehidupan kota dan munculnya pergerakan kebangsaan Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghubungkan kehidupan kota dengan munculnya pergerakan kebangsaan Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghubungkan kehidupan kota dengan munculnya pergerakan kebangsaan Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes Tertulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pilihan Ganda</li> <li>Uraian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Faham sosialisme masuk ke Indonesia melalui perantara ...                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Soebandri</li> <li>Tan Malaka</li> <li>Sneevliet (D.N. Aidit)</li> </ol> </li> <li>Sebutkan faktor-faktor yang membuat lahirnya gerakan kebangsaan di ...</li> </ul>	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku sumber Sejarah SMA</li> <li>Peta konsep</li> <li>Power point</li> <li>OHP/Sl ide</li> <li>Buku penunjang</li> <li>Internet</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Latar belakang lahirnya nasionalisme di Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan latar belakang tumbuh dan berkembangnya nasionalisme di Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi perkembangan politik kolonial Belanda</li> <li>Mengidentifikasi latar belakang tumbuh dan berkembangnya nasionalisme di Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Unjuk Kerja</li> <li>Portofolio</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diskusi</li> <li>Uraian Analitis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diskusikanlah pengaruh sistem tanam paksa, politik etis, perkembangan media komunikasi-transportasi, dan nasionalisme di Asia-Afrika bagi perkembangan nasionalisme di Indonesia! (Aktivitas hal 196)</li> <li>Buatlah uraian analitis berdasarkan hasil diskusi!</li> </ul>	3x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku sumber Sejarah SMA</li> <li>Peta konsep</li> <li>Power point</li> <li>OHP/Slide</li> <li>Buku penunjang</li> <li>Internet</li> </ul>
--	---	---	--	---	--	---	------------	--

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Transformasi etnik dan berkembangnya identitas kebangsaan Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan proses terbentuknya transformasi etnik dan berkembangnya identitas kebangsaan Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan proses terbentuknya transformasi etnik dan berkembangnya identitas kebangsaan Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Unjuk Kerja</li> <li>• Portofolio</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi</li> <li>• Uraian Analitis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusikanlah pengertian nasionalisme dan peranannya dalam masyarakat sekarang! (Aktivitas hal 200)</li> <li>• Buatlah uraian analitis berdasarkan</li> </ul>	<p>3x45 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku sumber Sejarah SMA</li> <li>• Peta konsep</li> <li>• Power point</li> <li>• OHP/Sl ide</li> <li>• Buku penunjang</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkembangan ideologi dan organisasi pergerakan nasional Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan ideologi dan organisasi pergerakan nasional Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan perkembangan ideologi dan organisasi pergerakan nasional Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Unjuk Kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi Jigsaw</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusikanlah perkembangan ideologi dan organisasi pergerakan nasional Indonesia!</li> </ul>	<p>3x45 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku sumber Sejarah SMA</li> <li>• Peta konsep</li> <li>• Power point</li> <li>• OHP/Sl ide</li> <li>• Buku penunjang</li> <li>• Internet</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>Peristiwa-peristiwa penting yang mengakibatkan munculnya kebijakan keras pemerintah Hindia Belanda terhadap pergerakan kebangsaan Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi beberapa peristiwa penting yang mengakibatkan munculnya kebijakan keras pemerintah Hindia Belanda terhadap pergerakan kebangsaan Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi beberapa peristiwa penting yang mengakibatkan munculnya kebijakan keras pemerintah Hindia Belanda terhadap pergerakan kebangsaan Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes Tertulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pilihan Ganda</li> <li>Uraian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketua Partai Nasional Indonesia adalah ...             <ol style="list-style-type: none"> <li>Soekarno</li> <li>Husni Thamrin</li> <li>Muso</li> <li>Budiarto</li> <li>Dewi Sartika</li> </ol> </li> <li>Jelaskan latar belakang didirikannya GAPI!</li> </ul>	<p>1x45 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku sumber Sejarah SMA</li> <li>Peta konsep</li> <li>Power point</li> <li>OHP/Slide</li> <li>Buku penunjang</li> <li>Internet</li> </ul>
---	---	---	--	---	---	-------------------	--

## SILABUS

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : X1/2

Standar Kompetensi : 2. Menganalisis Perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar/Bahan/ Alat
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.3. Menganalisis Proses Interaksi Indonesia-Jepang dan Dampak Pendudukan Militer Jepang terhadap Kehidupan Masyarakat dIndonesia	Pendudukan Jepang atas Indonesia <ul style="list-style-type: none"> <li>Latar belakang Jepang menguasai Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menonton film <i>The Last Samurai</i> tentang Restorasi Meiji Jepang atau membaca berbagai literatur mengenai Restorasi Meiji</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan latar belakang Jepang menguasai Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Portofolio</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Uraian Analitis</li> </ul>	Carilah dan tontonlah film <i>The Last Samurai</i> yang dibintangi oleh Tom Cruise! Kaitkan dan analisislah cerita dalam film tersebut dengan Restorasi Meiji pada abad ke-19! Buatlah tulisan berbentuk analisis tentang nilai-nilai dari peristiwa Restorasi Meiji dan kemunculan Jepang sebagai bangsa penjajah didukung oleh berakhirnya kekuasaan para samura dan digantikan oleh para Shogun?	2x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku sumber Sejarah SMA</li> <li>Peta konsep</li> <li>Power point</li> <li>OHP/Slide</li> <li>BukuPenunjang</li> <li>Internet</li> </ul>

<p>Zaman pendudukan Jepang di Indonesia</p>	<p>Mendeskripsikan zaman pendudukan Jepang di Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendeskripsikan pemerintahan Jepang di Indonesia pada awal dan akhir masa pendudukan</li> <li>Mendeskripsikan dampak kebijakan politik, ekonomi, sosial, dan budaya pemerintahan pendudukan Jepang terhadap kehidupan masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Portofolio</li> </ul> <p>Tes Tertulis</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karya Tulis dan Gambar</li> <li>Pilihan Ganda</li> <li>Uraian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buatlah atau carilah sebuah gambar yang menceritakan tentang kekejaman pendudukan Jepang di Indonesia! Lalu, buatlah sebuah karya tulis mengenai opini dan pandanganmu tentang kekejaman kolonialisme Jepang!</li> <li>Pemberontakan terhadap Jepang yang dilakukan di Aceh dipimpin oleh ...             <ol style="list-style-type: none"> <li>Tengku Abdul Jalil</li> <li>H. Madriyan</li> <li>Zaenal Mustofa</li> <li>Teuku Hamid</li> <li>Supriyadi</li> </ol> </li> <li>Adakah pemberontakan pada masa pendudukan Jepang? Uraikan!</li> </ul>	<p>3x45 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku sumber Sejarah SMA – ESIS (hal 229 – 248)</li> <li>Peta konsep</li> <li>Power point</li> <li>OHP/Slide</li> <li>Buku penunjang</li> <li>Internet</li> </ul>
---	---	--	--	---	--	-------------------	---

## SILABUS

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : X1/2

Standar Kompetensi : 3. Menganalisis Sejarah Dunia yang Mempengaruhi Sejarah Bangsa Indonesia dari Abad ke-18 sampai dengan Abad ke-20

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar/Bahan/Alat
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.1. Membedakan Pengaruh Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap Perkembangan Pergerakan Nasional Indonesia	Peristiwa-Peristiwa Penting di Amerika dan Eropa serta Pengaruhnya Bagi Indonesia <ul style="list-style-type: none"> <li>Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan jalannya Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendeskriskan jalannya Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Unjuk Kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diskusi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diskusikanlah jalannya Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia!</li> </ul>	3x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku sumber Sejarah SMA</li> <li>Peta konsep</li> <li>Power point</li> <li>OHP/Slide</li> <li>Buku penunjang</li> <li>Internet</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi pengaruh Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi pengaruh Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pilihan Ganda</li> <li>• Uraian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengganti Lenin untuk memimpin Uni Sovyet adalah ...             <ol style="list-style-type: none"> <li>Thorsky</li> <li>Zinonov</li> <li>Stalin</li> <li>Lazimir</li> <li>Nicolas</li> </ol> </li> <li>• Uraikan pengaruh peristiwa penting di Eropa dengan kehidupan Indonesia!</li> </ul>	<p>3x45 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku sumber Sejarah SMA</li> <li>• Peta konsep</li> <li>• Power point</li> <li>• OHP/Slide</li> <li>• Buku penunjang</li> <li>• Internet</li> </ul>
--	---	--	--	--	---	---	-------------------	--

<p>3.2. Menganalisis pengaruh Revolusi Industri di Eropa terhadap Perubahan Sosial, Ekonomi, dan Politik di Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh Revolusi Industri di Eropa terhadap Perubahan Sosial, Ekonomi, dan Politik di Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi pengaruh Revolusi Industri di Eropa terhadap Perubahan Sosial, Ekonomi, dan Politik di Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi pengaruh Revolusi Industri di Eropa terhadap Perubahan Sosial, Ekonomi, dan Politik di Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pilihan Ganda</li> <li>• Uraian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Revolusi Inggris pertama berkembang di ...             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Portugis</li> <li>d. Inggris</li> <li>b. Spanyol</li> <li>e. Amerika Serikat</li> <li>c. Belanda</li> </ol> </li> <li>• Jelaskan akibat-akibat yang ditimbulkan oleh Revolusi Industri!</li> </ul>	<p>1x45 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku sumber Sejarah SMA</li> <li>• Peta konsep</li> <li>• Power point</li> <li>• OHP/Slide</li> <li>• Buku penunjang</li> <li>• Internet</li> </ul>
---	--	---	---	--	---	--	-------------------	--

**Lampiran H. Rencana Perbaikan Pembelajaran**

**Lampiran H.1 RPP Siklus 1**

**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Pakusari

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas / Semester : XI / 2 (dua)

Standar Kompetensi: Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang

Kompetensi Dasar : Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia

Indikator : - peserta didik dapat menganalisis latar belakang kedatangan Jepang di Indonesia  
- Peserta didik dapat menganalisis organisasi bentukan Jepang

Siklus : 1

Alokasi Waktu : 6 X 45 menit

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. melalui diskusi dan kerja kelompok, peserta didik dapat menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dengan mengetahui jalur kedatangan Jepang di Indonesia
2. melalui diskusi dan kerja kelompok, peserta didik dapat menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dengan mengetahui faktor ekstern dan intern kedatangan Jepang di Indonesia

3. melalui diskusi dan kerja kelompok, peserta didik dapat menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dengan mengetahui tujuan kedatangan Jepang di Indonesia
4. melalui diskusi dan kerja kelompok, peserta didik dapat menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dengan mengetahui organisasi gerakan 3A, Putera dan Peta.

**B. KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN**

1. Tanggung jawab(*responsibility*)
2. Perhatian dan Rasa hormat(*respect*)
3. Percaya diri(*confidence*)
4. Ketelitian(*carefulness*)
5. Jujur (*fairnes*)

**C. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Jalur kedatangan Jepang di Indonesia
2. Faktor ekstern dan intern kedatangan Jepang di Indonesia
3. Tujuan kedatangan Jepang di Indonesia
4. Organisasi bentukan Jepang di Indonesia.

**D. PENDEKATAN**

1. Student Centered Learning

**E. METODE PEMBELAJARAN**

1. Metode Kooperatif Tipe STAD

**F. MEDIA PEMBELAJARAN**

1. Papan tulis
2. Video

**G. SUMBER BELAJAR**

1. Buku pendamping materi
2. Lembar Kerja Peserta Didik

**H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pendidik</b>	<b>Kegiatan Peserta Didik</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. memberi motivasi belajar peserta didik dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari</li> <li>2. pendidik menyampaikan topik yang akan dipelajari</li> <li>3. pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>4. menjelaskan langkah-langkah pembelajaran STAD</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mendengarkan dan merespon arahan dari pendidik</li> <li>2. memperhatikan topik yang telah disampaikan pendidik</li> <li>3. memperhatikan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik</li> <li>4. mendengarkan penjelasan pendidik tentang langkah-langkah STAD</li> </ol>	10 Menit
<b>Inti</b>	<p><b>Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. membagi peserta didik berdasarkan kemampuan dan jenis kelamin dengan jumlah 4-5 peserta didik</li> </ol>	<p><b>Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. mempersiapkan diri untuk bergabung dengan anggota kelompok yang telah ditunjuk oleh pendidik</li> </ol>	105 Menit

Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
	<p>6. menyajikan video terkait dengan materi yang dipelajari</p> <p>7. mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan hubungan tayangan video dengan materi yang akan dipelajari melalui tanya jawab</p> <p><b>Elaborasi</b></p> <p>8. memberikan tugas kepada peserta didik melalui diskusi dan membagikan lembar kerja kelompok serta LDPD</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>9. memberikan bimbingan kepada peserta didik saat berdiskusi agar kegiatan diskusi tidak terjadi kemacetan</p> <p>10. mengadakan validasi hasil kerja kelompok</p> <p>11. Membimbing kegiatan presentasi peserta didik</p> <p>12. pendidik mengadakan kuis dan memberikan petunjuk kepadapeserta didik untuk bekerja mandiri</p>	<p>6. mengamati dengan seksama video yang ditayangkan</p> <p>7. peserta didik memberikan pendapat terkait hubungan tayangan video dengan materi yang akan dipelajari</p> <p><b>Elaborasi</b></p> <p>8. peserta didik saling membagi tugas kemudian memecahkan masalah bersama melalui diskusi</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>9. peserta didik menyelesaikan tugas dan melalui diskusi masing-masing anggota kelompok memberikan penjelasan kepada anggota lainnya</p> <p>10. peserta didik mengumpulkan LDPD</p> <p>11. peserta didik mempresentasikan hasil diskusi</p> <p>12. peserta didik mengerjakan soal yang diberikan pendidik dan mengerjakan secara mandiri</p>	

Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
<b>Penutup</b>	13. pendidik menghitung hasil rata-rata anggota kelompok untuk menentukan predikat tim dan memberikan reward 14. pendidik melakukan evaluasi pembelajaran 15. melakukan konfirmasi dan mengarahkan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari	13. peserta didik mengoreksi hasil tes secara bersama-sama 14. peserta didik mencatat hasil evaluasi 15. peserta didik menyimpulkan secara bersama-sama materi yang telah dipelajari	20 Menit

## J. Penilaian Hasil Belajar

### 1. Tes

No.	Butir Instrumen	Skor
1	Jelaskan proses terbentuk dan dibubarkannya organisasi Putera?	25
2	Jelaskan tujuan kedatangan Jepang ke Indonesia?	15
3	Mengapa kota Palembang menjadi strategis bagi pendudukan Jepang di Indonesia?	20
4	Mengapa Jepang membagi wilayah Indonesia menjadi tiga bagian?	20
5	Bagaimana cara Jepang menarik simpati rakyat Indonesia?	20

Nilai = jumlah skor

No	Jawaban Uraian	Skor
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 25</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 10</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 5</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 15</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 10</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 5</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 1</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	15
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 20</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 10</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 5</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 1</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	20
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 20</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 10</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 5</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 1</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	20
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 30</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 10</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 5</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	20
Jawaban dan alasan harus sesuai dengan kunci jawaban		

## Lampiran Materi

### a. Latar Belakang Kedatangan Jepang di Indonesia

Perang Eropa kemudian berubah menjadi Perang Dunia II, setelah Jepang membombardir Pearl Harbour pada 7 Desember 1941. Hancurnya Pearl Harbour, memudahkan Jepang untuk mewujudkan cita-citanya, yaitu membentuk Persekmakmuran Asia Timur Raya. Daerah-daerah di Asia Timur dan Asia Tenggara, termasuk Indonesia berhasil diduduki oleh Jepang. Jepang dengan mudah menguasai daerah-daerah di Asia Timur dan Asia Tenggara. Seolah-olah, Jepang tidak mendapat perlawanan yang berarti dari negara-negara Barat (Inggris, Perancis, Belanda, dan Amerika Serikat) untuk menguasai daerah-daerah Asia Tenggara.

Jepang mulai mengalami kesulitan, setelah Amerika Serikat menarik sebagian pasukannya dari Eropa. Pada bulan Mei 1942, serangan Jepang terhadap Australia dapat dihentikan karena tentara Jepang menderita kekalahan dalam pertempuran Laut Koral (Karang). Serangan Jepang terhadap Hawaii juga dapat digagalkan oleh tentara Amerika Serikat dalam pertempuran di Midway pada bulan Juni 1942. Pada bulan Agustus 1942, pasukan Amerika Serikat mendarat di Guadalcanal (Kepulauan Solomon) dan pada bulan Februari 1943, tentara Jepang telah dipukul mundur dari sana dengan menderita kerugian yang sangat besar.

Sejak tahun 1943, Jepang harus merubah strategi perangnya dari ofensif (menyerang) menjadi defensif (bertahan). Pendek kata, kendali Perang Pasifik mulai dipegang Amerika Serikat. Artinya, Amerika Serikatlah yang menentukan waktu serangan akan dilakukan. Sedangkan Jepang sebagai pihak yang mulai terdesak hanya bisa menunggu dan berusaha untuk mempertahankan wilayah yang telah didudukinya.. Secara resmi Jepang telah menguasai Indonesia sejak tanggal 8 Maret 1942, ketika Panglima Tertinggi Pemerintah Hindia Belanda menyerah

tanpa syarat di Kalijati, Bandung,. Jepang tanpa banyak menemui perlawanan yang berarti berhasil menduduki Indonesia. Bahkan, bangsa Indonesia menyambut kedatangan balatentara Jepang dengan perasaan senang, perasaan gembira karena akan membebaskan bangsa Indonesia dari belenggu penjajahan bangsa Belanda.

Sebenarnya, semboyan Gerakan 3A dan pengakuan sebagai ‘saudara tua’ yang disampaikan Jepang merupakan tipu muslihat agar bangsa Indonesia dapat menerima kedatangan Balatentara Jepang. Pada awalnya, kedatangan pasukan Jepang disambut dengan hangat oleh bangsa Indonesia. Namun dalam kenyataannya, Jepang tidak jauh berbeda dengan negara imperialis lainnya. Jepang termasuk negara imperialis baru, seperti Jerman dan Italia. Sebagai negara imperialis baru, Jepang membutuhkan bahan-bahan mentah untuk memenuhi kebutuhan industrinya dan pasar bagi barang-barang industrinya. Oleh karena itu, daerah jajahan menjadi sangat penting artinya bagi kemajuan industri Jepang. Apalah arti kemajuan industri apabila tidak didukung dengan bahan mentah (baku) yang cukup dengan harga yang murah dan pasar barang hasil industri yang luas.

Dengan demikian, jelas bahwa tujuan kedatangan Balatentara Jepang ke Indonesia adalah untuk menanamkan kekuasaannya, untuk menjajah Indonesia. Artinya, semboyan Gerakan 3A dan pengakuan sebagai ‘saudara tua’ merupakan semboyan yang penuh kepalsuan. Hal itu dapat dibuktikan dari beberapa kenyataan yang terjadi selama pendudukan Balatentara Jepang di Indonesia. Bahkan, perlakuan pasukan Jepang lebih kejam sehingga bangsa Indonesia mengalami kesengsaraan. Sumber-sumber ekonomi dikontrol secara ketat oleh pasukan Jepang untuk kepentingan peperangan dan industri Jepang, melalui berbagai cara berikut:

- Tidak sedikit para pemuda yang ditangkap dan dijadikan romusha. Romusha adalah tenaga kerja paksa yang diambil dari para pemuda dan petani untuk

bekerja paksa pada proyek-proyek yang dikembangkan pemerintah pendudukan Jepang. Banyak rakyat kita yang meninggal ketika menjalankan romusha, karena umumnya mereka menderita kelaparan dan berbagai penyakit

- Para petani diawasi secara ketat dan hasil-hasil pertanian harus diserahkan kepada pemerintah Balatentara Jepang.
- Hewan peliharaan penduduk dirampas secara paksa untuk dipotong guna memenuhi kebutuhan konsumsi perang.

#### **b. Faktor yang mendukung Kedatangan Jepang di Indonesia**

- (1) Jepang telah berhasil menghancurkan pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat di Pearl Harbour, Hawaii pada tanggal 7 Desember 1941;
- (2) Negeri-negeri induk (Inggris, Perancis, dan Belanda) sedang menghadapi peperangan di Eropa melawan Jerman;
- (3) Bangsa-bangsa di Asia sangat percaya dengan semboyan Jepang (Jepang pemimpin Asia, Jepang cahaya Asia, dan Jepang pelindung Asia) sehingga tidak memberi perlawanan. Bahkan, kehadiran Balatentara Jepang disambut dengan suka cita karena Jepang dianggap sebagai 'saudara tua' yang akan membebaskan bangsa-bangsa Asia dari belenggu penjajahan negara-negara Barat

#### **c. Masuknya Jepang di Indonesia**

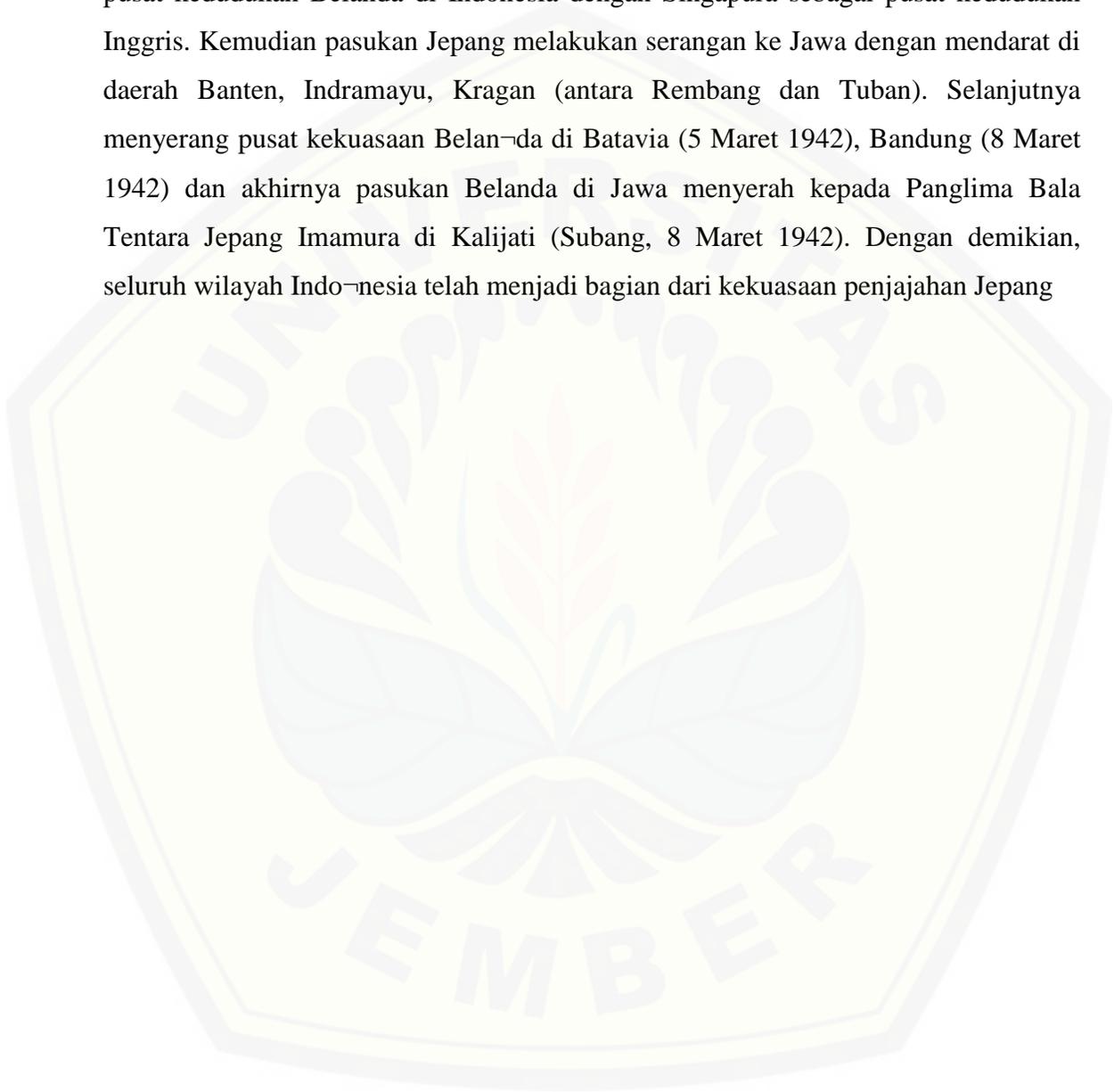
Sebagai negara fasis-militerisme di Asia, Jepang sangat kuat, sehingga meresahkan kaum pergerakan nasional di Indonesia. Dengan pecahnya Perang Dunia II, Jepang terjun dalam kancah peperangan itu. Di samping itu, terdapat dugaan bahwa suatu saat akan terjadi peperangan di Lautan Pasifik. Hal ini didasarkan pada suatu analisis politik. Adapun sikap pergerakan politik bangsa Indonesia dengan tegas menentang dan menolak bahwa fasisme sedang mengancam dari arah utara. Sikap ini dinyatakan dengan jelas oleh Gabungan Politik Indonesia (GAPI). Sementara itu di Jawa muncul Ramalan Joyoboyo yang mengatakan bahwa pada suatu saat pulau Jawa akan dijajah oleh bangsa kulit kuning, tetapi umur penjajahnya hanya "seumur jagung". Setelah penjajahan bangsa kulit kuning itu lenyap akhirnya Indonesia

merdeka. Ramalan yang sudah dipercaya oleh rakyat ini tidak disia-siakan oleh Jepang, bahkan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Sehingga kedatangan Jepang ke Indonesia dianggap sebagai sesuatu hal yang wajar saja.

Pada tanggal 8 Desember 1941 pecah perang di Lautan Pasifik yang melibatkan Jepang. Melihat keadaan yang semakin gawat di Asia, maka penjajah Belanda harus dapat menentukan sikap dalam menghadapi bahaya kuning dari Jepang. Sikap tersebut dipertegas oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda Jhr. Mr. A.W.L. Tjarda Van Starckenborgh Stachouwer dengan mengumumkan perang melawan Jepang. Hindia Belanda termasuk ke dalam Front ABCD (Amerika Serikat, Britania/Inggris, Cina, Dutch/Belanda) dengan Jenderal Wavel (dari Inggris) sebagai Panglima Tertinggi yang berkedudukan di Bandung. Angkatan perang Jepang begitu kuat, sehingga Hindia Belanda yang merupakan benteng kebanggaan Inggris di daerah Asia Tenggara akhirnya jatuh ke tangan pasukan Jepang. Peperangan yang dilakukan oleh Jepang di Asia Tenggara dan di Lautan Pasifik ini diberi nama Perang Asia Timur Raya atau Perang Pasifik. Dalam waktu yang sangat singkat, Jepang telah dapat menguasai daerah Asia Tenggara seperti Indochina, Muangthai, Birma (Myanmar), Malaysia, Filipina, dan Indonesia. Jatuhnya Singapura ke tangan Jepang pada tanggal 15 Februari 1941, yaitu dengan ditenggelamkannya kapal induk Inggris yang bernama Prince of Wales dan HMS Repulse, sangat mengguncangkan pertahanan Sekutu di Asia. Begitu pula satu persatu komandan Sekutu meninggalkan Indonesia, sampai terdesaknya Belanda dan jatuhnya Indonesia ke tangan pasukan Jepang. Namun sisa-sisa pasukan sekutu di bawah pimpinan Karel Doorman (Belanda) dapat mengadakan perlawanan dengan pertempuran di Laut Jawa, walaupun pada akhirnya dapat ditundukkan oleh Jepang.

Secara kronologis serangan-serangan pasukan Jepang di Indonesia adalah sebagai berikut: diawali dengan menduduki Tarakan (10 Januari 1942), kemudian Minahasa, Sulawesi, Balikpapan, dan Arnbon. Kemudian pada bulan Pebruari 1942 pasukan Jepang menduduki Pontianak, Makasar, Banjarmasin, Palembang, dan

Bali. Pendudukan terhadap Palembang lebih dulu oleh Jepang mempunyai arti yang sangat penting dan strategis, yaitu untuk memisahkan antara Batavia yang menjadi pusat kedudukan Belanda di Indonesia dengan Singapura sebagai pusat kedudukan Inggris. Kemudian pasukan Jepang melakukan serangan ke Jawa dengan mendarat di daerah Banten, Indramayu, Kragan (antara Rembang dan Tuban). Selanjutnya menyerang pusat kekuasaan Belanda di Batavia (5 Maret 1942), Bandung (8 Maret 1942) dan akhirnya pasukan Belanda di Jawa menyerah kepada Panglima Bala Tentara Jepang Imamura di Kalijati (Subang, 8 Maret 1942). Dengan demikian, seluruh wilayah Indonesia telah menjadi bagian dari kekuasaan penjajahan Jepang



**Lampiran H.2 RPP Siklus 2****RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Pakusari
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas / Semester	: XI / 2 (dua)
Standar Kompetensi:	Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang
Kompetensi Dasar	:Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia
Indikator	: - peserta didik dapat menganalisis kebijakan Jepang di bidang ekonomi - Peserta didik dapat menganalisis kebijakan Jepang di bidang sosial - Peserta didik dapat menganalisis kebijakan Jepang di bidang Pendidikan - Peserta didik dapat menganalisis kebijakan Jepang di bidang militer - Peserta didik dapat menganalisis kebijakan Jepang di bidang kebudayaan - Peserta didik dapat menganalisis kebijakan Jepang di bidang birokrasi
Siklus	: 2
Alokasi Waktu	: 6 X 45 menit

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. melalui diskusi dan kerja kelompok, peserta didik dapat menganalisis dampak kebijakan Jepang di bidang ekonomi terhadap kehidupan masyarakat Indonesia.
2. melalui diskusi dan kerja kelompok, peserta didik dapat menganalisis dampak kebijakan Jepang di bidang sosial terhadap kehidupan masyarakat Indonesia
3. melalui diskusi dan kerja kelompok, peserta didik dapat menganalisis dampak kebijakan Jepang di bidang pendidikan terhadap kehidupan masyarakat Indonesia
4. melalui diskusi dan kerja kelompok, peserta didik dapat menganalisis dampak kebijakan Jepang di bidang militer terhadap kehidupan masyarakat Indonesia
5. melalui diskusi dan kerja kelompok, peserta didik dapat menganalisis dampak kebijakan Jepang di bidang kebudayaan terhadap kehidupan masyarakat Indonesia
6. melalui diskusi dan kerja kelompok, peserta didik dapat menganalisis dampak kebijakan Jepang di bidang birokrasi terhadap kehidupan masyarakat Indonesia

**B. KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN**

1. Tanggung jawab(*responsibility*)
2. Perhatian dan Rasa hormat(*respect*)
3. Percaya diri(*confidence*)
4. Ketelitian(*carefulness*)
5. Jujur (*fairnes*)

**C. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Kebijakan jepang di bidang ekonomi
2. Kebijakan jepang di bidang sosial

3. Kebijakan jepang di bidang pendidikan
4. Kebijakan jepang di bidang militer
5. Kebijakan jepang di bidang kebudayaan
6. Kebijakan jepang di bidang birokrasi

**D. PENDEKATAN**

1. Student Centered Learning

**E. METODE PEMBELAJARAN**

1. Metode Kooperatif Tipe STAD

**F. MEDIA PEMBELAJARAN**

1. Papan tulis
2. Video

**G. SUMBER BELAJAR**

1. Buku pendamping materi
2. Lembar Kerja Peserta Didik

**H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	1. memberi motivasi belajar peserta didik dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari	1. mendengarkan dan merespon arahan dari pendidik	10 Menit

Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
	2. pendidik menyampaikan topik yang akan dipelajari  3. pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran  4. menjelaskan langkah-langkah pembelajaran STAD	2. memperhatikan topik yang telah disampaikan pendidik  3. memperhatikan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik  4. mendengarkan penjelasan pendidik tentang langkah-langkah STAD	
<b>Inti</b>	<b>Eksplorasi</b> 5. membagi peserta didik berdasarkan kemampuan dan jenis kelamin dengan jumlah 4-5 peserta didik  6. menyajikan video terkait dengan materi yang dipelajari 7. mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan hubungan tayangan video dengan materi yang akan dipelajari melalui tanya jawab <b>Elaborasi</b> 8. memberikan tugas kepada peserta didik melalui diskusi dan membagikan lembar kerja kelompok serta LDPD <b>Konfirmasi</b>	<b>Eksplorasi</b> 5. mempersiapkan diri untuk bergabung dengan anggota kelompok yang telah ditunjuk oleh pendidik 6. mengamati dengan seksama video yang ditayangkan 7. peserta didik memberikan pendapat terkait hubungan tayangan video dengan materi yang akan dipelajari  <b>Elaborasi</b> 8. peserta didik saling membagi tugas kemudian memecahkan masalah bersama melalui diskusi <b>Konfirmasi</b>	105 Menit

Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
	9. memberikan bimbingan kepada peserta didik saat berdiskusi agar kegiatan diskusi tidak terjadi kemacetan 10. mengadakan validasi hasil kerja kelompok 11. Membimbing kegiatan presentasi peserta didik 12. pendidik mengadakan kuis dan memberikan petunjuk kepada peserta didik untuk bekerja mandiri	9. peserta didik menyelesaikan tugas dan melalui diskusi masing-masing anggota kelompok memberikan penjelasan kepada anggota lainnya 10. peserta didik mengumpulkan LKPD 11. peserta didik mempresentasikan hasil diskusi 12. peserta didik mengerjakan soal yang diberikan pendidik dan mengerjakan secara mandiri	
<b>Penutup</b>	13. pendidik menghitung hasil rata-rata anggota kelompok untuk menentukan predikat tim dan memberikan reward 14. pendidik melakukan evaluasi pembelajaran 15. melakukan konfirmasi dan mengarahkan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari	13. peserta didik mengoreksi hasil tes secara bersama-sama 14. peserta didik mencatat hasil evaluasi 15. peserta didik menyimpulkan secara bersama-sama materi yang telah dipelajari	20 Menit

**K. Penilaian Hasil Belajar**

## 1. Tes

No.	Butir Instrumen	Skor
1	Jelaskan eksploitasi yang dilakukan Jepang di sektor pertanian, perikanan, perkebunan dan Kehutanan?	25
2	Jelaskan Kesengsaraan yang dialami rakyat Indonesia di bidang sosial?	25
3	Jelaskan kebijakan Jepang di bidang pendidikan dan jelaskan pula dampak dari kebijakan Jepang di bidang pendidikan terhadap kehidupan bangsa Indonesia?	25
4	Bagaimana dampak dari kebijakan Jepang di bidang birokrasi terhadap kehidupan bangsa Indonesia?	25

Nilai = jumlah skor

No	Jawaban Uraian	Skor
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 25</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 10</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 5</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 25</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 10</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 5</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 25</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 10</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 5</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 25</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 20</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 10</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 5</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	25
Jawaban dan alasan harus sesuai dengan kunci jawaban		

## Lampiran Materi

### 1. Kebijakan Jepang atas Indonesia

- ❖ Kebijakan Jepang dalam bidang politik dan pemerintahan

Pendudukan Jepang di Indonesia dibagi dalam tiga wilayah, yaitu :

- a) Pemerintahan Militer Angkatan Darat ke-25 (Tentara Kedua puluh lima), wilayah kekuasaannya meliputi Sumatra dengan pusat pemerintahan di Bukittinggi
- b) Pemerintahan Militer Angkatan Darat ke-16 (Tentara Keenambelas), wilayah kekuasaannya meliputi Jawa dan Madura dengan pusat pemerintahan di Jakarta
- c) Pemerintahan Militer Angkatan Laut II (Armada Selatan Kedua), wilayah kekuasaannya meliputi Sulawesi, Kalimantan, dan Maluku dengan pusat pemerintahan di Makassar.

Susunan pemerintahan militer Jepang sebagai berikut.

- a) Gunshireikan (panglima tentara), kemudian disebut Saiko Shikikan (panglima tertinggi), merupakan pucuk pimpinan.
- b) Gunseikan (kepala pemerintahan militer), dirangkap oleh kepala staf tentara.

Panglima Tentara Keenambelas yang pertama adalah Letnan Jenderal Hitoshi Imamura, sedangkan kepala stafnya adalah Mayor Jenderal Seizaburo Okasaki. Mereka diberi tugas untuk membentuk pemerintahan militer di Jawa. Oleh karena itu, diangkatlah seorang Gunseikan. Gunshireikan bertugas menetapkan peraturan yang dikeluarkan oleh Gunseikan. Peraturan itu disebut Osamu Kanrei. Peraturan-peraturan tersebut diumumkan dalam Kan Po (berita pemerintahan), sebuah penerbitan resmi yang dikeluarkan oleh Gunseikanbu. Gunseikanbu adalah staf pemerintahan militer pusat yang terdiri dari lima bu (departemen): Sumabu (departemen urusan umum), Zaimubu (departemen keuangan), Sangyobu (departemen perusahaan, industri, dan kerajinan), Kotsubu (departemen lalu lintas), dan Shihobu (departemen kehakiman).

Koordinator pemerintahan militer setempat disebut *gunseibu*. Pusat-pusat koordinator militer tersebut berada di Bandung (Jawa Barat), Semarang (Jawa Tengah), dan Surabaya (Jawa Timur). Selain itu, dibentuk pula dua daerah istimewa (*koci*), yaitu Surakarta dan Yogyakarta. Untuk setiap *gunseibu* ditempatkan beberapa komandan militer setempat. Usaha untuk membentuk pemerintahan setempat ternyata tidak berjalan lancar. Jepang masih sangat kekurangan tenaga pemerintah. Jepang telah berusaha mengirimkan tenaga yang dibutuhkan, namun tidak sampai ke tujuan karena kapal yang mengangkut tenaga-tenaga pemerintahan tersebut tenggelam setelah terkena serangan torpedo Sekutu. Akhirnya, Jepang terpaksa mengangkat pegawai-pegawai dari bangsa Indonesia asli.

Hal ini memberi keuntungan bagi pihak Indonesia karena memperoleh pengalaman dalam bidang pemerintahan. Dalam rangka mempertahankan kekuasaan dan menghapus pengaruh Belanda pada masyarakat Indonesia, Jepang menetapkan Undang-Undang No. 4. Undang-undang tersebut menetapkan bahwa hanya bendera Jepang, Hinomaru, yang boleh dipasang dan hanya lagu kebangsaan Jepang, Kimigayo, yang boleh diperdengarkan pada hari-hari besar. Mulai tanggal 1 April 1942, semua lapisan masyarakat harus menggunakan pembagian waktu sesuai dengan yang dipergunakan di Jepang. Perbedaan waktu antara Tokyo dan Jawa pada masa itu adalah 90 menit. Selain itu, mulai tanggal 29 April 1942 ditetapkan bahwa kalender yang dipakai adalah kalender Jepang yang bernama Sumera. Tahun 1942 pada kalender Masehi sama dengan tahun 2602 pada kalender Sumera. Rakyat Indonesia juga diwajibkan untuk ikut merayakan hari raya Tencosetsu, yaitu hari lahirnya Kaisar Hirohito. Dalam soal keuangan, menurut Undang-Undang No. 2 tertanggal 8 Maret 1942 ditetapkan bahwa untuk kepentingan jual beli dan pembayaran lainnya, mata uang yang berlaku adalah uang rupiah Hindia Belanda. Pemakaian mata uang lain dilarang keras.

Menurut Undang-Undang No. 27 tentang Perubahan Tata Pemerintahan Daerah, seluruh Pulau Jawa dan Madura (kecuali kedua *koci*, Surakarta dan Yogyakarta) dibagi atas enam wilayah pemerintahan.

- a) Syu (karesidenan), dipimpin oleh seorang syuco.
- b) Syi (kotapraja), dipimpin oleh seorang syico.
- c) Ken (kabupaten), dipimpin oleh seorang kenco.
- d) Gun (kawedanan atau distrik), dipimpin oleh seorang gunco.
- e) Son (kecamatan), dipimpin oleh seorang sonco.
- f) Ku (kelurahan atau desa), dipimpin oleh seorang kuco.

❖ Kebijakan Jepang di Bidang Pendidikan

Kebijakan yang diterapkan pemerintah Jepang di bidang pendidikan adalah menghilangkan diskriminasi/perbedaan siapa yang boleh mengenyam/merasakan pendidikan. Pada masa Belanda, Anda tentu masih ingat, yang dapat merasakan pendidikan formal untuk rakyat pribumi hanya kalangan menengah ke atas, sementara rakyat kecil (wong cilik) tidak memiliki kesempatan. Sebagai gambaran diskriminasi yang dibuat Belanda, ada 3 golongan dalam masyarakat:

1. Kulit putih (Eropa)
2. Timur Aing (Cina, India dll)
3. Pribumi

Pola seperti ini mulai dihilangkan oleh pemerintah Jepang. Rakyat dari lapisan manapun berhak untuk mengenyam pendidikan formal. Jepang juga menerapkan jenjang pendidikan formal seperti di negaranya yaitu: SD 6 tahun, SMP 3 tahun dan SMA 3 tahun. Sistem ini masih diterapkan oleh pemerintah Indonesia sampai saat ini sebagai satu bentuk warisan Jepang. Satu hal yang melemahkan dari aspek pendidikan adalah penerapan sistem pendidikan militer. Sistem pengajaran dan kurikulum disesuaikan untuk kepentingan perang. Siswa memiliki kewajiban mengikuti latihan dasar kemiliteran dan mampu menghafal lagu kebangsaan Jepang. Begitu pula dengan para gurunya, diwajibkan untuk menggunakan bahasa Jepang dan Indonesia sebagai pengantar di sekolah menggantikan bahasa Belanda. Untuk itu para

guru wajib mengikuti kursus bahasa Jepang yang diadakan. Dengan melihat kondisi tersebut, Anda akan mendapatkan dua sisi, yaitu kelebihan dan kekuarangan dari sistem pendidikan yang diterapkan pada masa Belanda yang lebih liberal namun terbatas. Sementara pada masa Jepang konsep diskriminasi tidak ada, tetapi terjadi penurunan kualitas secara drastis baik dari keilmuan maupun mutu murid dan guru.

❖ Kebijakan Jepang di Bidang Kebudayaan

Bidang kebudayaan Jepang sebagai negara fasis selalu berusaha untuk menanamkan kebudayaannya. Salah satu cara Jepang adalah kebiasaan menghormati ke arah matahari terbit. Cara menghormati seperti itu merupakan salah satu tradisi Jepang untuk menghormati kaisarnya yang dianggap keturunan Dewa Matahari. Pengaruh Jepang di bidang kebudayaan lebih banyak dalam lagu-lagu, film, drama yang seringkali dipakai untuk propa-ganda. Banyak lagu Indonesia diangkat dari lagu Jepang yang populer pada jaman Jepang. Iwa Kusuma Sumantri dari buku "Sang Pejuang dalam Gejolak Sejarah" menulis "kebiasaan-kebiasaan dan kepercayaan-kepercayaan yang sangat merintangki kemajuan kita, mulai berkurang. Bangsa kita yang telah bertahun-tahun digembleng oleh penjajah Belanda untuk selalu 'nun inggih' kini telah berbalik menjadi pribadi yang berkeyakinan tinggi, sadar akan harga diri dan kekuatannya. Juga cara-cara menangkap ikan, bertani, dan lain-lain telah mengalami pembaharuan-pembaharuan berkat didikan yang diberikan Jepang kepada bangsa Indonesia, walaupun bangsa Indonesia pada waktu itu tidak secara sadar menginsafinya. Untuk anak-anak sekolah diberikan latihan-latihan olahraga yang dinamai Taiso, sangat baik untuk kesehatan mereka itu. Saya kira untuk kebiasaan sehari-hari yang tertentu (misalnya senin) bagi anak-anak sekolah maupun untuk para pegawai atau buruh untuk menghormati bendera kita (merah putih) serta pula menyanyi-kan lagu kebangsaan atau lagu-lagu nasional merupakan kebiasaan yang diwariskan Jepang kepada bangsa Indonesia.

❖ Kebijakan Jepang dalam bidang ekonomi dan sosial

Dalam bidang ekonomi, Jepang membuat kebijakan-kebijakan yang pada intinya terpusat pada tujuan mengumpulkan bahan mentah untuk industri perang. Ada dua tahap perencanaan untuk mewujudkan tujuan tersebut, yaitu tahap penguasaan dan tahap menyusun kembali struktur. Pada tahap penguasaan, Jepang mengambil alih pabrik-pabrik gula milik Belanda untuk dikelola oleh pihak swasta Jepang, misalnya, Meiji Seilyo Kaisya dan Okinawa Seilo Kaisya. Adapun dalam tahap restrukturisasi (menyusun kembali struktur), Jepang membuat kebijakan-kebijakan berikut:

- a) Sistem autarki, yakni rakyat dan pemerintah daerah wajib memenuhi kebutuhan sendiri untuk menunjang kepentingan perang Jepang.
- b) Sistem tonarigumi, yakni dibentuk organisasi rukun tetangga yang terdiri atas 10 - 20 KK untuk mengumpulkan setoran kepada Jepang.
- c) Jepang memonopoli hasil perkebunan berdasarkan UU No. 22 Tahun 1942 yang dikeluarkan oleh gunseikan.
- d) Adanya pengerahan tenaga untuk kebutuhan perang.

Sebagai usaha penunjang kebutuhan perang, Jepang memberlakukan mobilitas sosial yang meliputi:

- a) pelaksanaan kinrohoshi atau latihan kerja paksa,
- b) pelaksanaan romusa atau kerja paksa tanpa bayar selamanya,
- c) pembentukan tonarigumi atau organisasi rukun tangga.

❖ Kebijakan dalam bidang militer

Untuk membangun mentalitas, ditanamkan seiskin atau semangat serta bhusido atau jalan ksatria yang berani mati, rela berkorban, siap menghadapi bahaya, dan menjunjung tinggi keperwiraan. Bentuk-bentuk organisasi kemiliteran yang dibentuk Jepang sebagai berikut:

- a) Seinendan, yaitu barisan pemuda yang berumur 14 – 22 tahun.
- b) Iosyi Seinendan, yaitu barisan cadangan atau seinendan putri.
- c) Bakutai, yaitu pasukan berani mati.

- d) Keibodan, yaitu barisan bantu polisi yang anggo-tanya berusia 23 – 35 tahun. Barisan ini di Sumatra disebut Bogodan dan di Kalimantan disebut Borneo Konon Hokokudan.
- e) Hisbullah, yaitu barisan semimiliter untuk orang Islam.
- f) Heiho, yaitu pembantu prajurit Jepang yang anggotanya berusia 18– 25 tahun.
- g) Jawa Sentotai, yaitu barisan benteng perjuangan Jawa.
  - h) Suisyintai, yaitu barisan pelopor.
  - i) Peta atau Pembela Tanah Air, yaitu tentara daerah yang dibentuk oleh Kumakichi Harada berdasarkan Osamu Serei No. 44 tanggal 23 Oktober 1943.
  - j) Gokutokai, yaitu korps pelajar yang dibentuk pada bulan Desember 1944.
  - k) Fujinkai, yaitu himpunan wanita yang dibentuk pada tanggal 23 Agustus 1943.

Lampiran H.3 RPP Siklus III

**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Pakusari  
Mata Pelajaran : Sejarah  
Kelas / Semester : XI / 2 (dua)  
Standar Kompetensi : Menganalisis sejarah dunia yang mempengaruhi Sejarah Bangsa Indonesia dari Abad ke 18 sampai dengan abad ke 20  
Kompetensi Dasar : Membedakan pengaruh Revolusi Perancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan Pergerakan Nasional  
Indikator : - peserta didik dapat menganalisis peristiwa terjadinya Revolusi Perancis  
- Peserta didik dapat menganalisis pengaruh Revolusi Perancis terhadap perkembangan Pergerakan Nasional Indonesia  
Siklus : 3  
Alokasi Waktu : 6 X 45 menit

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. melalui diskusi dan kerja kelompok, peserta didik dapat mengidentifikasi latar belakang terjadinya Revolusi Perancis.
2. melalui diskusi dan kerja kelompok, peserta didik dapat mengidentifikasi proses Revolusi Perancis.
3. melalui diskusi dan kerja kelompok, peserta didik dapat mengidentifikasi dampak dari peristiwa Revolusi Perancis.

4. melalui diskusi dan kerja kelompok, peserta didik dapat mengidentifikasi pengaruh Revolusi Perancis terhadap perkembangan organisasi pergerakan nasional

## **B. KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN**

1. Tanggung jawab(*responsibility*)
2. Perhatian dan Rasa hormat(*respect*)
3. Percaya diri(*confidence*)
4. Ketelitian(*carefulness*)
5. Jujur (*fairnes*)

## **C. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Latar belakang Revolusi Perancis
2. Proses Revolusi Perancis
3. Dampak Revolusi Perancis
4. Pengaruh Revolusi Perancis terhadap organisasi pergerakan nasional Indonesia

## **D. PENDEKATAN**

1. Student Centered Learning

## **E. METODE PEMBELAJARAN**

1. Metode Kooperatif Tipe STAD

## **F. MEDIA PEMBELAJARAN**

1. Papan tulis
2. Video

## **G. SUMBER BELAJAR**

1. Buku pendamping materi
2. Lembar Kerja Peserta Didik

**H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pendidik</b>	<b>Kegiatan Peserta Didik</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. memberi motivasi belajar peserta didik dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari</li> <li>2. pendidik menyampaikan topik yang akan dipelajari</li> <li>3. pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>4. menjelaskan langkah-langkah pembelajaran STAD</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mendengarkan dan merespon arahan dari pendidik</li> <li>2. memperhatikan topik yang telah disampaikan pendidik</li> <li>3. memperhatikan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik</li> <li>4. mendengarkan penjelasan pendidik tentang langkah-langkah STAD</li> </ol>	10 Menit
<b>Inti</b>	<p><b>Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. membagi peserta didik berdasarkan kemampuan dan jenis kelamin dengan jumlah 4-5 peserta didik</li> <li>6. menyajikan video terkait dengan materi yang dipelajari</li> <li>7. mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan hubungan tayangan</li> </ol>	<p><b>Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. mempersiapkan diri untuk bergabung dengan anggota kelompok yang telah ditunjuk oleh pendidik</li> <li>6. mengamati dengan seksama video yang ditayangkan</li> <li>7. peserta didik memberikan pendapat terkait hubungan tayangan</li> </ol>	105 Menit

Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
	<p>video dengan materi yang akan dipelajari melalui tanya jawab</p> <p><b>Elaborasi</b></p> <p>8. memberikan tugas kepada peserta didik melalui diskusi dan membagikan lembar kerja kelompok serta LDPD</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>9. memberikan bimbingan kepada peserta didik saat berdiskusi agar kegiatan diskusi tidak terjadi kemacetan</p> <p>10. mengadakan validasi hasil kerja kelompok</p> <p>11. Membimbing kegiatan presentasi peserta didik</p> <p>12. pendidik mengadakan kuis dan memberikan petunjuk kepadapeserta didik untuk bekerja mandiri</p>	<p>video dengan materi yang akan dipelajari</p> <p><b>Elaborasi</b></p> <p>8. peserta didik saling membagi tugas kemudian memecahkan masalah bersama melalui diskusi</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>9. peserta didik menyelesaikan tugas dan melalui diskusi masing-masing anggota kelompok memberikan penjelasan kepada anggota lainnya</p> <p>10. peserta didik mengumpulkan LDPD</p> <p>11. peserta didik mempresentasikan hasil diskusi</p> <p>12. peserta didik mengerjakan soal yang diberikan pendidik dan mengerjakan secara mandiri</p>	
<b>Penutup</b>	13. pendidik menghitung hasil rata-rata anggota kelompok untuk menentukan predikat tim dan memberikan reward	13. peserta didik mengoreksi hasil tes secara bersama-sama	20 Menit

Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
	14. pendidik melakukan evaluasi pembelajaran 15. melakukan konfirmasi dan mengarahkan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari	14. peserta didik mencatat hasil evaluasi 15. peserta didik menyimpulkan secara bersama-sama materi yang telah dipelajari	

### I. Penilaian Hasil Belajar

#### 1. Tes

No.	Butir Instrumen	Skor
1	Bagaimana kondisi sosial rakyat Perancis sebelum terjadinya Revolusi?	20
2	Jelaskan kaitan para tokoh-tokoh pemikiran terhadap proses terjadinya Revolusi Perancis?	20
3	Sebut dan jelaskan sebab umum dan sebab khusus terjadinya Revolusi Perancis?	20
4	Apa akibat yang ditimbulkan dari Revolusi Perancis bagi dunia internasional?	20
5	Bagaimana pengaruh revolusi Perancis terhadap pergerakan nasional indonesia?	20

Nilai = jumlah skor

No	Jawaban Uraian	Skor
1	<ul style="list-style-type: none"><li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20</li><li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15</li><li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 10</li><li>• Ada jawaban tetapi salah = 5</li><li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li></ul>	20
2	<ul style="list-style-type: none"><li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 20</li><li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15</li><li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 10</li><li>• Ada jawaban tetapi salah = 5</li><li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li></ul>	20
3	<ul style="list-style-type: none"><li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 20</li><li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15</li><li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 10</li><li>• Ada jawaban tetapi salah = 5</li><li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li></ul>	20
4	<ul style="list-style-type: none"><li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 20</li><li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15</li><li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 10</li><li>• Ada jawaban tetapi salah = 5</li><li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li></ul>	20
5	<ul style="list-style-type: none"><li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 20</li><li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15</li><li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 10</li><li>• Ada jawaban tetapi salah = 5</li><li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li></ul>	20
Jawaban dan alasan harus sesuai dengan kunci jawaban		

## Lampiran Materi

### 1. Revolusi Perancis

#### ❖ *Kondisi Rakyat Sebelum Terjadinya Revolusi Perancis (sebelum 1789).*

##### a. Kondisi Sosial.

Dalam masyarakat terdapat golongan-golongan yang mempunyai kedudukan sosial dan hukum yang berbeda-beda. Golongan yang satu dengan golongan lainnya mempunyai perbedaan hak, ada golongan yang mempunyai hak-hak istimewa sementara golongan lainnya sangat menderita. Golongan petani dan golongan pertengahan merupakan golongan yang tidak mempunyai hak-hak istimewa. Golongan pertengahan (borjuis) walaupun berpendidikan dan kaya, namun tidak mempunyai kedudukan sosial yang tinggi, tidak ikut menentukan dalam pemerintahan, tidak mempunyai hak istimewa dalam arti dibebani berbagai macam pajak. Golongan petani yang umumnya hanya merupakan petani penyewa dan buruh tani pada tanah-tanah bangsawan dibebani berbagai macam pajak yang sangat berat dan hanya sebagai budak yang dapat diperjualbelikan, hidup sangat menderita dan tertekan; sementara golongan bangsawan dan golongan ulama gereja hidup mewah dengan pendapatan yang besar dari pemungutan pajak, dari pemberian raja-raja dan hak-hak istimewa, seperti dibebaskan dari pajak yang berat, diberi hak memungut pajak dari petani, berburu di atas tanah miliknya sekalipun tanah itu sementara digarap oleh petani.

Penderitaan petani dan kekecewaan golongan borjuis atas keadaan sosial Perancis tersebut mendorong mereka menempuh jalan kekerasan untuk melakukan pembaharuan di Perancis. Masyarakat Prancis pada masa ancient regime dibagi menjadi 3 kelompok:

##### a) Golongan I

Golongan ini berjumlah sekitar 300.000 jiwa. Mereka adalah para bangsawan yang umumnya memiliki tanah-tanah yang luas, rumah mewah dan hak-hak istimewa.

b) Golongan 2

Agamawan juga mempunyai hak-hak istimewa, antara lain hak memungut hasil tanah kepunyaan gereja, hak memungut pajak dari rakyat dan hak bebas dari bermacam-macam pajak.

c) Golongan 3

Golongan ini merupakan bagian terbesar dari masyarakat Prancis dan dibagi lagi menjadi 3 tataran yaitu :

- a. Kaum borjuis..
- b. Rakyat jelata di pedesaan..
- c. Rakyat jelata di perkotaan

Semenjak Prancis diperintah oleh Raja Louis XIV (1643–1715) kekuasaan raja menjadi besar dan tidak terbatas. Rakyat harus tunduk kepada kekuasaan raja dan tidak boleh menentang terhadap apapun yang menjadi kebijakan raja. Rakyat juga tidak boleh mendapatkan pengaruh dari segi apapun yang dikhawatirkan akan mengganggu jalannya pemerintahan raja baik dari pihak pemerintahan yang berperan sebagai penyalur aspirasi rakyat. Akhirnya terjadi pembubaran terhadap Dewan Perwakilan Rakyat (Etats Generaux) yang dianggap mampu mengancam posisi raja yang apabila tetap dipertahankan. Dewan Perwakilan Rakyat pada saat itu dikhawatirkan akan menyampaikan opini publik mengenai Raja Louis XIV yang bisa mengancam eksistensinya dimana rakyat pada saat itu memang sangat membenci cara pemerintahannya yang dianggap telah menindas para rakyat kecil.

Berpegangan pada prinsip "L'État, c'est moi" ("Negara adalah saya" ) Raja Louis XIV hidup dalam kemewahan dan kemegahan. Ia membangun Istana Versailles dengan menghabiskan biaya yang sangat besar. Padahal biaya itu diperoleh dengan memungut bermacam-macam pajak yang tinggi dari rakyat. Hal tersebut membuat rakyat menderita dan membenci pemerintahannya sendiri. Berlanjut pada pemerintahan raja Louis XV, kekuasaan yang semakin menjadi-jadi ditambah pajak yang semakin mencekik rakyatnya menimbulkan rasa kebencian yang amat besar terhadap raja

maupun kaum bangsawaan. Pada masa pemerintahan Raja Louis XVI (1774–1793), raja sudah tidak memiliki gezag (kewibawaan) dan kekuatan lagi. Hal itu disebabkan raja tidak berhasil memperbaiki keadaan. Situasi demikian memberi peluang yang sangat baik untuk meletusnya suatu revolusi. Sebuah Negara miskin di bumi yang kaya, itulah Prancis menjelang tahun 1789. pengeluaran kas Negara yang begitu besar untuk keperluan angkatan bersenjata dalam perang kemerdekaan Amerika tidak bias ditutupi dengan pajak.

❖ **Faktor – Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Revolusi Perancis.**

a) Faktor Internal.

Sebuah revolusi besar yang mengubah tatanan pemerintah dan kemasyarakatan justru terjadi Perancis. Golongan masyarakat yang menjadi penggeraknya adalah warga kota yang berkeinginan menggantikan peranan kaum bangsawan dan gereja dalam pemerintah maupun perekonomian. Revolusi tersebut disebabkan oleh banyak hal yang cakupannya cukup luas, di antaranya sebagai berikut:

1) Ketidakadilan dalam Sistem Feodalisme

Kaum bangsawan dan kaum agama tinggi memiliki hak istimewa sedangkan kaum agama rendah dan rakyat jelata tidak memiliki hak. Dengan hak-hak istimewanya, selain bebas pajak kaum bangsawan pun dapat menarik pajak dari rakyat.

2) Pemerintahan yang Buruk

Kekuasaan tunggal raja pada masa pemerintahannya berubah menjadi tirani yang memberikan kelonggaran raja untuk bertindak sewenang-wenang. Kekuasaan raja yang sangat besar tanpa batas bertindak dan memutuskan sesuatu tanpa ada pengkonfirmasi terhadap rakyatnya sehingga disini peranan rakyat tidak diikuti sertakan. terbukti dengan beberapa langkah yang ditempuh oleh Raja Louis XIV dalam masa pemerintahannya, diantaranya :

- a) Mematahkan benteng-benteng kaum Calvinist yang terletak dinegara-negara kecil di dalam lingkungan kerajaan Perancis. (sebuah organisasi yang didirikan oleh tokoh yang bernama Calvin pembela gerakan religius baru tahun 1533

dan reformasi di perancis yang lahir di Jenewa dalam menentang kekuasaan Raja Francis I).

b) Raja Louis XIV juga menghapus fungsi dan peranan dari lembaga/ Dewan perwakilan rakyat. Dengan tujuan agar peran rakyat tidak terlalu besar dalam campur tangan negara dan tunduk terhadap kekuasaan raja sehingga kekuasaan raja semakin besar dan tidak terbatas.

3) Adanya Kekosongan Kekuasaan (Vacuum Of Power).

Pada masa pemerintahan Louis XIV dan Louis XV, rakyat takut terhadap rajanya walaupun mereka membencinya. Sedangkan pada masa pemerintahannya Louis XVI, walaupun bersifat diktator namun tidak memiliki wibawa, sehingga rakyat tidak takut kepadanya. Sejak Raja Louis XIV, raja-raja Perancis suka berfoya-foya dengan wanita-wanita cantik (madame deficit) sehingga kas Negara kosong. Pada tahun 1789, Ketika masa pemerintahan Louis XVI, beban negara sudah sangat tinggi. Untuk mengatasi tersebut, satu-satunya cara adalah menarik pajak kepada kaum bangsawan. Sidang Etats Generaux pun akhirnya digelar, tetapi terjadi kerusuhan. Hal itu disebabkan golongan III (dari rakyat jelata) yang jumlahnya terbesar menuntut hak suaranya dalam voting secara perorangan Sedangkan golongan I dan II menghendaki voting dilakukan pergolongan. Dengan cara itu golongan I dan II yang bersekongkol dapat dipastikan memenangkan suara. Salah satu dokumen penting yang dihasilkan pada saat terjadi Revolusi Perancis adalah “Pernyataan Hak-Hak Asasi Manusia dan Warga” Hak-hak asasi manusia yang dianggap telah dimiliki manusia dan warga sejak lahir adalah sebagai berikut.

- 1) Hak atas kemerdekaan pribadi
- 2) Hak diperlakukan sama dengan hukum
- 3) Hak kebebasan bertempat tinggal
- 4) Hak atas milik pribadi
- 5) Hak atas keamanan pribadi
- 6) Hak untuk membela diri

- 7) Hak kebebasan menyatakan pendapat
- 8) Hak kebebasan memeluk agama.

b) Faktor Eksternal.

1) Berkembangnya Paham Rasionalisme dan Aufklarung

Paham Rasionalisme dan aufklarung (pencerahan) merupakan paham yang menganggap bahwa pikiran merupakan sumber segala kebenaran sehingga segala sesuatu yang tidak masuk akal dianggap tidak benar. Paham-paham itu muncul setelah adanya gerakan renaissance dan humanisme yang menentang kekuasaan kaum Gereja di Eropa.

2) Munculnya Paham Romantisme.

Paham romantisme merupakan paham yang menjunjung tinggi perasaan dan menghargai naluri manusia. Tokoh-tokoh penting dalam romantisme yang banyak berpengaruh dalam Revolusi Perancis adalah J.J. Rosseau dengan karyanya yang terkenal berjudul du Contract Social yang artinya perjanjian masyarakat. Buku tersebut banyak mengulas tentang hak asasi manusia.

3) Pengaruh Perang Kemerdekaan Amerika (Revolusi Amerika)

Dalam perang Kemerdekaan Amerika, Perancis membantu Amerika dengan mengirimkan pasukan yang dipimpin oleh Lafayette. Mereka telah mengenal paham-paham baru tentang kebebasan dan demokrasi serta Declaration of Independence yang di dalamnya berisi penghargaan terhadap hak asasi manusia.

c) Tokoh – Tokoh dan Pemikiran yang Mendorong Terjadinya Revolusi Perancis.

1) Montesquieu (1689 – 1755).

Montesque, termasuk sejumlah tokoh penyebar pencerahan. Ia dikenal dengan konsep Trias Politica, memisahkan kekuasaan dalam suatu Negara menjadi tiga kekuasaan, yakni kekuasaan legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Ia banyak dipengaruhi oleh konsep pemikiran Locke. Karya lain yang lebih terkenal

berjudul *The Spirit of The Laws*. Ditulis dalam bentuk panjang yang terdiri dari 31 bagian yang secara ringkas tetapi lengkap dalam dua jilid. Buku ini pada intinya analisa tajam tentang wewenang politik. Menulis buku berjudul “*Lesprit des Lios*” (Jiwa Undang-Undang) yang menerangkan sejarah undang-undang dan peraturan pemerintah beserta kelebihan dan kelemahannya. Inti dari buku tersebut menerangkan kekuasaan Negara yang dibagi ke dalam tiga kekuasaan yakni legislative, eksekutif dan yudikatif yang dikenal dengan nama *Trias Politica*.

2) Voltaire (1694 – 1778).

Seorang tokoh pembaharu yang bersifat kritis terhadap pemerintah. Ia mengecam pereaturan-peraturan Negara dan menyatakan bahwa pemerintahann Raja Louis XVI bukanlah sebuah pemerintahan demokratis melainkan pemerintahann otokrasi yang berpusat pada kekuasaan seorang raja. Dalam hal ini raja menjalankan pemerintahan bukan untuk kepentingan rakyat akan tetapi untuk kepentingan pribadi atau golongan.. Melalui kepandaiannya dalam bersastra, ia mengkritik kehidupan para penguasa Perancis pada abad XVIII. Sebagai tokoh pencerahan ia mengkritik keberadaan dan kebenaran tahayul..

3) J.J. Rousseau (1712 – 1789).

Seorang filsuf yang menarik perhatian terhadap pelaksanaan kedaulatan dan persamaan rakyat dan menganjurkan agar Perancis melaksanakan system pemerintahan demokrasi. Dan atas idenya tersebut ia dianggap sebagai “Bapak Demokrasi Modern”. Jean Jacques Rousseau (lahir di Jenewa, Swiss, 28 Juni 1712 – meninggal di Ermenonville, Oise, Perancis, 2 Juli 1778 pada umur 66 tahun) adalah seorang tokoh filosofi besar, penulis dan komposer pada abad pencerahan. Pemikiran filosofinya memengaruhi revolusi Prancis, perkembangan politika modern dan dasar pemikiran edukasi.

### ❖ Perkembangan Revolusi Perancis

Sebab khusus terjadinya Revolusi Perancis adalah masalah penghamburan uang negara yang dilakukan oleh permaisuri Raja Louis XVI yakni Marie Antoinette beserta putri-putri istana lainnya. Sebab-sebab tersebut mengakibatkan situasi politik di perancis semakin panas. Klimaks dari situasi tersebut adalah serangan penjara Bastille tanggal 14 juli 1789. Penjara ini merupakan lambang kekuasaan dan kesewenang-wenangan raja-raja Louis. Oleh karena itu, sejak tahun 1789 pemerintahan beradadibawah kekuasaan golongan ketiga.

Dengan keberhasilan revolusi ini, seluruh pemerintahan untuk sementara dipegang oleh pemerintahan Revolusi. Tindakan-tindakan yang dilakukan antara lain:

- 1) Membentuk pasukan keamanan nasional yang dipimpin jenderal Laffayette,
- 2) Menyusun Majelis Konstituante/Dewan Rakyat,
- 3) Menghapus hak-hak istimewa golongan bangsawan/gerejani,
- 4) Menghapus pernyataan hak-hak manusia dan warga yang merupakan salah satu piagam tentang hak asasi manusia.

Semboyan Revolusi perancis adalah *liberte* (*liberty*, kebebasan), *egalte* (*equality*, persamaan), *Fraternite* (*Fraternity*, persaudaraan). Ketiga semboyan ini merupakan hasil pemikiran dari seorang tokoh perancis yang bernama J.J Rousseau, yang emudian diabadikan dalam bentuk bendera merah, putih, biru dalam posisi vertical. Lagu kebangsaan Perancis adalah *La Marseillaise* dan tanggal 14 Juli diperinati hari nasional Perancis.

Kerajaan Perancis diubah menjadi sebuah republik dan diperintah oleh Pemerintahan Terror atau *Reign of Terror* (suatu sistem pemerintahan dengan cara dictator). Pemerintahan Terror ini dipimpin oleh Jean Paul Marat, George Jacques Danton, Robespierre (1793-1794). Namun pada tahun 1794, Pemerintahan Terror dibubarkan karena tidak dapat mengatasi huru hara di Perancis. Pada tahun 1795, untuk menggantikan sistem Pemerintahan Terror, dibentuk sistem Pemerintahan Directorie (1795-1799), tetapi tidak berhasil mengatasi mengatasi kekacauan yang terjadi perancis. Keadaan seperti ini memberikan kesempatan kepada seorang

jenderal muda yang bernama Napoleon Bonaparte untuk menyelamatkan negara Perancis dari kekacauan pergolakan dan peperangan. Keberhasilan Napoleon ini membawa namanya terkenal dan mendapat kepercayaan dari rakyat Perancis untuk menjadi pemimpin, sehingga rakyat mengangkatnya menjadi seorang konsul pada Republik Perancis tahun 1799. Pada masa pemerintahannya, kehidupan rakyat Perancis mencapai tingkat yang sejahtera. Dengan demikian, rakyat perancis mengangkat Napoleon menjadi konsul seumur hidup tahun 1802.

Keadaan Perancis di bawah pemerintahan Napoleon semakin bertambah cemerlang, bahkan rakyat perancis telah memberikan kepercayaan penuh kepada Napoleon, sehingga pada tahun 1804 ia mengangkat dirinya menjadi Kaisar Perancis. Pengangkatannya menjadi Kaisar Perancis diresmikan oleh Paus Pius VII. Ia memerintah dengan cara otokratis, yaitu memerintah dengan kemauannya sendiri.

**Revolusi Perancis** adalah suatu periode sosial radikal dan pergolakan politik di Perancis yang memiliki dampak abadi terhadap sejarah Perancis, dan lebih luas lagi, terhadap Eropa secara keseluruhan. Monarki absolut yang telah memerintah Perancis selama berabad-abad runtuh dalam waktu tiga tahun. Rakyat Perancis mengalami transformasi sosial politik yang epik; feodalisme, aristokrasi, dan monarki mutlak diruntuhkan oleh kelompok politik radikal sayap kiri, oleh massa di jalan-jalan, dan oleh masyarakat petani di pedesaan. Ide-ide lama yang berhubungan dengan tradisi dan hierarki monarki, aristokrat, dan Gereja Katolik digulingkan secara tiba-tiba dan digantikan oleh prinsip-prinsip baru; Liberté, égalité, fraternité (kebebasan, persamaan, dan persaudaraan). Ketakutan terhadap penggulingan menyebar pada monarki lainnya di seluruh Eropa, yang berupaya mengembalikan tradisi-tradisi monarki lama untuk mencegah pemberontakan rakyat. Pertentangan antara pendukung dan penentang Revolusi terus terjadi selama dua abad berikutnya. Di tengah-tengah krisis keuangan yang melanda Perancis, Louis XVI naik takhta pada tahun 1774. Pemerintahan Louis XVI yang tidak kompeten semakin menambah kebencian rakyat terhadap monarki. Didorong oleh sedang berkembangnya ide

Pencerahan dan sentimen radikal, Revolusi Perancis pun dimulai pada tahun 1789 dengan diadakannya pertemuan *Etats-Généraux* pada bulan Mei. Tahun-tahun pertama Revolusi Perancis diawali dengan diproklamirkannya Sumpah Lapangan Tenis pada bulan Juni oleh *Etats* Ketiga, diikuti dengan serangan terhadap Bastille pada bulan Juli, Deklarasi Hak Asasi Manusia dan Warga Negara pada bulan Agustus, dan mars kaum wanita di Versailles yang memaksa istana kerajaan pindah kembali ke Paris pada bulan Oktober. Beberapa tahun kedepannya, Revolusi Perancis didominasi oleh perjuangan kaum liberal dan sayap kiri pendukung monarki yang berupaya menggagalkan reformasi.

Sebuah negara republik didirikan pada bulan Desember 1792 dan Raja Louis XVI dieksekusi setahun kemudian. Perang Revolusi Perancis dimulai pada tahun 1792 dan berakhir dengan kemenangan Perancis secara spektakuler. Perancis berhasil menaklukkan Semenanjung Italia, Negara-Negara Rendah, dan sebagian besar wilayah di sebelah barat Rhine – prestasi terbesar Perancis selama berabad-abad.

Secara internal, sentimen radikal Revolusi berpuncak pada naiknya kekuasaan Maximilien Robespierre, Jacobin, dan kediktatoran virtual oleh Komite Keamanan Publik selama Pemerintahan Teror dari tahun 1793 hingga 1794. Selama periode ini, antara 16.000 hingga 40.000 rakyat Perancis tewas.<sup>[2]</sup> Setelah jatuhnya Jacobin dan pengeksekusian Robespierre, Direktori mengambilalih kendali negara pada 1795 hingga 1799, lalu ia digantikan oleh Konsulat di bawah pimpinan Napoleon Bonaparte pada tahun 1799.

Revolusi Perancis telah menimbulkan dampak yang mendalam terhadap perkembangan sejarah Modern. Pertumbuhan republik dan demokrasi liberal, menyebarnya sekularisme, perkembangan ideologi modern, dan penemuan gagasan perang total adalah beberapa warisan Revolusi Perancis.<sup>[3]</sup> Peristiwa berikutnya yang juga terkait dengan Revolusi ini adalah Perang Napoleon, dua peristiwa restorasi

monarki terpisah; Restorasi Bourbon dan Monarki Juli, serta dua revolusi lainnya pada tahun 1834 dan 1848 yang melahirkan Perancis modern. Revolusi Perancis berlangsung selama 10 tahun, dapat dibagi menjadi beberapa masa:

1. Masa Dewa Kontituante (1789-1791)

Golongan Prancis terdiri atas tiga golongan :

- a. Golongan I (dari bangsawan) jumlah 300 orang;
- b. Golongan II (dari greja) jumlah 300 orang;
- c. Golongan III (dari rakyat) jumlah 600 orang.

2. Masa Legislatif (1791-1792)

Anggapan Raja berkhianat semakin kuat setelah Austria dan Prusia (1792) menyerang Prancis sehingga menimbulkan Perang koalisi I (1792-1797). Tujuan serangan untuk menghancurkan revolusi Prancis yang dianggap membahayakan negara yang bersifat absolute. Rakyat Prancis berhasil mematahkan serangan dibawah pimpinan Danton dari golongan Yacobin berhasil membentuk pemerintahan baru yang disebut Konvensi Nasional.

3. Masa Konvensi Nasional (1792-1795)

Bentuk kerajaan dihapuskan dan digantikan dengan republik (merupakan republik I (1792)) Raja Louis XIV bersama permaisurinya (Maria Antoinette) dijatuhi hukuman mati dengan dipenggal kepalanya dengan tiang guillotine.

4. Masa Directoire (1795-1799)

Tampilnya Napoleon Bonaparte yang namanya menjadi tenar karena kemenangan militernya dalam Perang Koalisi diharapkan oleh rakyat Prancis.

5. Masa Konsulat (1799-1804)

Napoleon Bonaparte mengambil alih kekuasaan (coup d'etat yang dikenal dengan Revolusi Brumai pada tanggal 9 November 1799).

6. Masa Kekaisaran (1804-1815)

Selama 15 tahun, rakyat Perancis berjuang melancarkan revolusi dan menentang kekuasaan absolut. Pada tahun 1804 berakhir masa Konsulat dan memasuki babak baru yakni masa kekaisaran (suatu kekuasaan yang berada pada satu pimpinan) Napoleon.

#### Pengaruh Revolusi Prancis Terhadap Pergerakan Nasional Indonesia

Revolusi Prancis yang meletus pada tanggal 14 Juli 1789 dalam perkembangannya menimbulkan paham-paham baru diantaranya, liberalism, demokrasi, dan nasionalisme. Paham-paham baru tersebut menggetarkan di seluruh Prancis dan menyebar ke seluruh Eropa bahkan menyebar ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Dampak Revolusi Prancis terhadap perkembangan terhadap Pergerakan Nasional Indonesia sebagai berikut:

1. Munculnya paham nasionalisme
2. Munculnya paham demokrasi
3. Munculnya perlindungan hak asasi manusia
4. Munculnya golongan terpelajar akibat adanya politik etis. Golongan terpelajar inilah yang peduli akan nasib bangsanya. Mereka ingin menyelamatkan bangsanya dari kebodohan dan keterbelakangan akibat penjajahan. Oleh karena itu, mereka mendirikan organisasi-organisasi yang bertujuan memajukan bangsanya dan menentang dan melawan kolonialisme dan imperialisme di Indonesia.

Pengaruh Revolusi Prancis bagi Indonesia – Prancis pernah menjajah Belanda. Negeri Belanda dijadikan sebagai kerajaan bawahannya. Padahal Belanda sendiri pada saat itu sedang menjajah Indonesia. Pada saat Belanda dipimpin oleh Louis Napoleon, seorang raja Prancis, ia mengangkat Herman Willem Daendels untuk memerintah di Indonesia dan mempertahankan Pulau Jawa dari serangan Inggris. Oleh karena itu, ketika Prancis mengalami suatu Revolusi, hal itu berpengaruh terhadap situasi di Belanda, bahkan ke Indonesia. Pengaruh Revolusi Prancis terhadap Indonesia terlihat dalam kebijakan-kebijakan dihapusnya tanam paksa oleh

kaum liberal, mulai dilaksanakannya penanaman modal swasta di Indonesia, makin banyak dibangunnya sarana produksi dan usaha-usaha produksi yaitu dikeluarkannya Undang-Undang Agraria pada tahun 1870. Pelaksanaan liberalisme di Indonesia menimbulkan penderitaan rakyat. Namun, dalam perkembangannya paham ini menimbulkan semangat nasionalisme untuk mengusir penjajah.

Para tokoh pergerakan nasional Indonesia yang telah mendapat pendidikan Barat telah mempelajari pemikiran-pemikiran yang berhasil dikembangkan pada masa Revolusi Prancis. Paham-paham yang muncul setelah Revolusi Prancis memberikan pengaruh yang cukup kuat bagi pergerakan nasional Indonesia. Hal itu terlihat dengan semakin berkembangnya semangat nasionalisme, bahkan berhasil membina rasa persatuan dan kesatuan Indonesia. Rasa persatuan dan kesatuan tersebut dapat dilihat buktinya dengan terjadinya peristiwa Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Sumpah Pemuda berhasil memperkuat jiwa nasionalisme dengan mengikrarkan satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa, yaitu Indonesia.

Selain itu, penyusunan bentuk pemerintahan Indonesia juga secara tidak langsung mendapat pengaruh dari Revolusi Prancis. Para pendiri negara (*The Founding Fathers*) memilih bentuk pemerintahan republik karena bentuk republik memungkinkan pemerintahan yang demokratis. Adapun untuk mengontrol jalannya pemerintahan digunakan undang-undang dasar. Di Indonesia juga diberlakukan pola pembagian kekuasaan seperti yang dikemukakan oleh Montesquieu, yaitu kekuasaan eksekutif dipegang oleh Presiden beserta jajaran menteri, kekuasaan legislatif dipegang oleh DPR dan MPR, serta kekuasaan yudikatif dipegang oleh Mahkamah Agung dan Mahkamah Konstitusi.

Dalam bidang ekonomi, sejak masa penjajahan Belanda sampai sekarang kita berusaha untuk menghapuskan sistem feodalisme. Usaha-usaha penegakan hak asasi manusia juga menjadi perhatian bangsa Indonesia sejak masa pergerakan nasional, bahkan sampai sekarang. Hal ini dapat diketahui adanya pengakuan hak-hak asasi manusia dalam UUD 1945 terutama hak untuk merdeka.

## Lampiran I. Kisi-Kisi Soal

### Lampiran I.1 Kisi-Kisi Soal Siklus 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kelas/ Smt	Materi	Indikator soal	Kategori	Bentuk Tes	No. Soal
2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang	2.2 Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia	XI IPS 1  /semester genap	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Latar Belakang dan tujuan Jepang di Indonesia</li> <li>- Organisasi bentukan Jepang di Indonesia</li> <li>- Jalur dan faktor</li> </ul>	1. Peserta didik dapat menganalisis terbentuk dan bubar nya organisasi PUTERA.	C4	Uraian	1
				2. Peserta didik dapat menganalisis kedatangan Jepang di Indonesia	C4	Uraian	2
				3. Peserta didik dapat menganalisis jalur kedatangan Jepang di Indonesia	C4	Uraian	3

			kedatangan Jepang di Indonesia	4. Peserta didik dapat menganalisis pendudukan Jepang di bidang Politik	C4	Uraian	4
			- Pendudukan Jepang di Indonesia	5. Peserta didik dapat menganalisis cara Jepang menarik simpati rakyat Indonesia	C4	Uraian	5

## Lampiran I.2 Kisi-Kisi Soal Siklus 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kelas/ smt	Materi	Indikator soal	Kategori	Bentuk Tes	No. Soal
2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang	2.3 Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia	XI IPS 1  /semester genap	- Dampak pendudukan Jepang di Indonesia dalam bidang sosial, pendidikan dan birokrasi	1. Peserta didik dapat menganalisis eksploitasi yang dilakukan Jepang terhadap Indonesia	C4	Uraian	1
				2. Peserta didik dapat menganalisis kesengsaraan yang dialami rakyat Indonesia	C4	Uraian	2
				3. Peserta didik dapat menganalisis kebijakan	C4	Uraian	3

				<p>Jepang di bidang pendidikan beserta dampaknya</p> <p>4. Peserta didik dapat menganalisis dampak pendudukan Jepang di bidang birokrasi</p>	C4	Uraian	4
--	--	--	--	--	----	--------	---

Lampiran I.3 Kisi-Kisi Soal Siklus 3

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kelas/ Smt	Materi	Indikator soal	Kategori	Bentuk Tes	No. Soal
2. Menganalisis sejarah dunia yang mempengaruhi sejarah Bangsa Indonesia dari abad ke- 18 sampai dengan abad ke- 20	2.3 Membedakan pengaruh Revolusi Prancis, Revolusi Amerika, dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia.	XI IPS 1  /semester genap	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Latar belakang Revolusi Perancis</li> <li>- Peran para tokoh terhadap proses Revolusi perancis</li> <li>- Sebab dan dampak Revolusi Perancis</li> <li>- Pengaruh</li> </ul>	1. Peserta didik dapat menganalisis kondisi sosial rakyat perancis sebelum terjadinya Revolusi Perancis	C4	Uraian	1
				2. Peserta didik dapat menganalisis peran tokoh pemikiran terhadap proses Revolusi Perancis	C4	Uraian	2
				3. Peserta didik dapat menganalisis sebab-sebab terjadinya Revolusi Perancis	C4	Uraian	3

			Revolusi Perancis terhadap pergerakan nasional Indonesia	4. Peserta didik dapat menganalisis akibat Revolusi Perancis terhadap dunia internasional 5. Peserta didik dapat menganalisis Pengaruh Revolusi Perancis terhadap pergerakan nasional	C4  C4	Uraian  Uraian	4  5
--	--	--	--	--	--------------	----------------------	------------

**Lampiran J. Kartu Soal**

**Lampiran J.1 Kartu Soal Siklus 1**

Jenis Sekolah : SMA Negeri 1 Pakusari

Mata Pelajaran : Sejarah

Bahan Kelas/Smt : XI IPS 1/genap

Bentuk tes : Uraian

<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang</p>	<p>Sumber buku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> <li>- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>2.4 Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia</p>			
<p>Materi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Organisasi bentukan Jepang di Indonesia</li> </ul>	<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td style="text-align: center;">No. Soal</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> </tr> </table>	No. Soal	1
No. Soal			
1			
<p>Indikator</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis terbentuk dan bubarnya organisasi PUTERA.</p>	<p>Rumusan butir soal :</p> <p>1. Jelaskan proses terbentuk dan bubarnya organisasi Putera?</p>		

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
1.	<p> dibentuk oleh Jepang pada tahun 1943 dibawah pimpinan “empat serangkai” yaitu Bung karno, Bung Hatta, Ki Hajar Dewantara dan Kyai Haji Mas Mansyur. Organisasi Putera dibentuk dengan tujuan mempropagandakan politik Hakko I Chiu menarik perhatian bangsa Indonesia untuk membantu pasukan Jepang dalam setiap peperangan yang dilakukannya. dalam pelaksanaanya organisasi putera tidak sesuai harapan Jepang dan menjadi Bumerang bagi Jepang sendiri. Propaganda anti-sekutu yang disuarakan Jepang terhadap rakyat Indonesia ternyata tidak membawa hasil yang diinginkan karena anggota dari Putera memiliki sifat nasionalisme yang tinggi dan propaganda tentang anti sekutu sama saja dengan anti Imperialis yang artinya Propaganda tersebut secara tidak langsung menolak kehadiran Jepang di Indonesia karena Jepang termasuk negara imperialism. Sehingga organisasi ini dibubarkan pada tahun 1944 karena Jepang merasa organisasi Putera lebih bermanfaat bagi bangsa Indonesia dan kurang menunjukkan dukugan terhadap kebijakan politik Jepang</p>	25

Skor maksimum 25

<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang</p>	<p>Sumber buku</p> <p>2. Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>2.3 Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia</p>	<p>3. Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</p>		
<p>Materi</p> <p>Latar Belakang dan tujuan Jepang di Indonesia</p>	<table border="1"> <tr> <td data-bbox="841 1010 997 1087">No. Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="841 1094 997 1171">2</td> </tr> </table>	No. Soal	2
No. Soal			
2			
<p>Indikator</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis kedatangan Jepang di Indonesia</p>	<p>Rumusan butir soal :</p> <p>2. Jelaskan tujuan kedatangan Jepang di Indonesia?</p>		

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
2.	<ul style="list-style-type: none"><li>- Indonesia dijadikan sumber bahan mentah dan bahan bakar bagi kepentingan Industri Jepang.</li><li>- Indonesia dijadikan pasar hasil industri Jepang karena jumlah penduduk Indonesia sangat banyak.</li><li>- Indonesia dijadikan sumber untuk mendapatkan tenaga buruh dengan upah yang murah</li></ul>	15

Skor maksimum 15



<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang</p>	<p>Sumber buku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>2.3 Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Materi</p> <p>Jalur dan faktor kedatangan Jepang di</p>	<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td data-bbox="841 1010 997 1094">No. Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="841 1100 997 1184">3</td> </tr> </table>	No. Soal	3
No. Soal			
3			
<p>Indikator</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis jalur kedatangan Jepang di Indonesia</p>	<p>Rumusan butir soal :</p> <p>3. Peserta didik dapat menganalisis jalur kedatangan Jepang di Indonesia</p>		

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
3.	an tujuan Jepang yang ingin merebut koloni-kooni eropa terutama wilayah sekutu dan Jepang ingin menggantikan kekuasaan yang ada di Asia-Pasifik berada di bawah kekuasaan Jepang sehingga serbuan jepang terhadap kota Palembang mempunyai arti yang sangat penting dan strategis bagi pendudukan Jepang di Indonesia, karena dengan menguasai Palembang Jepang dapat memisahkan antara Batavia yang menjadi pusat kedudukan Belanda di Indonesia dengan Singapura sebagai pusat kedudukan Inggris. Jadi, dengan begitu penguasaan Jepang di Palembang dapat melemahkan kekuatan sekutu di Asia-pasifik dan dapat mengusir belanda yang menguasai Indonesia	20

Skor maksimum 20

<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang</p>	<p>Sumber buku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> <li>- Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>2.3 Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia</p>			
<p>Materi</p> <p>Pendudukan Jepang di Indonesia</p>	<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td style="text-align: center;">No. Soal</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">4</td> </tr> </table>	No. Soal	4
No. Soal			
4			
<p>Indikator</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis pendudukan Jepang di bidang Politik</p>	<p>Rumusan butir soal :</p> <p>4. Mengapa jepang membagi wilayah Indonesia menjadi 3 bagian?</p>		

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
4.	<p>di Indonesia diatur dalam Undang-Undang nomor 1 (7 Maret 1942) dalam pelaksanaan pemerintahan ini kekuasaan Indonesia dipegang oleh dua angkatan perang, yaitu Angkatan Darat dan Angkatan Laut dengan 3 bagian wilayah kekuasaan. Wilayah Sumatera ditempatkan dibawah Angkatan Darat ke-25, Wilayah Jawa dan Madura berada di bawah Angkatan Darat ke-16 sedangkan wilayah Kalimantan dan Indonesia Timur berada di bawah Angkatan Laut. Tujuan Jepang membagi wilayah Indonesia menjadi 3 bagian didasarkan pada potensi yang ada oleh sebab itu Jepang membagi 3 bagian wilayah Indonesia dengan menerapkan kebijakan-kebijakan yang berbeda dari daerah lainnya. Seperti di Jawa, Jepang menerapkan Kebijakan-kebijakan membangkitkan rasa kesadaran yang lebih mantap daripada kedua wilayah lainnnya karena di Jawa dianggap daerah yang secara politik paling maju dan sumber dayanya yang utama adalah manusia. Daerah Sumatera mempunyai arti penting untuk pihak Jepang karena selain sumber daya alam tetapi letaknya yang strategis, kebijakan-kebijakan Jepang di Sumtera tentang nasionalis tidak sperti di Jawa dan baru bisa berkembang ide nasionalis setelah Jepang berada di ambang kekalahan. Wilayah Kalimanta dan Indonesia bagian timur dianggap terbelakang secara politik dan penting secara ekonomi sehingga kebijakan-kebijkan pemerintah di atas wilayah tersebut sangat menindas.</p>	20

Skor maksimum 20

<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang</p>	<p>Sumber buku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>2.3 Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Materi</p> <p>Pendudukan Jepang di Indonesia</p>	<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td data-bbox="837 1050 993 1138">No. Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="837 1142 993 1230">5</td> </tr> </table>	No. Soal	5
No. Soal			
5			
<p>Indikator</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis cara Jepang menarik simpati rakyat Indonesia</p>	<p>Rumusan butir soal :</p> <p>5. Bagaimana cara Jepang menarik simpati rakyat Indonesia?</p>		

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
5.	simpati rakyat Indonesia adalah dengan membentuk organisasi-organisasi resmi seperti Gerakan tiga A, Putera dan Peta serta memulangkan para tokoh nasional yang dipenjara atau diasingkan. Melalui Gerakan Jepang menarik simpati rakyat Indoneia dengan menyerukan propaganda Jepang sebagai Cahaya Asia, sebagai Pelindung Asia dan sebagai Pemipin Asia. Melalui Organisai Putera Jepang ingin menghilangkan pengaruh Belanda/sekutu di Indonesia dengan mendengungkan bahwa sekutu adalah negara imperialis selain itu cara Jepang menarik simpati rakyat Indonesia dengan memperbolehkan Bahasa Indonesia dijadikan bahasa resmi,nama-nama di Indonesiakan, kedudukan pegawai tinggi sudah diduki orang Indonesia. Melalui Organisasi PETA cara jepang menarik simpati adalah dengan memberikan didikan kemiiteran kepada pemuda Indonesia. Selain itu Jepang memulangkan tokoh nasioanal dan dimanfaatkan untuk mendapat simpati dari rakyat Indonesia	20

Skor maksimum 20

**Lampiran J.2 Kartu Soal Siklus 2**

Jenis Sekolah : SMA Negeri 1 Pakusari  
 Mata Pelajaran : Sejarah  
 Bahan Kelas/Smt : XI IPS 1/genap  
 Bentuk tes : Uraian

<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang</p>	<p>Sumber buku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>2.3 Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Materi</p> <p>Dampak pendudukan Jepang di Indonesia dalam bidang sosial, pendidikan dan birokrasi</p>	<table border="1" data-bbox="841 1360 997 1524"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>1</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal :</p>	No. Soal	1
No. Soal			
1			
<p>Indikator</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis eksploitasi yang dilakukan Jepang terhadap Indonesia</p>	<p>1. Jelaskan eksploitasi yang dilakukan Jepang pada sektor pertanian, perikanan, perkebunan dan kehutanan?</p>		

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
1.	<p>Eksplorasi yang dilakukan Jepang terhadap rakyat Indonesia pada sektor pertanian dengan memaksa rakyat Indonesia menyerahkan padi atau hasil panen kepada Jepang dengan ketentuan 30% diserahkan kepada pemerintah Jepang, 30% diserahkan untuk persediaan di lumbung dan hanya 40% yang boleh dimiliki oleh rakyat Indonesia. Hasil penyerahan padi dibayar sangat murah oleh Jepang atau tidak dibayar sama sekali karena dianggap sebagai pajak</p> <p>Eksplorasi yang dilakukan Jepang terhadap rakyat Indonesia pada sektor perikanan dengan mewajibkan setiap nelayan menyetorkan hasil tangkapan ikan kepada kumiai perikanan. Para nelayan Para nelayan harus menyerahkan sebagian besar dari hasil tangkapannya, dan apa yang mereka terima hanyalah belas kasih para pengurus <i>Kumiai</i></p> <p>Eksplorasi yang dilakukan Jepang terhadap rakyat Indonesia pada sektor perkebunan yaitu dengan memaksa rakyat Indonesia untuk menanam tanaman jarak yang sangat dibutuhkan untuk bahan pelumas mesin pesawat terbang dan persenjataan.</p> <p>Eksploitasi Jepang terhadap rakyat Indonesia pada sektor kehutanan dengan memaksa rakyat Indonesia melakukan penebangan liar untuk dijadikan tanaman pertanian pertanian yang dilakukan di dekat markas Jepang.</p>	25

Skor maksimum 25

<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang</p>	<p>Sumber buku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>2.3 Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Materi</p> <p>Dampak pendudukan Jepang di Indonesia dalam bidang sosial, pendidikan dan birokrasi</p>	<table border="1" data-bbox="841 1075 997 1234"> <tr> <td data-bbox="841 1075 997 1150">No. Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="841 1150 997 1234">2</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal :</p>	No. Soal	2
No. Soal			
2			
<p>Indikator</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis kesengsaraan yang dialami rakyat Indonesia</p>	<p>2. Jelaskan kesengsaraan yang dialami rakyat di bidang sosial?</p>		

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
2.	<p>Kesengsaraan yang dialami rakyat Indonesia pada bidang sosial yaitu rakyat Indonesia dipaksa bekerja sepanjang hari tanpa diberi upah dan makan pun terbatas sehingga banyak yang sakit atau meninggal. Semua kegiatan tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan Jepang dalam menghadapi musuh-musuhnya dan membangun sara prasarana Jepang seperti lapangan terbang, jalan raya, jembatan, benteng pertahanan dan jalan kereta api. Selain itu, kesengsaraan yang dialami rakyat Indonesia menjadi bertambah akibat dari efek eksploitasi di bidang ekonomi diantaranya masalah kelaparan, banyaknya penyakit serta kekurangan sandang karena produksi kapas yang tidak terpenuhi sehingga rakyat Indonesia terpaksa menggunakan pakaian dari karung goni dan bagor. Jepang juga memperkenalkan sistem <i>Tonarigumi</i> (rukun tetangga). Sistem <i>Tonarigumi</i> ini bertujuan mengawasi aktivitas penduduk yang dicurigai. Untuk situasi perang, <i>Tonarigumi</i> difungsikan untuk latihan pencegahan bahaya udara, pemberantasan kabar bohong dan mata-mata musuh.</p>	25

Skor maksimum 25

<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang</p>	<p>Sumber buku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>2.3 Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Materi</p> <p>Dampak pendudukan Jepang di Indonesia dalam bidang sosial, pendidikan dan birokrasi</p>	<table border="1" data-bbox="841 1075 997 1239"> <tr> <td data-bbox="841 1075 997 1155">No. Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="841 1155 997 1239">3</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal :</p>	No. Soal	3
No. Soal			
3			
<p>Indikator</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis kebijakan Jepang di bidang pendidikan beserta dampaknya</p>	<p>3. Jelaskan kebijakan Jepang di bidang pendidikan dan jelaskan pula dampak dari kebijakan Jepang di bidang pendidikan terhadap kehidupan bangsa Indonesia?</p>		

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
3.	<p>Pemerintah pendudukan Jepang memberikan kesempatan pada bangsa Indonesia untuk mengikuti pendidikan pada sekolah-sekolah yang dibangun pemerintahan Jepang. Selain itu, Jepang mengizinkan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa perantara serta penggunaan nama-nama mulai di indonesiakan.</p> <p>Di bidang pendidikan yang diterapkan Jepang di Indonesia yaitu setiap pagi menyanyikan lagu kebangsaan Jepang Kimigayo. Dilakukan upacara pagi dengan pengibaran bendera Hinomaru dan membungkukkan badan Sembilan puluh derajat untuk menghormati kaisar Tenno Heika. Dilakukan pula upacara sumpah setia dalam memelihara semangat untuk mencapai cita-cita perang suci demi kemakmuran bersama Asia Timur Raya. Dengan melakukan senam pagi (taiso) dan kerja bakti (<i>kinrohoshi</i>). Kegiatan- kegiatan tersebut sesuai dengan suasana perang, sehingga banyak nyanyian, semboyan, dan latihan-latihan yang dihubungkan dengan persiapan menghadapi perang.</p>	25

Skor maksimum 25

<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang</p>	<p>Sumber buku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>2.3 Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Materi</p> <p>Dampak pendudukan Jepang di Indonesia dalam bidang sosial, pendidikan dan birokrasi</p>	<table border="1" data-bbox="841 1075 997 1234"> <tr> <td data-bbox="841 1075 997 1150">No. Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="841 1150 997 1234">4</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal :</p>	No. Soal	4
No. Soal			
4			
<p>Indikator</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis dampak pendudukan Jepang di bidang birokrasi</p>	<p>4. Bagaimana dampak dari kebijakan Jepang di bidang birokrasi terhadap kehidupan bangsa Indonesia?</p>		

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
4	<p>Kekuasaan Jepang atas wilayah Indonesia di pegang oleh kalangan militer, yaitu dari angkatan darat (Rikugun) dan angkatan laut (Kaigun). Dengan demikian sistem pemerintahan atas wilayah diatur berdasarkan aturan militer. Dengan hilangnya orang Belanda di pemerintahan, maka orang Indonesia mendapat kesempatan untuk menduduki jabatan yang lebih penting yang sebelumnya hanya bisa dipegang oleh orang Belanda. Termasuk jabatan gubernur dan walikota di beberapa tempat, tapi pelaksanaannya masih dibawah pengawasan ketat militer Jepang. Pengalaman penerapan birokrasi di Jawa dan Sumatera lebih banyak daripada di tempat-tempat lain. Kemudian, penerapan birokrasi di daerah penguasaan Angkatan Laut Jepang agak buruk. Pada pertengahan tahun 1943, kedudukan Jepang dalam Perang Pasifik mulai terdesak, maka Jepang memberi kesempatan kepada bangsa Indonesia untuk turut mengambil bagian dalam pemerintahan negara.</p>	25

Skor maksimum 25

**Lampiran J.3 Kartu Soal Siklus 3**

Jenis Sekolah : SMA Negeri 1 Pakusari  
 Mata Pelajaran : Sejarah  
 Bahan Kelas/Smt : XI IPS 1/genap  
 Bentuk tes : Uraian

<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang</p>	<p>Sumber buku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>3.1 Membedakan Pengaruh Revolusi Perancis, Revolusi Amerika dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan nasional Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Materi</p> <p>Latar belakang Revolusi Perancis</p>	<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td style="text-align: center;">No. Soal</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> </tr> </table>	No. Soal	1
No. Soal			
1			
<p>Indikator</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis kondisi sosial rakyat perancis sebelum terjadinya Revolusi Perancis</p>	<p>Rumusan butir soal :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kondisi sosial rakyat perancis sebelum terjadinya revolusi?</li> </ol>		

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
1.	<p>Dalam masyarakat terdapat golongan-golongan yang mempunyai kedudukan sosial dan hukum yang berbeda-beda. Golongan yang satu dengan golongan lainnya mempunyai perbedaan hak, ada golongan yang mempunyai hak-hak istimewa sementara golongan lainnya sangat menderita. Golongan petani dan golongan pertengahan merupakan golongan yang tidak mempunyai hak-hak istimewa. Golongan pertengahan (borjuis) walaupun berpendidikan dan kaya, namun tidak mempunyai kedudukan sosial yang tinggi, tidak ikut menentukan dalam pemerintahan, tidak mempunyai hak istimewa dalam arti dibebani berbagai macam pajak. Golongan petani yang umumnya hanya merupakan petani penyewa dan buruh tani pada tanah-tanah bangsawan dibebani berbagai macam pajak yang sangat berat dan hanya sebagai budak yang dapat diperjualbelikan, hidup sangat menderita dan tertekan; sementara golongan bangsawan dan golongan ulama gereja hidup mewah dengan pendapatan yang besar dari pemungutan pajak, dari pemberian raja-raja dan hak-hak istimewa, seperti dibebaskan dari pajak yang berat, diberi hak memungut pajak dari petani, berburu di atas tanah miliknya sekalipun tanah itu sementara digarap oleh petani. Penderitaan petani dan kekecewaan golongan borjuis atas keadaan sosial Perancis tersebut mendorong mereka menempuh jalan kekerasan untuk melakukan pembaharuan di Perancis. Masyarakat Prancis pada masa ancient regime dibagi menjadi 3 kelompok:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>d) Golongan 1</li> <li>e) Golongan 2</li> <li>f) Golongan 3</li> </ul>	20

<p>Golongan ini merupakan bagian terbesar dari masyarakat Prancis dan dibagi lagi menjadi 3 tataran yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>d. Kaum borjuis..</li><li>e. Rakyat jelata di pedesaan..</li><li>f. Rakyat jelata di perkotaan</li></ul> <p>Semenjak Prancis diperintah oleh Raja Louis XIV (1643–1715) kekuasaan raja menjadi besar dan tidak terbatas. Rakyat harus tunduk kepada kekuasaan raja dan tidak boleh menentang terhadap apapun yang menjadi kebijakan raja. Rakyat juga tidak boleh mendapatkan pengaruh dari segi apapun yang dikhawatirkan akan mengganggu jalannya pemerintahan raja baik dari pihak pemerintahan yang berperan sebagai penyalur aspirasi rakyat</p>	
---	--

Skor maksimum 20

<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang</p>	<p>Sumber buku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>3.1 Membedakan Pengaruh Revolusi Perancis, Revolusi Amerika dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan nasional Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Materi</p> <p>Peran para tokoh terhadap proses Revolusi perancis</p>	<table border="1" data-bbox="841 1075 997 1234"> <tr> <td data-bbox="841 1075 997 1155">No. Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="841 1155 997 1234">2</td> </tr> </table>	No. Soal	2
No. Soal			
2			
<p>Indikator</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis peran tokoh pemikiran terhadap proses Revolusi Perancis</p>	<p>Rumusan butir soal :</p> <p>2. Jelaskan kaitan para tokoh pemikiran terhadap proses Revolusi Perancis?</p>		

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
2.	<p>a) John Locke ( 1685–1753) dengan karyanya yang berjudul Two Treaties of Government yang mengumandangkan ajaran kedaulatan rakyat.</p> <p>b) Montesquieu (1689–1755) dengan karyanya L'es prit des Lois (Jiwa Undang-Undang). Dalam buku itu terdapat teorinya tentang trias politika yakni tentang pemisahan kekuasaan antara legislatif (pembuat undang undang), eksekutif (pelaksana undang-undang, dan Judikatif (pengatur pe-ngadilan segenap pelanggaran terhadap undang-undang yang berlaku. Hal ini semua dimaksudkan agar tidak terjadi sewenang-wenang).</p> <p>c) J.J. Rousseau (1712-1778) dengan karyanya Du Contract Social (Perjanjian Masyarakat). Rousseau mengatakan bahwa menurut kodratnya manusia sama dan merdeka. Setiap manusia pada prinsipnya sama dan merdeka dalam mengatur kehidupannya kemudian membentuk semacam perjanjian semacam perjanjian sesama anggota masyarakat atau contract social. Melalui perjanjian bersama itu, dibentuk suatu badan yang disertai kekuasaan untuk mengatur dan menyelenggarakan ketertiban masyarakat yaitu pemerintah. kedaulatan sebenarnya bukan pada badan (pemerintah), melainkan pada rakyat.</p>	20

Skor maksimum 20

<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang</p>	<p>Sumber buku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>3.1 Membedakan Pengaruh Revolusi Perancis, Revolusi Amerika dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan nasional Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Materi</p> <p>Sebab dan dampak Revolusi Perancis</p>	<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td data-bbox="837 1071 993 1155">No. Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="837 1163 993 1234">3</td> </tr> </table>	No. Soal	3
No. Soal			
3			
<p>Indikator</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis sebab-sebab terjadinya Revolusi Perancis</p>	<p>Rumusan butir soal :</p> <p>3. Sebut dan jelaskan sebab umum dan sebab khusus terjadinya Revolusi perancis?</p>		

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
3.	<p>a. Sebab umum</p> <p>1) Adanya pengaruh rasuionalisme</p> <p>Paham ini hanya mau menerima suatu kebenaran yang dapat dite-rima oleh akal. Paham ini telah melahirkan renaissance dan humanisme yang menuntun manusia bebas berpikir dan mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, muncullah ahli-ahli pikir yang karya-karyanya berpengaruh besar terhadap masyarakat Eropa</p> <p>a) John Locke ( 1685–1753) dengan karyanya yang berjudul Two Treaties of Government yang mengumandangkan ajaran kedaulatan rakyat</p> <p>b) Montesquieu (1689–1755) dengan karyanya L'es prit des Lois (Jiwa Undang-Undang). Dalam buku itu terdapat teorinya tentang trias politika yakni tentang pemisahan kekuasaan antara legislatif (pembuat undang undang), eksekutif (pelaksana undang-undang, dan Judikatif (pengatur pe-ngadilan segenap pelanggaran terhadap undang-undang yang berlaku</p> <p>c) J.J. Rousseau (1712-1778) dengan karyanya Du Contract Social (Perjanjian Masyarakat). Rousseau mengatakan bahwa menurut kodratnya manusia sama dan merdeka. Setiap manusia pada prinsipnya sama dan merdeka dalam mengatur kehidupannya kemudian membentuk semacam perjanjian semacam perjanjian sesama anggota masyarakat atau contract social.</p> <p>2) Adanya Kepincangan dalam Masyarakat</p> <p>Keluarga raja kaum bangsawan dan gereja hidup makmur dan</p>	20

memiliki hak-hak istimewa serta bebas dari kewajiban membayar pajak. Bahkan, mereka berhak memungut pajak, sedangkan rakyat yang hidupnya miskin justru dikenakan berbagai macam pajak yang memberatkan

### 3) Adanya Pengaruh Perang Kemerdekaan Amerika

Pasukan Prancis di bawah pimpinan Lafayette ikut membantu perjuangan rakyat Amerika untuk mencapai kemerdekaannya. Setelah kembali ke Prancis, mereka mengetahui dan merasakan bahwa pemerintah Prancis tidak mengakui hak-hak asasi manusia dan justru menindas rakyat. Oleh karena itu, semangat Revolusi Amerika menjiwai rakyat untuk mengadakan revolusi.

### 4) Adanya Pemerintahan Absolut yang Buruk (Ancien Regime)

Kekuasaan raja yang sangat besar tanpa batas dengan tidak adanya Dewan Perwakilan Rakyat telah mendorong untuk bertindak sewenang-wenang dan berfoya-foya. Hal inilah yang mendorong rakyat untuk mengadakan revolusi.

#### b. Sebab khusus

1. Terjadi krisis keuangan akibat dari pemborosan yang dilakukan Marie Antoniette
2. Adanya warisan hutang yang ditinggalkan raja Louis ke XIV dan XV
3. Pemugutan pajak yang tinggi kepada rakyat untuk menutupi hutang negara
4. Para bangsawan menolak untuk memanggil dewan perwakilan rakyat agar dapat memecahkan krisis keuangan tersebut

Skor maksimum 20

<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang</p>	<p>Sumber buku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>3.1 Membedakan Pengaruh Revolusi Perancis, Revolusi Amerika dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan nasional Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Materi</p> <p>Sebab dan dampak Revolusi Perancis</p>	<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td data-bbox="837 1071 993 1155">No. Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="837 1163 993 1234">4</td> </tr> </table>	No. Soal	4
No. Soal			
4			
<p>Indikator</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis akibat Revolusi Perancis terhadap dunia internasional</p>	<p>Rumusan butir soal :</p> <p>4. Apa akibat yang ditimbulkan dari Revolusi Perancis bagi dunia Internasional?</p>		

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
4.	<p>a. Akibat Politik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tersebarnya paham liberalisme</li> <li>2) Semboyan Revolusi Perancis “<i>liberte, egalite dan fraternite</i>” menggema ke berbagai negara Eropa dan menjadi spirit dalam melawan raja-raja absolut</li> <li>3) Tersebarnya paham demokrasi</li> <li>4) Aksi revolusioner di Perancis dalam masa Revolusi ditiru oleh negara-negara Eropa lainnya</li> <li>5) Tumbuh kesadaran menempatkan undang-undang sebagai kekuasaan tertinggi</li> <li>6) Tumbuh kesadaran nasionalisme dan cita-cita mendirikan Republik</li> </ol> <p>b. Akibat Ekonomi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Berkembangnya industri-industri di Eropa</li> <li>2) Pemberian hak milik tanah bagi petani</li> <li>3) Penghapusan sistem pajak Feodal</li> <li>4) Inggris kehilangan pasar di Eropa</li> <li>5) Hak bebas pajak kalangan rohaniawan dan bangsawan dihapus</li> </ol> <p>c. Akibat Sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penghapusan feodalisme sehingga perbedaan kelas dalam masyarakat tidak berlaku</li> <li>2) Pendidikan dan pengajaran yang merata untuk semua kalangan masyarakat</li> <li>3) Penegakan terhadap hak-hak asasi manusia.</li> <li>4) Lahirnya undang-undang dan hokum yang menjamin hak asasi dan berlaku sama untuk semua warga negara.</li> </ol>	20

Skor maksimum 20

<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang</p>	<p>Sumber buku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>4.1 Membedakan Pengaruh Revolusi Perancis, Revolusi Amerika dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan nasional Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Materi</p> <p>Pengaruh Revolusi Perancis terhadap pergerakan nasional Indonesia</p>	<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td data-bbox="837 1073 992 1157">No. Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="837 1163 992 1236">1</td> </tr> </table>	No. Soal	1
No. Soal			
1			
<p>Indikator</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis Pengaruh Revolusi Perancis terhadap pergerakan nasional</p>	<p>Rumusan butir soal :</p> <p>5. Bagaimana pengaruh Revolusi Perancis terhadap pergerakan nasional Indonesia?</p>		

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
5.	<p>Dihapuskannya tanam paksa oleh kaum liberal, mulai dilaksanakannya penanaman modal swasta di Indonesia, semakin banyak dibangunnya sarana produksi dan usaha-usaha produksi serta dikeluarkannya Undang-Undang Agraria (1870). Pelaksanaan liberalism di Indonesia menimbulkan penderitaan rakyat. Namun, dalam perkembangannya paham ini menimbulkan semangat nasionalisme untuk mengusir penjajah. Paham-paham yang muncul pasca Revolusi Perancis memberikan pengaruh yang cukup kuat bagi pergerakan nasional Indonesia. Hal itu terlihat dengan semakin berkembangnya semangat nasionalisme, bahkan berhasil membina rasa persatuan dan kesatuan Indonesia. Peristiwa pada tanggal 28 Oktober 1928. Sumpah pemuda berhasil memperkuat jiwa nasionalisme dengan mengikrarkan satu tanah air, satu bangsa dan satu bahasa yaitu Indonesia. Terdapat gerakan kemerdekaan Indonesia untuk mewujudkan suatu negara merdeka yang bebas dari belenggu penjajahan. Pada saat menyusun bentuk pemerintahan, para pendiri negara memilih bentuk Republik. Bentuk negara Republik memungkinkan terbangunnya suasana pemerintahan yang demokratis. Pembentukan negara Republik Indonesia didasarkan pada UUD yang dapat menjadi pengontrol jalannya kekuasaan. Di Indonesia juga diberlakukan pola pembagian kekuasaan yang dikemukakan oleh Montesquie.</p>	20

Skor maksimum 20



9	Devita Riskiyastika	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	89	85.6	√				
10	Dinda Novitasari	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	1	3	3	3	4	1	3	2	4	3	3	72	69.2			√			
11	Dwi Riski Amelia	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	4	2	3	3	3	70	67.3			√			
12	Dyah Fitri Kurnia Sari	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	81	77.9		√				
13	Erni DwiWahyuningsih A	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	90	86.5	√					
14	Fani Agus Andrian	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	82	78.8		√				
15	Febriyani Dita Kumala	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	4	57	54.8			√			
16	Firda Agrianti Grandis	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	68	65.4			√			
17	Ghufron Abdillah	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	65	62.5			√			
18	Indri Septianrini Wulandari	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	1	3	3	1	3	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	79	76.0		√				
19	Kendy Agustian Faisal	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	65	62.5			√			
20	Khadafi Septian Dwi Cahya	2	3	1	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	63	60.6			√			
21	M. Rizal kurniawan	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	55	52.9			√			

22	M. Rofiqi	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	3	3	58	55.8					√	
23	Muhammad Irfan	4	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	2	4	1	3	3	3	3	2	4	4	4	4	79	76.0		√				
24	Muhammad	4	3	4	2	3	4	2	2	4	4	2	4	3	3	4	1	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	85	81.7	√					
25	M. Irham	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	83	79.8		√				
26	Nur Ridsa K	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	73	70.2		√				
27	Reny Ayu F	2	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	69	66.3			√			
28	Sandy Paranata	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	69	66.3			√			
29	Teddy Filza S	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	3	1	2	3	1	2	2	3	3	2	1	2	2	1	4	53	51.0				√		
30	Triana S	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	68	65.4			√			
31	Wahid H	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	4	2	3	2	2	3	3	1	3	4	68	65.4			√			
	Total Skor	302				499				302				398				247				335				2083		3	10	1	2	4			
	Ketercapaian	65,08%				71,69				65,08%				68,27%				70,97%				72,19%													

- Analisis Skor Motivasi Peserta Didik secara Individual

$$Mtv = \frac{\sum st}{\sum sm} \times 100$$

(Masyhud, 2014:207)

Keterangan:

$Mtv$  = skor motivasi belajar individu

$\sum st$  = skor tercapai individu

$\sum sm$  = jumlah skor maksimal yang dicapai individu yaitu 104

- Analisis Skor Motivasi Peserta Didik secara Klasikal

$$Mtvk = \frac{\sum stk}{\sum smk} \times 100$$

(Masyhud, 2014:207)

Keterangan:

$Mtvk$  = skor motivasi belajar klasikal

$\sum stk$  = jumlah skor tercapai seluruh siswa dalam kelas = 2083

$\sum sm$  = jumlah skor maksimal yang dicapai seluruh siswa dalam kelas (diperoleh dari jumlah skor maksimal motivasi belajar dikalikan dengan jumlah seluruh siswa, sehingga  $104 \times 29 = 3016$  )

$$Mtvk = \frac{\sum stk}{\sum smk} \times 100$$

$$= \frac{2083}{3016} \times 100$$

$$= 69,06 \text{ (kriteria sedang)}$$

➤ Perhitungan persentase motivasi belajar peserta didik secara klasikal pada pra siklus

$$\text{Persentase motivasi peserta didik (klasikal)} = \frac{\text{Jumlah siswa (setiap kriteria motivasi)}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

- Persentase motivasi peserta didik sangat tinggi  $= \frac{3}{29} \times 100\% = 10,34\%$
- Persentase motivasi peserta didik tinggi  $= \frac{10}{29} \times 100\% = 34,48\%$
- Persentase motivasi peserta didik sedang  $= \frac{12}{29} \times 100\% = 41,37\%$
- Persentase motivasi peserta didik rendah  $= \frac{4}{29} \times 100\% = 13,79\%$



12	Dyah Fitri Kurnia Sari	3	2	3	3	3	4	2	2	4	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	76	73.1		√				
13	Erni DwiWahyuningsih A	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	2	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	87	83.7	√					
14	Fani Agus Andrian	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	2	3	3	2	4	3	3	2	3	77	74.0		√					
15	Febriyani Dita Kumala	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	1	2	4	3	2	4	2	3	2	4	4	3	74	71.2		√					
16	Firda Agrianti Grandis	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	89	85.6	√					
17	Ghufron Abdillah	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	4	2	4	3	2	4	3	3	2	3	78	75.0		√				
18	Indri Septianrini Wulandari	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	85	81.7	√					
19	Kendy Agustian Faisal	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	67	64.4			√			
20	Khadafi Septian Dwi Cahya	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71	68.3			√			
21	M. Rizal kurniawan	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	1	2	1	2	67	64.4			√			
22	M. Rofiqi Khoirul Umam	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	74	71.2		√				
23	Muhammad Irfan Ferdiansya	3	2	3	3	1	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	2	69	66.3			√				
24	Muhammad Faliqul Isbah	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	77	74.0		√					
25	Muhammad Irham	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	80	76.9		√				

26	Nur Ridsa Kurnia	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	76	73.1		√				
27	Reny Ayu Fitriah	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	80	76.9		√				
28	Sandy Paranata	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	67	64.4			√			
29	Teddy Filza Syachra	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	78	75.0		√				
30	Triana Siti Arifa	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	84	80.8	√				
31	Wahid Hazim	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	2	2	2	3	3	73	70.2		√			
	<b>Total Skor</b>	353			553				332				418				253			349			2258		7	1	6	6						
	<b>Ketercapaian</b>	76,07%			79,45%				71,55%				72,06%				72,70%			75,21%														



- Analisis Skor Motivasi Peserta Didik secara Individual

$$Mtv = \frac{\sum st}{\sum sm} \times 100$$

(Masyhud, 2014:207)

Keterangan:

$Mtv$  = skor motivasi belajar individu

$\sum st$  = skor tercapai individu

$\sum sm$  = jumlah skor maksimal yang dicapai individu yaitu 104

- Analisis Skor Motivasi Peserta Didik secara Klasikal

$$Mtvk = \frac{\sum stk}{\sum smk} \times 100$$

(Masyhud, 2014:207)

Keterangan:

$Mtvk$  = skor motivasi belajar klasikal

$\sum stk$  = jumlah skor tercapai seluruh siswa dalam kelas = 2258

$\sum sm$  = jumlah skor maksimal yang dicapai seluruh siswa dalam kelas (diperoleh dari jumlah skor maksimal motivasi belajar dikalikan dengan jumlah seluruh siswa, sehingga  $104 \times 29 = 3016$  )

$$\begin{aligned} Mtvk &= \frac{\sum stk}{\sum smk} \times 100 \\ &= \frac{2258}{3016} \times 100 \\ &= 74,86 \text{ (kriteria tinggi)} \end{aligned}$$

➤ Perhitungan persentase motivasi belajar peserta didik secara klasikal pada pra siklus

$$\text{Persentase motivasi peserta didik (klasikal)} = \frac{\text{Jumlah siswa (setiap kriteria motivasi)}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

- Persentase motivasi peserta didik sangat tinggi  $= \frac{7}{29} \times 100\% = 24,13\%$
- Persentase motivasi peserta didik tinggi  $= \frac{16}{29} \times 100\% = 55,17\%$
- Persentase motivasi peserta didik sedang  $= \frac{6}{29} \times 100\% = 20,68\%$
- Persentase motivasi peserta didik rendah  $= \frac{0}{29} \times 100\% = 0\%$



8	Arya Gunawan alamsyah	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	1	3	4	3	2	3	4	3	4	4	2	3	3	2	3	2	74	71.2		√				
9	Devita Riskiyastika	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	94	90.4	√					
10	Dinda Novitasari	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	93	89.4	√						
11	Dwi Riski Amelia	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	82	78.8		√					
12	Dyah Fitri Kurnia Sari	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	2	2	4	3	4	3	81	77.9		√					
13	Erni DwiWahyuningsih A	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	94	90.4	√						
14	Fani Agus Andrian	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	86	82.7	√						
15	Febriyani Dita Kumala	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	85	81.7	√						
16	Firda Agrianti Grandis	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	90	86.5	√						
17	Ghufron Abdillah	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	86	82.7	√						
18	Indri Septianrini Wulandari	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	91	87.5	√						

19	Kendy Agustian Faisal	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	2	2	3	3	4	2	77	74.0		√				
20	Khadafi Septian Dwi Cahya	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	2	2	4	2	77	74.0		√					
21	M. Rizal kurniawan	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	87	83.7	√						
22	M. Rofiqi Khoirul Umam	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	93	89.4	√						
23	Muhammad Irfan Ferdiansya	4	2	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	82	78.8		√					
24	Muhammad Faliqul Isbah	4	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	2	80	76.9		√					
25	Muhammad Irham	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	86	82.7	√						
26	Nur Ridsa Kurnia	4	2	4	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	2	4	2	3	3	3	78	75.0		√					
27	Reny Ayu Fitriah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	77	74.0		√					
28	Sandy Paranata	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	81	77.9		√					
29	Teddy Filza Syachra	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	90	86.5	√						

30	Triana Siti Arifa	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	81	77.9		√				
31	Wahid Hazim	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	2	4	4	4	87	83.7	√					
	<b>Total Skor</b>	376			561				376				454				278			374				2447		14	1	5							
	<b>Ketercapaian</b>	81,03%			80,60%				81,03%				78,27%				79,88%			80,80%															



- Analisis Skor Motivasi Peserta Didik secara Individual

$$Mtv = \frac{\sum st}{\sum sm} \times 100$$

(Masyhud, 2014:207)

Keterangan:

$Mtv$  = skor motivasi belajar individu

$\sum st$  = skor tercapai individu

$\sum sm$  = jumlah skor maksimal yang dicapai individu yaitu 104

- Analisis Skor Motivasi Peserta Didik secara Klasikal

$$Mtvk = \frac{\sum stk}{\sum smk} \times 100$$

(Masyhud, 2014:207)

Keterangan:

$Mtvk$  = skor motivasi belajar klasikal

$\sum stk$  = jumlah skor tercapai seluruh siswa dalam kelas = 2447

$\sum sm$  = jumlah skor maksimal yang dicapai seluruh siswa dalam kelas (diperoleh dari jumlah skor maksimal motivasi belajar dikalikan dengan jumlah seluruh siswa, sehingga  $104 \times 29 = 3016$  )

$$Mtvk = \frac{\sum stk}{\sum smk} \times 100$$

$$= \frac{2447}{3016} \times 100$$

$$= 81,13 \text{ (kriteria sangat tinggi)}$$

➤ Perhitungan persentase motivasi belajar peserta didik secara klasikal pada pra siklus

$$\text{Persentase motivasi peserta didik (klasikal)} = \frac{\text{Jumlah siswa (setiap kriteria motivasi)}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

- Persentase motivasi peserta didik sangat tinggi  $= \frac{14}{29} \times 100\% = 48,27\%$
- Persentase motivasi peserta didik tinggi  $= \frac{15}{29} \times 100\% = 51,73\%$
- Persentase motivasi peserta didik sedang  $= \frac{0}{29} \times 100\% = 0\%$
- Persentase motivasi peserta didik rendah  $= \frac{0}{29} \times 100\% = 0\%$

**Lampiran L. Data Hasil Belajar****Lampiran L. 1 Hasil Belajar Siklus 1**

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Abdul Hanan	L			
2	Abdul Mu'is Hidayat	L	60		√
3	Achmad Ajay Adiputra	L	75	√	
4	Ahmat Fathurrohman	L	75	√	
5	Alfan Syahrillah	L	85	√	
6	Andhika Wahyu Saputra	L	75	√	
7	Andhika Ferdiansyah	L			
8	Arya Gunawan Alamsyah	L	65		√
9	Devita Riskiyastika	P	85	√	
10	Dinda Novitasari	P	85	√	
11	Dwi Riski Amelia	P	75	√	
12	Dyah Fitri Kurnia Sari	P	75	√	
13	Erni Dwi Wahyuningsih A	P	75	√	
14	Fani Agus Andrian	L	75	√	
15	Febriyani Dita Kumala	P	75	√	
16	Firda Agrianti Grandis	P	65		√
17	Ghufron Abdillah	L	75	√	
18	Indri Septiarini Wulandari	P	75	√	
19	Kendy Agustian Faisal	L	75	√	
20	Khadafi Septian Dwi Cahya	L	65		√
21	M. Rizal Kurniawan	L	70		√
22	M. Rofiqi Khoirul Umam	L	60		√
23	Mohammad Irfan Ferdiansya	L	65		√
24	Muhammad Faliqul Isbah	L	75	√	
25	Muhammad Irham	L	85	√	
26	Nur Ridsa Kurnia	P	75	√	
27	Reny Ayu Fitriah	P	80	√	

28	Sandy Paranata	L	70	√
29	Teddy Filza Syachrani	L	75	√
30	Triana Siti Arifah	P	70	√
31	Wahid Hazim	L	75	√
Jumlah			2135	
Rata-rata			73,62	
Ketercapaian klasikal			68,96%	31,04%

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}}$$

$$= \frac{2135}{29}$$

$$= 73,62$$

Ketuntasan klasikal:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{20}{29} \times 100\%$$

$$= 68,96\%$$

**Lampiran L. 2 Hasil Belajar Siklus 2**

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Abdul Hanan	L			
2	Abdul Mu'is Hidayat	L	70		√
3	Achmad Ajay Adiputra	L	75	√	
4	Ahmat Fathurrohman	L	75	√	
5	Alfan Syahrillah	L	80	√	
6	Andhika Wahyu Saputra	L	75	√	
7	Andhika Ferdiansyah	L			
8	Arya Gunawan Alamsyah	L	70		√
9	Devita Riskiyastika	P	90	√	
10	Dinda Novitasari	P	75	√	
11	Dwi Riski Amelia	P	80	√	
12	Dyah Fitri Kurnia Sari	P	85	√	
13	Erni Dwi Wahyuningsih A	P	85	√	
14	Fani Agus Andrian	L	70		√
15	Febriyani Dita Kumala	P	85	√	
16	Firda Agrianti Grandis	P	90	√	
17	Ghufron Abdillah	L	75	√	
18	Indri Septiarini Wulandari	P	70		√
19	Kendy Agustian Faisal	L	80	√	
20	Khadafi Septian Dwi Cahya	L	80	√	
21	M. Rizal Kurniawan	L	65		√
22	M. Rofiqi Khoirul Umam	L	75	√	
23	Mohammad Irfan Ferdiansya	L	60		√
24	Muhammad Faliqul Isbah	L	75	√	
25	Muhammad Irham	L	85	√	
26	Nur Ridsa Kurnia	P	90	√	
27	Reny Ayu Fitriah	P	75	√	
28	Sandy Paranata	L	65		√

29	Teddy Filza Syachrani	L	75	√
30	Triana Siti Arifah	P	90	√
31	Wahid Hazim	L	80	√
Jumlah			2245	
Rata-rata			77,41	
Ketercapaian klasikal			79,31%	20,69%

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}}$$

$$= \frac{2245}{29}$$

$$= 77,41$$

Ketuntasan klasikal:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{23}{29} \times 100\%$$

$$= 79,31\%$$

**Lampiran L. 3 Hasil Belajar Siklus 3**

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Abdul Hanan	L			
2	Abdul Mu'is Hidayat	L	70		√
3	Achmad Ajay Adiputra	L	90	√	
4	Ahmat Fathurrohman	L	90	√	
5	Alfan Syahrillah	L	85	√	
6	Andhika Wahyu Saputra	L	60		√
7	Andhika Ferdiansyah	L			
8	Arya Gunawan Alamsyah	L	75	√	
9	Devita Riskiyastika	P	95	√	
10	Dinda Novitasari	P	95	√	
11	Dwi Riski Amelia	P	85	√	
12	Dyah Fitri Kurnia Sari	P	90	√	
13	Erni Dwi Wahyuningsih A	P	95	√	
14	Fani Agus Andrian	L	80	√	
15	Febriyani Dita Kumala	P	75	√	
16	Firda Agrianti Grandis	P	85	√	
17	Ghufron Abdillah	L	80	√	
18	Indri Septiarini Wulandari	P	80	√	
19	Kendy Agustian Faisal	L	85	√	
20	Khadafi Septian Dwi Cahya	L	50		√
21	M. Rizal Kurniawan	L	45		√
22	M. Rofiqi Khoirul Umam	L	75	√	
23	Mohammad Irfan Ferdiansya	L	75	√	
24	Muhammad Faliqul Isbah	L	95	√	
25	Muhammad Irham	L	95	√	
26	Nur Ridsa Kurnia	P	100	√	
27	Reny Ayu Fitriah	P	80	√	
28	Sandy Paranata	L	70		√

29	Teddy Filza Syachrani	L	80	√
30	Triana Siti Arifah	P	85	√
31	Wahid Hazim	L	85	√
Jumlah			2350	
Rata-rata			81,03	
Ketercapaian klasikal			82,75	17,25

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}}$$

$$= \frac{2350}{29}$$

$$= 81,03$$

Ketuntasan klasikal:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{24}{29} \times 100\%$$

$$= 82,75\%$$

**Lampiran M. Observasi Pendidik**

Lampiran M.1 Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran.

Berilah tanda (√) jika pendidik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah berikut:

NO.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis	√	
2.	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi	√	
3.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran		√
4.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran STAD	√	
5.	Pendidik menyajikan video terkait materi yang dipelajari	√	
6.	Pendidik membimbing peserta didik untuk merumuskan masalah penelitian berdasarkan kejadian atau peristiwa yang disajikannya	√	
7.	Pendidik membentuk kelompok membagi peserta didik menjadi 3-5 orang	√	
8.	Pendidik membantu peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data		√
9.	Pendidik membimbing peserta didik dalam melaksanakan diskusi	√	
10.	Pendidik membantu peserta didik menganalisis data untuk menyelesaikan suatu permasalahan		√
11.	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi dan penemuan konsep		√
12.	Pendidik memberikan penghargaan terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung	√	
13.	Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik	√	
14.	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	√	

Jember, 12 April 2016

Observer

Lampiran M.2 Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran.  
Berilah tanda (√) jika pendidik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah berikut:

NO.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis	√	
2.	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi	√	
3.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran STAD	√	
5.	Pendidik menyajikan video terkait materi yang dipelajari	√	
6.	Pendidik membimbing peserta didik untuk merumuskan masalah penelitian berdasarkan kejadian atau peristiwa yang disajikannya	√	
7.	Pendidik membentuk kelompok membagi peserta didik menjadi 3-5 orang	√	
8.	Pendidik membantu peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data		√
9.	Pendidik membimbing peserta didik dalam melaksanakan diskusi	√	
10.	Pendidik membantu peserta didik menganalisis data untuk menyelesaikan suatu permasalahan	√	
11.	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi dan penemuan konsep	√	
12.	Pendidik memberikan penghargaan terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung	√	
13.	Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik	√	
14.	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	√	

Jember, 26 April 2016

Observer

Lampiran M.3 Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran.

Berilah tanda (√) jika pendidik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah berikut:

NO.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis	√	
2.	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi	√	
3.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran STAD	√	
5.	Pendidik menyajikan video terkait materi yang dipelajari	√	
6.	Pendidik membimbing peserta didik untuk merumuskan masalah penelitian berdasarkan kejadian atau peristiwa yang disajikannya	√	
7.	Pendidik membentuk kelompok membagi peserta didik menjadi 3-5 orang	√	
8.	Pendidik membantu peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data	√	
9.	Pendidik membimbing peserta didik dalam melaksanakan diskusi	√	
10.	Pendidik membantu peserta didik menganalisis data untuk menyelesaikan suatu permasalahan	√	
11.	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi dan penemuan konsep	√	
12.	Pendidik memberikan penghargaan terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung	√	
13.	Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik	√	
14.	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	√	

Jember, 10 Mei 2016

Observer

**Lampiran O. Foto-Foto Kegiatan**



Gambar 1. Ketika pendidik membuka pelajaran



Gambar 2. Kegiatan peserta didik menyaksikan dan mengamati video pembelajaran



Gambar 3. Ketika pendidik membimbing peserta didik saat diskusi kelompok



Gambar 6. Ketika pendidik membimbing peserta didik saat presentasi kelompok



Gambar 7. Kegiatan presentasi peserta didik di depan kelas



Gambar 8. Pendidik melakukan tanya jawab diakhir pembelajaran



Gambar 9. Kegiatan observasi pada beberapa kelompok pasangan oleh observer



Gambar 10. Kegiatan observasi pada beberapa kelompok pasangan oleh observer



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 \* Faximile: 0331-339029  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor 0:028 /UN25.1.5/LT/2015  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Observasi

04 JAN 2016

Yth. Kepala SMA Negeri Pakusari  
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Wahyu Bagustiadi  
NIM : 120210302014  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Bermaksud mengadakan observasi tentang "Penerapan Model Pembelajaran STAD Disertai Media Audiovisual Video Terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA"

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,



Dr. Sukatman, M.Pd.  
NIP. 196401231995121001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 \* Faximile: 0331-339029  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 2721/UN25.1.5/LT/2016  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

18 APR 2016

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Pakusari  
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Wahyu Bagustiadi  
NIM : 120210302014  
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Sekolah yang Saudara pimpin dengan judul: **"Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Divison) Disertai Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pakusari"**.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin, memberi bantuan pinjaman kelengkapan LCD/Proyektor dan memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan

Pembantu Dekan I,



Dr. Sukatman, M.Pd.

NIP 196401231995121001



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI PAKUSARI

Jl. PB Sudirman 120 Telp. (0331) 591417 Kode Pos : 68181 Pakusari  
email sekolah: sman\_pakusari@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421/0612/413.05.20549350/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. MOH. EDI SUYANTO, M.Pd  
NIP : 19650713 199003 1 007  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi/Sekolah : SMAN Pakusari

Menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : WAHYU BAGUSTIADI  
NIM : 120210302014  
Program Studi : Pendidikan Sejarah Universitas Jember

Telah selesai mengadakan penelitian di SMAN Pakusari dengan judul *"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode STAD ( Student Team Achievement Division) Disertai Media Video untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pakusari Tahun Ajaran 2015/2016* yang dilaksanakan pada tanggal 12 April s.d 10 Mei 2016 . Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Mei 2016  
Kepala SMA N 1 Pakusari



Dr. MOH. EDI SUYANTO, M.Pd  
NIP. 19650713 199003 1 007